

**EFEKTIVITAS PENYIARAN ISLAM MELALUI RADIO
ARRISALAH FM DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT
DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

Oleh :

TAUFIK HIDAYAT

NIM 3005174023

PROGRAM STUDI

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**EFEKTIVITAS PENYIARAN ISLAM MELALUI RADIO
ARRISALAH FM DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT
DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

**TAUFIK HIDAYAT
NIM 3005174023**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Pogram Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam Pascasarjana UIN

Sumatera Utara Medan

Medan, 07 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.
NIP. 19690808 199703 1 002**

**Dr. Erwan Efendi, MA.
BLU : 2030126301**

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. an. Taufik Hidayat, NIM. 3005174023 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 November 2019. Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Medan, 20 Desember 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

(Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.)
NIP. 19690808 199703 1 002

(Dr. Sahdin Hasibuan, M.Ag.)
NIP. 19631123 199102 1 001

Anggota

1. **(Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.)**
NIP. 19690808 199703 1 002

2. **(Dr. Erwan Efendi, MA.)**
BLU. 2030126301

3. **(Dr. Zainun, MA.)**
NIP. 19700615 199803 1 007

4. **(Dr. Anang Anas Azhar, MA.)**
NIP. 19741004 201411 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN
Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Hidayat.

NIM : **3005174023**/ KPI.

Tempat/Tgl Lahir : Sei Rejo, 08 Februari 1985.

Pekerjaan : Pegawai Swasta Di Yayasan Arrisalah Alkhairiyah.

Alamat : Jalan Medan - Tg. Morawa KM 13 Desa Bangun Sari
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 7 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



TAUFIK HIDAYAT
NIM 3005174023



ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENYIARAN ISLAM MELALUI RADIO ARRISALAH FM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 3005174023
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.
2. Dr. Erwan Efendi, MA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dan untuk mengetahui penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM serta kendala dan faktor pendukung yang didapatkan dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terhadap beberapa informan serta pengamatan (*observasi*) langsung di lapangan dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa efektivitas penyiaran Islam serta penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dinilai cukup efektif dan baik. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi, namun hal itu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jalannya proses penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: *Efektivitas Penyiaran Islam, Radio Arrisalah FM, Pengamalan Agama Masyarakat.*

Alamat:

Jalan Medan – Tanjung Morawa Km 13 Desa Bangun Sari Dusun 8 Kecamatan
Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
No HP. 0813-9618-6462.



ABSTRACT

ISLAMIC BROADCASTING EFFECTIVENESS THROUGH RADIO ARRISALAH FM IN INCREASING RELIGION OF COMMUNITY RELIGION IN TANJUNG MORAWA DISTRICT DELI SERDANG DISTRICT

Name : Taufik Hidayat
NIM : 3005174023
University : Islamic University of North Sumatra.
Supervisor : 1. Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.
2. Dr. Erwan Efendi, MA.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of Islamic broadcasting through FM radio in increasing religious practice in Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang District, and to find out about Islamic broadcasting through Arrisalah FM radio as well as the constraints and supporting factors obtained in increasing community religious practice in Tanjung Morawa District, Deli Serdang District.

This type of research is qualitative with descriptive method, the data source uses primary and secondary data. The technique of data collection is done through the method of interviewing several informants as well as direct observation in the field and documentation.

Based on the research conducted, it was found that the effectiveness of Islamic broadcasting and Islamic broadcasting through Arrisalah FM radio in improving the religious practice of the people in Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang District was considered quite effective and good. Even though there are some obstacles that occur, but this does not significantly influence the course of the Islamic broadcasting process through Arrisalah FM radio in increasing the religious practice of the people in Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang District.

Keywords : *Effectiveness of Islamic Broadcasting, Radio Arrisalah FM, Practice of Community Religion.*

Address :

Medan Street - Tanjung Morawa Km 13, Bangun Sari Village, Hamlet 8, Tanjung Morawa Subdistrict, Deli Serdang District.

Phone number. 0813-9618-6462.

ملخص

مدى فعالية البث الإسلامي من خلال إذاعة الرسالة FM
في زيادة الممارسات الدينية للمجتمع
في منطقة تانجونج موراوا الفرعية
منطقة ديلي سيردانج



الاسم : توفيق هداية
رقم تسجيل الطالب : ٣٠٠٥١٧٤٠٢٣
الجامعة : الجامعة الإسلامية سومطرة الشمالية.
المشرف : ١. الدكتور. أحمد تمرين سيكومبانج ، ماجستير.
٢. الدكتور. إروان أفندي ، ماجستير.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى فعالية البث الإسلامي من خلال إذاعة الرسالة FM في تطبيق الممارسات الدينية بين المجتمع في منطقة تانجونج موراوا الفرعية في منطقة ديلي سيردانج ، ومعرفة البث الإسلامي عبر إذاعة الرسالة FM وكذلك القيود والعوامل الداعمة التي تم الحصول عليها في زيادة الممارسة الدينية للمجتمع في منطقة تانجونج موراوا الفرعية ، منطقة ديلي سيردانج.

هذا النوع من البحث نوعي مع الطريقة الوصفية ، حيث يستخدم مصدر البيانات البيانات الأولية والثانوية. ويتم أسلوب جمع البيانات من خلال طريقة إجراء مقابلات مع العديد من المخبرين وكذلك الملاحظة المباشرة في المجال والوثائق.

بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، تبين أن مدى فعالية البث الإسلامي والبث الإسلامي عبر إذاعة الرسالة FM في تحسين وزيادة الممارسات الدينية للناس والمجتمع في منطقة تانجونج موراوا الفرعية، منطقة ديلي سيردانج تعتبر فعالة وجيدة للغاية. على الرغم من وجود بعض العقبات التي تحدث ، إلا أن هذا لا يؤثر بشكل كبير على سير عملية البث الإسلامي عبر إذاعة الرسالة FM في زيادة الممارسة الدينية للناس والمجتمع في منطقة تانجونج موراوا الفرعية ، منطقة ديلي سيردانج.

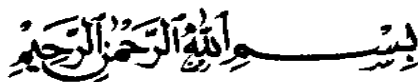
الكلمات المفتاحية : مدى فعالية البث الإسلامي ، إذاعة الرسالة FM ، ممارسة الدين المجتمعي.

عنوان :

شارع ميدان - تانجونج موراوا كم ١٣ ، قرية بانجون ساري ، هاملت ٨ ، منطقة تانجونج موراوا الفرعية ،
منطقة ديلي سيردانج.

رقم الهاتف. ٠٨١٣-٩٦١٨-٦٤٦٢.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah *Ta'ala*, Shalawat dan Salam atas Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Atas karunia Allah *Ta'ala*, peneliti mampu menyelesaikan penelitian tesis ini, dengan judul : **“Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.”**. Dimana penelitian ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Judul tesis ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang sangat relevan karena minat dari peneliti untuk meneliti dalam penelitian lapangan terhadap **efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah fm dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Orang tuaku *Hafidzahallahumaa*, semoga Allah selalu melindungi kita semua, yang sudah mendoakan, memotivasi, mendidik dan membimbing sampai sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman. M.Ag. Sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .
4. Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ahmad Thamrin Sikumbang, MA, selaku pembimbing I pada tesis yang saya tulis ini, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah di tengah kesibukan beliau, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Dr. Erwan Effendi. MA, selaku pembimbing II pada tesis yang saya tulis ini, yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sebaik-baiknya disela-sela kesibukan beliau, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Kepada segenap dosen dan staf administrasi, serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan berkat bantuan dan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Direktur Radio Arrisalah FM beserta seluruh staff dan penyiar yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Seluruh anggota keluarga tercinta, Abang-Abang, dan adik sekandung penulis yang selalu senantiasa mendoakan penulis dan membantu baik secara moril maupun materil.
10. Istri tercinta *Hafidzahallah* dan Mujahidku Abdullah Sholih yang sudah rela ditinggal abinya demi menyelesaikan tesis ini serta selalu memberikan dukungan dan dorongan serta rela berkorban demi selesainya penulisan tesis ini, semoga Allah membalas apa yang sudah dilakukan dengan balasan terbaik. *Amiin.*
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah mendukung dan membantu serta memberikan dorongan semangat kepada penulis.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya peneliti sangat mengharapkan kepada segenap pembaca, kiranya dapat menyempurnakan kejanggalan yang terdapat dalam penelitian tesis ini, karena peneliti berkeyakinan bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang memiliki kesempurnaan kecuali Allah.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari pembaca. Kepada semua pihak yang telah memberikan jasa baiknya, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT akan membalas dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. *Amin.*

Medan, 7 Oktober 2019

Peneliti,


TAUFIK HIDAYAT
NIM : 3005174023

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Tsa'	S'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h.	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	sy	Es dan ye
ص	Sad	s.	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t.	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal.

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— [َ]	Fathah	A	a
— [ِ]	Kasrah	I	i
— [ُ]	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وِ	dammah dan Waw	u	u dan garis di atas

Contoh:

- Qala : قال
- Rama : رما
- Qila : قيلا

d. Ta Marbutah.

1. *Ta Marbutah* hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2. *Ta Marbutah* mati

Ta Marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah(h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

- *Raudah al-atfal* – *raudatul atfal* : روضة الأطفال
- *al-Madinah al-Munawwarah* : المدينة المنورة
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah. (*tasydid*).

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

- *Rabbana* : رَبَّنَا
- *Nazzala* : نَزَّلَ
- *al-birr* : الْبِرِّ
- *al-hajj* : الْحَجِّ

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ, namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidu : السيد
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah.

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شئى
- inna : إن
- Umirtu : أمرت
- Akala : أكل

h. Penulisan Kata.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya

dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital.

Meskipun dalam sistem tulisan huruf Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadun illarasul
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazibi bakkaata mubarakan
- Syahru ramadan al-lazi unzila fihi al-qur'an.
- Wa laqad ra 'ahu bil ufuq al-mubin.
- Alhamdu lillahi rabbil 'alamin.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

- Nasrun minallahi wa fathun qarib.
- Lillahi al-amru jami'an.
- Lillahil-amru jami'an.
- Wallahu bikulli syai'in 'alim.

j. Tajwid.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORETIS	15
A. Efektivitas Penyiaran Islam	15
1. Pengertian Efektivitas.....	15
2. Ukuran Efektivitas	16
3. Efektivitas Penyiaran Islam	19
B. Penyiaran Islam	21
1. Pengertian Penyiaran Islam	21
2. Komponen Penyiaran	23
3. Pola Atau Model Dan Bentuk Penyiaran Islam	31
4. Tujuan Penyiaran Islam	32

C. Radio	34
1. Pengertian Radio	34
2. Karakteristik Radio	35
3. Fungsi Radio	38
4. Efek Dan Fungsi Radio Sebagai Media Massa	40
a) Efek Radio Sebagai Media Massa	40
b) Fungsi Radio Sebagai Media Massa	41
D. Pengamalan Agama	43
1. Pengamalan Agama	43
2. Bentuk Pengamalan Agama	43
E. Teori Agenda <i>Setting</i>	45
F. Teori <i>Uses and Effect</i>	46
G. Teori Penyuburan (<i>cultivation theory</i>)	49
H. Kajian Terdahulu	50
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Sumber Data Penelitian	56
F. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)	57
G. Teknik Analisis Data	58
H. Teknik Menjaga Keabsahan Data	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Radio Arrisalah FM	64
B. Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	81

C. Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	107
D. Kendala dan Faktor Pendukung Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	117
BAB V : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Informan Penelitian	57
Tabel 2 : Keadaan Kru dan Karyawan Radio Arrisalah FM	72
Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Fasilitas Radio Arrisalah FM	74
Tabel 4 : Jangkauan Siaran Radio Arrisalah FM	75
Tabel 5 : Pola Acara Radio Arrisalah FM	77
Tabel 6 : Aspek yang Diamati dan Hasil Pengamatan	83
Tabel 7 : Data Keadaan Pemateri pada Program Dakwah Islam di Radio Arrisalah FM	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi Dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012 Dan 2015.....	4
Gambar 2 : Profil Radio Arrisalah FM	70
Gambar 3 : Struktur Organisasi Radio Arrisalah FM	73
Gambar 4 : Jadwal Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup.....	127
Lampiran 2 : Alat Pengumpul Data (wawancara)	128
Lampiran 3 : Lembar Hasil Observasi Pendengar Radio Arrisalah FM	130
Lampiran 6 : Foto Hasil wawancara Dan Observasi	131
Lampiran 4 : Surat Mohon Bantuan Informasi / Data Untuk Penelitian Dari Pascasarjana UIN SU	134
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Direktur Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah di tempat kerja, pasar, masyarakat, atau dimanapun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak ada terlibat dalam komunikasi. Komunikasi begitu penting dalam kehidupan manusia, harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya komunikasi dengan baik mengakibatkan ketidakteraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu di rumah maupun dalam suatu organisasi, perusahaan dan dimanapun manusia itu berada.

Allah SWT yang mengajari kita untuk berkomunikasi. Hal ini tampak dalam Alquran surat Ar-Rahman ayat : 1- 4, yaitu:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman:1-4)¹

Begitu juga dalam surat Al-Baqarah ayat : 31- 33 Allah Berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعَلَّمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعَلَّمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat, lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-KU nama-nama benda itu jika kamu orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “ Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya

¹QS. Ar-Rahman / 55 : 1-4.

Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. “ Allah berfirman: “ Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman:” Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan” (QS. Al-Baqarah:31-33).²

Setiap umat Islam yang telah *aqil balig* wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing (Alquran, Suroh An-Nahl ayat 125). Dakwah itu juga mestilah dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan dakwah harus dimanfaatkan hasil kemajuan sains dan teknologi komunikasi modern demi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam menunjang penyiaran Islam atau dakwah perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau media yang akan dipakai untuk berdakwah. Untuk itu harus dimanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi agar mencapai hasil yang lebih baik. Peranan radio sebagai media penyiaran Islam dipandang penting, karena peminat radio secara umum nomor dua terbanyak setelah televisi. Radio sebagai media komunikasi memiliki daya guna yang tinggi bagi pendengar, apalagi dengan siaran yang mengandung unsur agama yang banyak memberikan manfaat bagi pendengar terutama dalam pemenuhan kebutuhan rohani mereka.³

Radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media penyiaran agama Islam. Peranan radio sebagai media penyiaran agama Islam dewasa ini dipandang tetap penting, sebab peminat radio secara umum nomor dua terbanyak setelah televisi. Nielsen Radio Audience Measurement mencatat bahwa meskipun internet tumbuh pesat pada kuartal 2016 ini, tidak berarti bahwa jangkauan akan pendengar radio menjadi rendah. Kendati penetrasi media televisi (96%), Media Luar Ruang (52%) dan Internet (40%) masih tinggi namun media radio masih terbilang cukup baik di angka 38 persen pada kuartal ketiga 2016 ini. Angka penetrasi mingguan ini, menunjukkan bahwa media radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang

²QS. Al-Baqarah / 1 : 31-33.

³Aep Kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, televise, Film dan Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 51.

konsumen di Indonesia. Para pendengar radio di 11 kota di Indonesia yang disurvei Nielsen ini setidaknya menghabiskan rata-rata waktu 139 menit per hari.

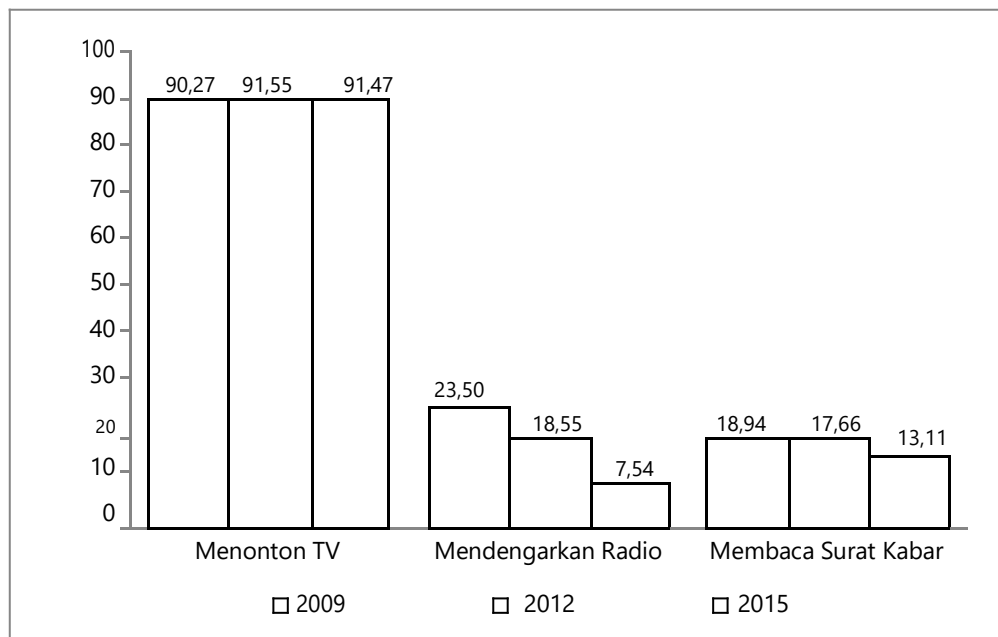
Banyak asumsi yang timbul bahwa yang mendengarkan radio perlahan-lahan mulai turun, seiring dengan bertumbuhnya media online saat ini. Data Nielsen Radio Audience Measurement kuartal ketiga 2016 ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Waktu mendengarkan radio per minggu, rupanya bertumbuh dari tahun ke tahun. Jika di tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan waktu mendengarkan radio 16 jam per minggunya, hasil ini meningkat terus di tahun 2015 (16 jam 14 menit per minggu) dan tahun 2016 (16 jam 18 menit). Angka rata-rata ini mayoritas disumbangkan oleh Generasi X dengan rentang usia 35-49 tahun yang mendengarkan radio selama lebih dari 18 jam dari total keseluruhan pendengar. Disusul dengan *Baby Boomers* (50-65 tahun) dengan 17 jam 20 menit, *Silent Generation* (65 tahun keatas) dengan 16 jam 22 menit, *Millenials* (15-34 tahun) 15 jam 37 menit, dan Generasi Z (10-14 tahun) yang menghabiskan waktu mendengarkan radio lebih dari 13 jam di setiap minggunya. Survey juga menunjukkan bahwa waktu mendengarkan radio pada Generasi X di tahun 2016 ini menunjukkan peningkatan dari sebelumnya hanya 16 jam 18 menit di 2014 dan 17 jam 39 menit di 2015.

Radio tidak lagi didengarkan melalui radio tape saja, tetapi kini perilaku pendengar telah berubah menjadi mengedepankan teknologi dan fleksibilitas dalam mendengarkan radio. Radio kini berangkat menjadi media yang lebih personal bagi masing-masing konsumen. Tiga kota terbesar dari konsumen yang mendengarkan radio dari perangkat mobile mereka berada di kota Makassar (69%), Medan (44%) dan Jakarta (38%).⁴ Di Propinsi Sumatera Utara misalnya, sekitar 4.936.722 orang (42%) penduduk selalu mendengar radio, dan sekitar 1.178.847 orang (58,12%) penduduk Medan selalu mendengar radio (Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara, 1999).⁵

⁴<https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya.html>, di akses pada tanggal 22 November 2018. Pukul. 21.30 WIB.

⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h. 42.

GAMBAR 1
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
YANG MENDENGARKAN RADIO, MENONTON TELEVISI DAN
MEMBACA SURAT KABAR/MAJALAH SELAMA SEMINGGU
TERAKHIR, TAHUN 2009, 2012 DAN 2015.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015.

Gambar di atas⁶ mengindikasikan bahwa preferensi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi sangat tinggi. Pada tahun 2009, persentase penduduk umur 10 tahun ke atas yang menonton acara televisi sebesar 90,27 persen, pada tahun 2012 sebesar 91,55 persen, dan pada tahun 2015 sebesar 91,47 persen. Persentase penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah terus mengalami penurunan dalam periode tahun 2009-2015. Pada tahun 2009, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio sebesar 23,50 persen, turun menjadi 7,54 persen pada tahun 2015. Sementara itu persentase penduduk yang membaca surat kabar/ majalah turun dari 18,94 persen pada tahun 2009 menjadi 13,11 persen pada tahun 2015. Peranan radio sebagai media penyiaran agama Islam dewasa ini

⁶Armadi Setiawan, et.al, *Statistik Sosial Budaya Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015*, (Badan Pusat Statistik, 2015), h. 26

dipandang tetap penting, sebab peminat radio secara umum nomor dua terbanyak setelah televisi pada tahun 2009, 2012 dan ditahun 2015 nomor ketiga setelah surat kabar.⁷

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa radio merupakan media yang masih banyak penggunaannya. Karena itu sudah semestinya media massa tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai media penyiaran agama Islam. Agama Islam yang disiarkan melalui radio dapat menjangkau mayoritas masyarakat kota dan desa secara serentak. Penyiaran agama Islam di radio sangat penting terutama pada era globalisasi informasi dewasa ini. Karena radio mempunyai banyak kelebihan, antara lain :

1. Radio siaran bersifat langsung, pesan-pesan agama dapat disampaikan tanpa melalui proses yang rumit.
2. Radio siaran tidak mempunyai jarak dan rintangan. Begitu suatu pesan diucapkan oleh penyiar, pesan-pesan tersebut dapat didengar secara langsung oleh khalayak. Bagaimanapun jauhnya jarak yang dituju dan banyaknya rintangan yang dilalui seperti pegunungan, lautan, padang pasir dan sebagainya, siaran radio tetap juga dapat menembusnya.
3. Radio siaran memiliki daya tarik, yaitu berupa kata-kata lisan (*spoken words*), music dan efek suara sehingga acara yang disajikan di radio menjadi hidup.
4. Pesawat radio sangat simple dan dapat didengar dalam suasana yang lebih santai, sambil tidur-tiduran, dalam kendaraan di jalan, sambil mengerjakan sesuatu dan lain-lain yang sulit dilakukan untuk televisi. Sehingga kehadiran televisi tidak sepenuhnya dapat menggeser posisi radio. Keadaan ini membuat radio siaran diberi julukan *the fifth estate* (kekuatan kelima).⁸

Mengingat banyaknya jumlah khalayak pendengar radio, luasnya jangkauan siarannya, lamanya waktu yang digunakan masyarakat untuk mendengar radio, serta besarnya pengaruh radio kepada masyarakat, maka sudah semestinya dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai media penyiaran Islam.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid*, h. 42-43.

Penyiaran Islam melalui radio saat ini semakin mendapat perhatian masyarakat, baik oleh pendengar maupun pengelola radio. Saat ini banyak lahir stasiun radio yang bernuansakan Islam dan siaran agama, mulai menjadi salah satu siaran yang diminati khalayak.

Salah satu radio yang muncul pada tahun 2012 adalah Radio Arrisalah FM dengan Frekwensi : 95.7 FM yang berada di Jalan Medan - Tanjung Morawa, KM. 13, Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa - Kabupaten Deli Serdang - Provinsi Sumatera Utara, ditinjau dari program acara siaran Radio Arrisalah FM yang disajikan tiap harinya itu menunjukkan bahwa Radio Arrisalah FM termasuk dari radio yang berkiprah dalam dakwah Islam.

Radio dakwah bertujuan untuk menyampaikan ilmu dari Alquran dan Hadist Nabi Muhammad kepada seluruh manusia, maka yang sering muncul dalam radio tersebut adalah program acara kajian Islam yang disajikan secara monolog maupun dialog saja. Tetapi yang menjadi perbedaan dari Radio Arrisalah FM adalah penyajiannya dalam program acara siaran yang berkaitan dengan dakwah Islam beraneka ragam, hal ini berbeda dengan radio-radio dakwah lainnya yang pada umumnya menyiapkan paket untuk siaran agama Islam minimal sore hari menjelang azan maghrib, yaitu berupa ceramah agama, pembacaan ayat-ayat suci Alquran dan azan. Ada juga radio yg menyiarkan agama Islam pada waktu subuh, dan waktu-waktu hari besar Islam saja, berbeda dengan Radio Arrisalah FM yang menyajikan program siaran Agama Islam 24 Jam non-stop yang bernuansa Islami, seperti Murottal Alquran, Ceramah Agama, Kajian Islam, Insert Hadits, Insert Fatwa, Program Aku Anak Shalih, Dialog Remaja dan Seputar Islam yang syarat dengan edukasi dan informasi menarik.

Radio Arrisalah FM yang mempunyai visi Menjadi Media Dakwah yang Unggul dan Profesional Di Sumatera Utara Dalam Mengaplikasikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Dan misi : *pertama* : Menyajikan program pembinaan dan pendidikan Islam yang lengkap, ilmiah dan santun. *Kedua* : Memiliki program siaran yang menarik dan bervariasi. *Ketiga* : Menghadirkan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. *Keempat* : Mengadakan penelitian dan pengembangan program yang berkesinambungan dan terarah.

Radio Arrisalah FM telah membuktikan kemudahan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dalam mempelajari Islam, tidak saja yang berada di wilayah yang terbatas, tapi juga di seluruh dunia melalui streaming di www.arrisalahfm.com. Selain itu, Radio Arrisalah FM juga bisa didengar melalui aplikasi HP Android yang bisa diinstall di *Google Play Store* dengan *Keyword Radio Arrisalah FM* dan Aplikasi *Tune In* dengan *Keyword Arrisalah* serta di Radio Garden.

Dibuktikan dari beberapa sikap positif yang ditemukan dalam masyarakat melalui wawancara bersama penulis. Salah satu sikap positif yang ditemukan adalah Mama Tian yang berusia 50 tahun dari Desa Daluh 10 B Kecamatan Tanjung Morawa, menyatakan bahwa Alhamdulillah setelah saya mengikuti program Radio Arrisalah FM saya banyak tahu tentang ilmu Agama dan saya bisa belajar membaca Alquran dengan mudah melalui Radio Arrisalah FM.⁹ Kemudian Ibu Khodijah yang berusia 55 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan bahwa saya bersyukur dengan adanya Radio Arrisalah FM ini saya bisa banyak belajar tentang ilmu Agama yang benar, karena dahulu saya pingin sekali belajar tapi saya bingung mau belajar gimana, karena juga orang tua saya dulu berfikir ngapain tekun-tekun belajar toh ujungnya di dapur, makanya saya berdo'a agar Radio Arrisalah FM tetap jaya di udara, karena jujur yang dulu saya jarang mengaji dan sholat Alhamdulillah setelah mengikuti program yang ada di Radio Arrisalah FM insya Allah saat ini sudah faham dan tahu kewajiban seorang muslimah.¹⁰

Radio Arrisalah FM berhasil menjadi Radio dengan Program yang Bernilai Agama terbaik di Sumatera Utara pada penganugerahan KPID Award 2014 dan 2015 yang diserahkan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Gatot Pujo Nugroho, ST, M.Si. dan ini membuktikan Radio Arrisalah FM memiliki program siaran Islam yang bagus dan baik respon dari khalayak atau masyarakat.

Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini ialah masih minimnya minat masyarakat untuk mendengar siaran agama Islam di radio bahkan fakta-fakta

⁹Mama Tian, Pendengar Radio Arrisalah FM "Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM" *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Desember 2018.

¹⁰Ibu Khodijah, Pendengar Radio Arrisalah FM "Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM" *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 10 Desember 2018.

sesungguhnya siaran agama Islam di Radio Arrisalah FM sesungguhnya memiliki keefektifan yang luar biasa dalam rangka perubahan ibadah yang baik sesuai anjuran agama Islam, namun karena masyarakat Kabupaten Deli Serdang khususnya dalam hal ini masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang memiliki keanekaragaman agama yang berbeda pula yang pada umumnya cenderung mendengar siaran yang berbentuk musik dan acara hiburan lainnya yang hari demi hari terus berinovasi sehingga menjadikan siaran agama Islam jauh dari para pendengar dan penggemarnya. Seharusnya siaran-siaran di radio tidak hanya sebagai hiburan dan bisnis semata namun juga mampu memberikan penyajian pendidikan keagamaan yang intens baik di stasiun radio Negeri dan swasta sehingga nanti masyarakat yang heterogen yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa mampu merubah akhlak, bahkan mampu mengubah cara ibadah yang baik sesuai anjuran Allah dan Rasulnya.

Ada beberapa alasan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang Khususnya Kecamatan Tanjung Morawa rendah untuk mendengarkan siaran agama Islam di Radio Arrisalah FM, *Pertama*. Karena ada siaran lain yang lebih menarik pada stasiun radio lain yang waktu penyiarannya bersamaan dengan penyiaran agama Islam sehingga khalayak lebih suka mendengar acara yang lebih menarik tersebut, seperti acara yang dibumbui musik dan hal-hal percintaan.

Kedua, Masyarakat Deli Serdang terkhususnya Kecamatan Tanjung Morawa terlena dengan siaran-siaran yang bernuansa musik, percintaan, bahkan Gosip. Sehingga acara siaran agama Islam kurang peminatnya dan pendengarnya. *Ketiga*, Masyarakat Deli Serdang semuanya yang beragama Islam tapi *heterogen* yaitu memiliki berbagai agama atau kepercayaan yang beragam yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha. Sehingga selain masyarakat yang tidak menganut agama Islam tidak mendengar siaran Agama Islam.

Keempat, faktor kesibukan khalayak dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa sehingga tidak ada waktu senggang untuk mendengar siaran agama Islam, karena mayoritas masyarakat Tanjung Morawa pekerjaannya sebagai buruh pabrik disekitar Tanjung Morawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti secara langsung bagaimana mendiskripsikan efektivitas penyiaran Islam di radio Arrisalah FM guna mengetahui secara spesifik akan maksud dan tujuan dari penyajiannya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Maka, penulis termotivasi untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penulisan karya ilmiah dengan judul : *“Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”*.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa Saja Kendala Dan Faktor Pendukung Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan tentang istilah yang terdapat pada judul, maka terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait hal tersebut, yaitu :

1. Efektivitas Penyiaran Islam.

Efektivitas dalam kamus sosial, efektif berarti “derajat dimana sekelompok mencapai tujuannya.¹¹ Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efektif yang berarti berhasil, kemandirian, kemujaraban.¹² Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah

¹¹Hugo F Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Social Terjemahan* (Jakarta: Rajawali 1986), h. 134.

¹²Yose Rizal, David, *Kamus Besar Kontemporer* (Jakarta: Restu Agung, 2004), h. 129.

pengukuran di mana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.¹³

Sedangkan Penyiaran berasal dari kata “siaran” yang ditambah dengan awalan pe dan akhiran -an. Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.¹⁴ Di dalam Undang-Undang Penyiaran pasal satu disebutkan bahwa “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Sedangkan penyiaran radio menurut Undang-Undang Penyiaran adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Sedangkan Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang di dalam ajaran Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, dan muamalah. Agama Islam akan selalu disandarkan kepada dua sumber ajarannya yaitu Alquran dan hadis. Islam agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia

¹³Wahyudi, J. B, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 6.

¹⁴DPR RI, *Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002*, (Bandung : Citra Umbara, 2002), hal. 4.

melalui nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam merupakan agama yang relevan untuk setiap masa, tempat dan umat. Sehingga agama Islam tidak akan menghilangkan kemaslahatan umat di setiap waktu dan tempat. Dengan agama Islam umat akan menjadi baik dan seluruh persoalan mampu terselesaikan. Jika Islam dikaji dari Alquran dan hadist, maka sedikitnya ada lima sisi besar yang dibawa oleh Rasulullah; pertama, Islam membawa umatnya kaya akan ilmu pengetahuan; kedua, Islam mengantarkan umatnya menjadi manusia unggul; ketiga, Islam mengajarkan tentang tatanan sosial yang adil; keempat, Islam memberikan tuntunan tentang bagaimana menjalankan ritual untuk memperkuat kehidupan spiritual; dan kelima, adalah menawarkan konsep amal shaleh.

Alquran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama telah menyatakan bahwa ajaran Islam telah diturunkan dengan sempurna. Allah juga telah menyebutkan bahwa tak ada sesuatu pun yang terlupakan dalam Alquran. Islam mampu menjadikan penganutnya umat yang sejahtera, maju dan unggul dibandingkan dengan umat lain. Karena Alquran merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Jadi, Efektivitas Penyiaran Islam adalah keberhasilan dalam menyampaikan siaran Islam terkait dai , materi dan waktu siaran kepada khalayak publik .

2. Radio Arrisalah FM.

Radio Arrisalah FM sebagai radio dakwah mempunyai keunggulan dan perbedaan terhadap radio lain. Perbedaan yang sangat mencolok adalah program siaran yang menitik beratkan pada dakwah Islam. Hal ini cukup beralasan, karena penduduk Indonesia pada umumnya beragama Islam, sehingga sangat tepat sekali diadakannya radio dakwah Islam yang menyiarkan program dakwah Islam yang berlandaskan pada Alquran dan As-Sunnah.

Beralamat : Jalan Medan - Tanjung Morawa, KM. 13, Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa - Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Telephone : (061) 7943 666 (On Air), 0812 9902 7102 (Direktur), SMS Online : 0821 2244 8848, Website: www.arrisalahfm.com Email :

radioarrisalah@gmail.com, FansPage: Radio-Arrisalah Medan Twitter :@RadioArrisalah.¹⁵

3. Pengamalan Agama.

Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, religi, dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (*relegere*) berarti mengikat. Adapun kata agama berarti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.¹⁶

Apabila digabungkan pengertian pengamalan dengan pengertian agama, maka pengamalan agama adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjahui segala larangan-Nya, seperti sholat, zakat, puasa, haji, sedekah, membaca Alquran dan lain-lain.

Jadi, Pengamalan Agama adalah sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri dengan melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjahui segala larangan-Nya, seperti sholat, sedekah, membaca Alquran dan berperilaku yang baik.

4. Masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata bahasa arab, musyarak. Lebih abstrak, sebuah masyarakat

¹⁵Data Radio Arrisalah FM Deli Serdang di atas, diperoleh dari Seketaris Radio Arrisalah FM Deli Serdang pada tanggal 28 Oktober 2018.

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Mizan, 2005), h. 23.

adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek riset ialah masyarakat yang mengakses siaran Islam melalui radio Arrisalah FM di kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk Mengetahui Kendala Dan Faktor Pendukung Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
 - b. Untuk dijadikan kajian dasar dalam pengembangan ilmu komunikasi Islam dan mampu diterapkan dalam rangka mewujudkan lembaga Penyiaran Islam yang menggunakan komunikasi Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi introspeksi kepada para Pengurus dan Penyiar Radio Arrisalah FM Deli Serdang agar selalu melakukan inovasi

¹⁷Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1 (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), h. 87.

terbaru terhadap Program siaran Islam di Radio Arrisalah FM Deli Serdang agar masyarakat tertarik dengan siaran tersebut.

- c. Memberikan gambaran bagi pembaca, khususnya masyarakat umum tentang penyiaran Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

F. Sistematika Penulisan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disusun dalam lima bab. Pembagian bab hanya bertujuan untuk pembatasan fokus isi mengikuti struktur umum dalam penelitian ilmiah. Adapaun struktur yang menjadi isi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoretis terdiri dari : Teori-teori dan konsep yang digunakan terkait dengan penelitian ini kemudian teori tersebut memiliki persinggungan dengan judul penelitian dan kajian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Teknik Menjaga Keabsahan Data.

Bab IV Pembahasan terdiri dari : Data-data yang diperoleh di lokasi penelitian lalu dideskripsikan pada penelitian ini.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran Penelitian, Dan Daftar Kepustakaan, pada bagian akhir juga turut peneliti cantumkan beberapa berkas lampiran guna kepentingan dalam proses pelaporan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Efektivitas Penyiaran Islam.

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).¹⁸

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.¹⁹ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.²⁰

Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum, mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.”²¹ Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan”.

Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 219.

¹⁹M.Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta : Pustaka Indonesia, 1999) , h. 207.

²⁰Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administasi dan Manajemen. Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988), h. 16.

²¹Georgopolous dan Tannembaum. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta :Erlangga, 1988), h. 50.

untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.²²

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.²³

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.²⁴

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut

²²Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985) , h. 87.

²³Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta : Pembaharuan, 2005), h .109.

²⁴Hidayat, *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*, . (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986), h. 102.

produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.²⁵

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program

²⁵Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*.....h. 91-92.

apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.²⁶

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yakni:

- a) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.²⁷

Selanjutnya Steers mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas;
- 2) Kemampuan adaptasi kerja;
- 3) Kepuasan kerja;
- 4) Kemampuan ber laba;
- 5) Pencarian sumber daya.²⁸

²⁶Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981), h. 77.

²⁷Lubis dan Martani. *Teori Organisasi*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 1987), h. .55.

²⁸Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*.....h. 53.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

3. Efektivitas Penyiaran Islam

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).²⁹

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.³⁰ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*h. 219.

³⁰M.Ridwan, *Kamus Ilmiah* h. 207.

program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Penyiaran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.³¹

Sedangkan Penyiaran berasal dari kata “siaran” yang ditambah dengan awalan *pe* dan akhiran *-an*. Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.³² Di dalam Undang-Undang Penyiaran pasal satu disebutkan bahwa “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Sedangkan penyiaran radio menurut Undang-Undang Penyiaran adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Sedangkan Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang di dalam ajaran Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, dan muamalah. Agama Islam akan selalu disandarkan kepada dua sumber ajarannya yaitu Alquran dan hadis. Islam agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia

³¹Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Cet. Ke-1* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 45.

³²DPR RI, *Undang-Undang* hal. 4.

melalui nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian Islam sendiri ialah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.³³

Jadi, Efektivitas Penyiaran Islam dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam menyampaikan siaran Islam terkait dai, materi dan waktu siaran kepada khalayak publik .

B. Penyiaran Islam.

1. Pengertian Penyiaran Islam.

Penyiaran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.³⁴

Sedangkan Penyiaran berasal dari kata “siaran” yang ditambah dengan awalan pe dan akhiran -an. Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.³⁵ Di dalam Undang-Undang Penyiaran pasal satu disebutkan bahwa “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Sedangkan penyiaran radio menurut Undang-

³³Sholihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 38.

³⁴Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar*h. 45.

³⁵DPR RI, *Undang-Undang Penyiaran* hal. 4.

Undang Penyiaran adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Sedangkan Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang di dalam ajaran Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, dan muamalah. Agama Islam akan selalu disandarkan kepada dua sumber ajarannya yaitu Alquran dan hadis.

Islam agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian Islam sendiri ialah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.³⁶

Islam merupakan agama yang relevan untuk setiap masa, tempat dan umat. Sehingga agama Islam tidak akan menghilangkan kemaslahatan umat di setiap waktu dan tempat. Dengan agama Islam umat akan menjadi baik dan seluruh persoalan mampu terselesaikan. Jika Islam dikaji dari Alquran dan hadist, maka sedikitnya ada lima sisi besar yang dibawa oleh Rasulullah; pertama, Islam membawa umatnya kaya akan ilmu pengetahuan; kedua, Islam mengantarkan umatnya menjadi manusia unggul; ketiga, Islam mengajarkan tentang tatanan sosial yang adil; keempat, Islam memberikan tuntunan tentang bagaimana menjalankan ritual untuk memperkuat kehidupan spiritual; dan kelima, adalah menawarkan konsep amal shaleh.

Alquran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama telah menyatakan bahwa ajaran Islam telah diturunkan dengan sempurna. Allah juga telah menyebutkan bahwa tak ada sesuatu pun yang terlupakan dalam Alquran. Islam mampu menjadikan penganutnya umat yang sejahtera, maju dan unggul

³⁶Sholihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar*h. 38.

dibandingkan dengan umat lain. Karena Alquran merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Penyiaran Islam ialah sesuatu aktiviti yang dipancarkan kepada khalayak berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan terjamin kebenarannya serta membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.³⁷ Namun bila kita lihat konteks dari kata penyiaran dalam definisi diatas adanya suatu alat bantu untuk pemancaran berita atau informasi tersebut yang dilakukan oleh dai yang paling sederhana ialah oleh lisannya, jika ia tidak memiliki media pemancar seperti radio, televisi, dan sebagainya.

2. Komponen Penyiaran.

Penyiaran dalam bidang apapun harus didukung oleh teori, demikian juga dalam penyiaran Islam. Teori merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Untuk penyiaran Islam, teori yang barangkali tepat untuk dijadikan sebagai “pisau analisis” adalah paradigma yang di kemukakan oleh Harold D. Laswell.³⁸

Untuk mantapnya penyiaran, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*.

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| a. <i>Who?</i> | (Siapakah komunikatornya?) |
| b. <i>Says What?</i> | (Pesan apa yang dinyatakannya?) |
| c. <i>In Which Channel?</i> | (Media apa yang digunakan?) |
| d. <i>To Whom?</i> | (Siapa komunikannya?) |
| e. <i>With What Effect?</i> | (Efek apa yang diharapkan?) |

Pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan penyiaran biasa berjenis-jenis, yakni:

³⁷<http://googleweblight.com/i?u=http://kpijapsas.blogspot.com/2016/07/20-course-learning-outcome-clo.html?m%3D1&hl=en-ID>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 10.00 WIB.

³⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 29-30.

- a. *Information* (informasi)
- b. *Persuasion* (persuasi)
- c. *Instruction* (instruksi)

Dengan demikian, penyiaran baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda, yaitu:³⁹

- a) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural Gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Penyiaran radio juga berfungsi sebagai sumber-sumber informasi utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain hiburan atau musik, acara berita atau informasi adalah jenis program yang disukai oleh masyarakat. Dari perjalanan perkembangan penyiaran selama perang dunia kedua, penyiaran radio memiliki kemampuan untuk menyiarkan ”berita-berita resmi atau kejadian aktual, yang disusun dari beberapa nara sumber, bisa dilakukan dengan siaran langsung (*live*) atau siaran tunda (*delay*),” kemas acara dikemas lebih menarik agar lebih jelas.⁴⁰

Dalam pengelolaan stasiun penyiaran radio perlu berhati-hati dalam menentukan *programming* penyiaran radio. Pastikan terlebih dahulu *potitionnya* yang hendak dicapai. *Potitioning* itu sendiri adalah upaya agar pendengar yang akan kita raih sesuai dengan citra yang kita kehendaki. Salah satunya adalah membuat format/merancang acara yang akan diudarakan kepada pendengar, sehingga antara *potitioning* dan format/rancangan acara akan membentuk citra stasiun penyiaran. Penyiaran radio sebagai sumber Informasi utama tentunya

³⁹*Ibid*, h. 28.

⁴⁰Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang : Bayumedia Publishing, Cet. 2, 2005), h. 13.

mempunyai beberapa komponen penyiaran sebagai pendukung penyiaran radio itu sendiri.⁴¹

Penelaahan mengenai berlangsungnya komunikasi vertikal secara makro tidak bisa lepas dari pengkajian terhadap pertautan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dalam proses komunikasi. Komponen- komponen komunikasi itu adalah komunikator, pesan, media, komunikan dan efek yang ditimbulkan dan sasaran yang dituju atau komunikan yaitu sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan.⁴² Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik atau sebuah organisasi komunikasi seperti: surat kabar, biro publikasi, studio publikasi, studio televisi, studio film dan lain-lain.

Pada penelitian ini erat hubungannya dengan komunikasi massa yang berarti komunikator media massa bersifat melembaga, sebagai konsekwensinya ia harus mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyelaraskannya kepada sistem pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi serta peran komunikator bersifat aktif melakukan strategi komunikasi.

Dalam penyiaran Islam peranan komunikator sangatlah penting. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Para ahli komunikasi cenderung sependapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan yang disebut *A-A procedure* atau *from Attention to Action procedure*. *A-A procedure* adalah penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decfision, Action*).

Selain melalui pendekatan diatas, maka seorang penyiar/komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku, apabila dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan *attractiviness*. Rogers (1983) mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator dipersepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan.

⁴¹*Ibid*, h. 47.

⁴²*Ibid*, h. 6.

Selanjutnya ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).⁴³

a. Daya Tarik Sumber.

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

b. Kredibilitas Sumber.

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*), yaitu kemampuan sebuah media massa untuk memproyeksikan lembaganya kepada masyarakat. Dengan lain perkataan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat. Komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya.

2) Media yang Digunakan

Media pada penelitian ini fokus pada media massa. Sebab memiliki ciri khas, yakni berkemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*).⁴⁴ Bentuk medianya yaitu media cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik (televisi, radio, internet dan lain-lainnya).

⁴³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38-39.

⁴⁴Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 313-315.

Media massa secara potensial mempengaruhi norma-norma dan batas-batas situasi perorangan antara lain:⁴⁵

- a. Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce existing patterns*) dan mengarahkan orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat
- b. Media massa bisa menciptakan keyakinan baru (*create new shared convictions*) mengenai topik, dengan topik mana khalayak kurang berpengalaman sebelumnya.
- c. Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada (*change existing norms*) dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.

3) Pesan yang Disampaikan

Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan harus memiliki inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku.⁴⁶

Dalam penyiaran Islam mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi. Wilbur Schram mengatakan bahwa agar penyiaran yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :⁴⁷

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

⁴⁵*Ibid*, h. 317-318.

⁴⁶Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung : Alumi, 1997), h.

⁴⁷Effendy, *Ilmu, Teori* h. 312-313.

- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

4) Efek yang Ditimbulkan

Efek adalah hasil akhir dari satu komunikasi, yakni sikap atau tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai dengan kehendak kita, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.⁴⁸

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. Mengenai efek komunikasi ini telah disinggung dimuka, yakni diklasifikasikan sebagai efek kognitif (*cognitive effect*) efek efektif (*effective effect*) atau efek konatif yang sering disebut efek behavioral (*behavioral effect*).

Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung merasa jelas. Contoh pesan melalui media massa yang menimbulkan efek kognitif antara lain berita, tajuk rencana, artikel, acara pendidikan, dan sebagainya.

Efek efektif berkaitan dengan perasaan. Akibat dari pembaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam, senang sehingga tertawa terbahak- bahak, sedih sehingga mencururkan air mata, takut sampai merinding, dan lain-lain perasaan yang hanya bergejolak dalam hati, misalnya: perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecut, dan sebagainya. Contoh rubrik atau acara media massa yang dapat menimbulkan efek efektif, antara lain: pojok, sajak, foto, cerita bergambar, cerita bersambung, sandiwara radio, drama televisi, cerita film, dan lain-lain.

⁴⁸Effendy, *Komunikasi*.....h. 39.

Efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka sebagaimana disinggung diatas efek konatif sering disebut juga efek behavioral.

Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif atau efek afektif dengan lain perkataan, timbulnya efek konatif setelah muncul kognitif dan atau efek afektif. Seorang suami yang bertekad untuk berkeluarga dengan dua anak saja merupakan efek konatif setelah ia menyaksikan fregmentasi TVRI, betapa bahagianya beranak dua, dan sebaliknya betapa repotnya beranak banyak. Seorang tunakarya yang berupaya mendaftarkan diri sebagai transmigran juga merupakan efek konatif setelah mendengar reportase RRI betapa senangnya hidup para transmigran setelah berjuang menyuburkan hutan perawan.

Itulah beberapa contoh efek komunikasi massa yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun penyiaran Islam. Efek komunikasi menjadi indikator atau tolok ukur keberhasilan komunikasi.

Dari uraian singkat mengenai penyiaran Islam ini kiranya akan jelas betapa pentingnya pemahaman ilmu komunikasi itu bagi redaktur surat kabar dan majalah, pengarah acara radio dan televisi, seta produser dan sutradara film, politikus, manajer, diplomat, dan mereka yang bergiat dalam upaya mengubah sikap, perilaku khalayak secara manusiawi.

Cara berkomunikasi (*how to communicate*) dapat memilih salah satu dari cara berikut:⁴⁹

- a. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Pada komunikasi yang bersifat tatap muka, komunikator berhadapan langsung dengan komunikan. Sehingga dalam keadaan seperti ini komunikator akan dapat mengetahui tanggapan atau umpan balik yang timbul dari komunikan pada saat menyampaikan pesannya. Umpan balik yang bersifat langsung, dinamakan umpan balik seketika (*immediate feedback*). Dalam hubungan ini komunikator harus bersikap tanggap terhadap komunikan agar proses

⁴⁹Effendy, *Ilmu, Teori dan.....*h. 302-203.

komunikasi tetap berjalan.

- b. Bermedia (*mediate communication*). Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana, baik cetak maupun elektronik. Untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, sehingga tanggapan komunikan tidak dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Umpan baliknya tertunda (*delayed feedback*), komunikator mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai adakalanya umpan balik ini harus diciptakan mekanismenya.

5) Sasaran Penyiaran

Komunikan atau penerima pesan dapat merupakan seseorang yang sedang mendengarkan, memperhatikan atau membaca disebut massa (*mass audiens*). Komponen ini jumlahnya banyak serta bersifat dinamis, heterogen dan anonim, sedangkan mereka harus dapat dicapai seraya menerima setiap pesan secara inderawi (jelas bagi indera mata dan terang untuk indera telinga), dan rohani (sesuai dengan kerangka referensi, paduan dari usia, agama, pendidikan, kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan lainnya).⁵⁰

Untuk penyiaran massa dengan komponen komunikan yang massal dan kompleks diperlukan analisis yang seksama. Untuk membahas ini dipergunakan teori Melvin L. D Fleur, ia mengemukakan empat teori :⁵¹

- a. *Individual Differences Theory*, menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikap, kepercayaan dan nilai-nilainya. Tanggapan terhadap pesan komunikasi akan diubah oleh tantangan psikologis.
- b. *Social Categories Theory*, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, orang-orang yang mempunyai sejumlah sifat yang sama akan memiliki pola hidup tradisional yang sama. Kesamaan orientasi dan

⁵⁰*Ibid*, h. 315.

⁵¹*Ibid*, h. 316-317.

perilaku ini akan mempunyai kaitan dengan gejala yang diakibatkan media massa. Suatu kelompok dari khayalak akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.

- c. *Social Relationships Theory*, sebuah pesan komunikasi yang mula-mula disiarkan melalui media massa kepada pemuka pendapat. Pada gilirannya pesan tersebut diteruskan secara komunikasi antar pribadi kepada orang-orang yang kurang keterbukaannya terhadap media massa. Dalam hubungan sosial yang informal seperti itu, Si pemuka pendapat tadi bukan saja meneruskan informasi, tetapi juga menginterpretasikannya. Disini tampak adanya pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme penting yang bisa mengubah pesan komunikasi.
- d. *Cultural Norms Theory*, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan pada khayalak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus.

3. Pola atau Model dan Bentuk Penyiaran Islam.

Pada dasarnya setiap agama berusaha untuk menyiarkan ajaran-ajaran agamanya, terutama agama Islam. Bagaimanapun Islam sebagai agama dakwah, ajaran-ajarannya pun harus senantiasa disampaikan kepada umat Islam atau kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim dan muslimah yang telah akil baligh wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Surat *An-Nahl* telah menjelaskan bahwa berdakwah mestilah harus dengan bijaksana, sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat. Dalam pelaksanaan dakwah, harus dimanfaatkan hasil kemajuan sains dan teknologi agar pelaksanaan dakwah itu dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain segala aspek kehidupan dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Telah kita ketahui bahwa pola/model dapat diartikan pula sebagai cara kerja. Bila kita membahas cara kerja penyiaran Islam sangatlah berkaitan dengan

dakwah, media, metode, dan teknik.⁵² Seorang dai bebas untuk melakukan siar dakwahnya, termasuk dengan menggunakan media, metode, dan teknik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Pada jaman Nabi Muhammad saw, menyiarkan agama Islam dengan cara berkeliling tertutup maupun terbuka, serta pergi ke Kota Madinah agar tersebar luasnya agama yang mulia yaitu Islam. Begitu pula dengan para Wali Songo dalam menyiarkan Islam di Indonesia dengan cara berkeliling ke seluruh penjuru agar tersebar Islam. Akan tetapi beda halnya dengan era modern saat ini, perkembangan sains dan teknologi yang pesat membuat seorang dai lebih mudah untuk menyiarkan Islam. Dengan adanya radio, televisi, surat kabar, media online tentulah menjadi jalan bagi seorang dai untuk berdakwah.

4. Tujuan Penyiaran Islam.

Tujuan merupakan nilai akhir yang akan dicapai dalam aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan mensyiarkan Islam banyak dirumuskan oleh para ahli diantaranya oleh A. Mukti Ali yang mengatakan bahwa:

“Menjadikan orang lain dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwa yang bersih, dan diikuti oleh perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hatinya, mengagungkan Allah. Umat manusia yang berbakti kepada Allah”.⁵³

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyiarkan agama Islam pada hakekatnya untuk menjadikan manusia yang lebih utuh yaitu sehat jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan yang menjadi subjek dan objek dakwah, dapat diambil referensi sebagai berikut:

a. Subjek penyiaran Islam.

Mensyiarkan Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebab hal tersebut diperintahkan oleh ajaran Islam itu sendiri. Seperti yang disabdakan

⁵²<http://fandyiain.blogspot.co.id/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html?m=1>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 11.00 WIB.

⁵³A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971), h. 8

oleh Rasulullah SAW yang artinya “Sampaikan apa yang kamu terima walau satu ayat”.⁵⁴

Dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 71 Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 71).⁵⁵

Surat dan hadis diatas menjelaskan bahwa menyiarkan agama Islam merupakan tanggung jawab semua kaum muslimin yang dapat dilakukan sesuai dengan profesinya masing-masing. Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah dalam surat Ali-Imran 104 yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran : 104).⁵⁶

⁵⁴<http://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 11.30 WIB.

⁵⁵QS. At-Taubah / 9 : 71.

⁵⁶QS. Ali-Imran / 3 : 104.

b. Objek penyiaran Islam.

Adapun objek dari peyiaran Islam adalah segenap manusia, baik yang telah menerima Islam maupun yang belum menerima Islam sebagai agamanya. Hal yang sama dikatakan oleh Mukti Ali:

“Bahwa Islam harus menyeru kepada seluruh manusia, baik ia sudah muslim ataupun belum muslim, baik ia bersedia menerima ajaran Islam itu atau menolak. Sebab itu Islam adalah agama semua manusia di alam semesta”.⁵⁷

Jadi tujuan penyiaran Islam ialah untuk terwujudnya masyarakat yang mengerti dan memahami nilai-nilai Islami agar tercipta *akhlakulkarimah* dari diri masyarakat.

C. Radio.

1. Pengertian Radio.

Radio siaran merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Melalui radio siaran, suatu komunikasi yang akan disampaikan komunikator kepada khalayak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikasi akan menerima komunikasi secara bersamaan walaupun di tempat yang berbeda dan terpencar. Dalam kamus komunikasi, radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.⁵⁸

Istilah radio siaran atau siaran radio berasal dari kata *radio broadcast* (Inggris), yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media.⁵⁹ Sedangkan menurut Undang-undang Penyiaran No.32/2002, yaitu kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak

⁵⁷*Ibid*, h. 11.

⁵⁸Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV.mandar Maju, 1989), h.177.

⁵⁹Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 44.

Dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.⁶⁰

Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896, yang pada awalnya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan kenegaraan secara umum. Radio siaran yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa pada tahun 1915 yang diperkenalkan oleh David Sarnov. Selanjutnya pada tahun 1916, Lee De Forest menyiarkan kampanye pemilihan Presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes kepada masyarakat umum, sehingga dianggap sebagai pelopor radio siaran dan dijuluki *The Father of Radio Broadcasting* (Bapak Radio Siaran).

Radio siaran adalah untuk makanan telinga, untuk didengarkan atau hal-hal yang hanya dapat dipahami melalui indera telinga. Dan tulang punggung radio siaran adalah musik. Orang mendengarkan radio terutama adalah untuk mendengarkan musik, karena musik adalah hiburan.⁶¹ Dengan adanya radio, seluruh informasi dapat disebarluaskan dalam waktu yang singkat bahkan sampai dengan daerah yang belum terjangkau sekalipun oleh media lainnya.

2. Karakteristik Radio

Radio disebut *The Fifth Estate*, karena daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak yang disebabkan beberapa faktor yang disebut juga faktor penunjang efektivitas siaran radio, yaitu:

1. Daya langsung.

Radio siaran mencapai sasarannya yakni pendengar dan isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan propaganda dapat dengan mudah ditulis diatas kertas kemudian tinggal dibacakan di depan corong radio sebanyak kali yang diinginkan. Bahkan suatu peristiwa dapat juga diikuti pendengar pada saat peristiwa tersebut berlangsung.

⁶⁰DPR RI, *Undang-undang*h. 4.

⁶¹Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: CV. Mandar maju, 1992), h. 56.

2. Daya tembus.

Dalam arti kata radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarakpun bagi radio siaran tidak menjadi masalah.

3. Daya tarik.

Radio mempunyai tiga unsur daya tarik, yaitu musik, kata-kata dan efek suara (*sound effect*).⁶²

Daya langsung dan daya tembus yang dimiliki oleh radio siaran merupakan kelebihan radio siaran sebagai salah satu media massa elektronik. Suatu pesan komunikasi dapat disampaikan secara langsung kepada komunikan saat itu juga. Daya tembus yang dimiliki oleh radio siaran juga merupakan kelebihannya, karena melalui radio siaran suatu pesan komunikasi dapat diterima oleh pendengar dengan cepat dan mudah, dimanapun ia berada.

Selain itu karena sifat auditifnya, radio memiliki karakter yaitu:

1. Lokal – emosional

Efektivitas pesan melalui radio tergantung pada aspek kedekatan atau lokalitasnya dengan pendengar secara geografis dan psikologis serta keterlibatan aktif mereka secara emosional dan interaktif.

2. Personal

Komunikasi radio berlangsung seperti seseorang yang bercerita atau membicarakan sesuatu dengan temannya.

3. Selintas

Radio adalah media dengan mobilitas pendengar yang tinggi, ditangkap selintas dan sekali saja karena ia disimak bersamaan dengan kegiatan lain.

4. Fokus dan antidetil

Kemampuan pendengar untuk mengingat suatu rincian sangat terbatas, karena itu radio harus meringkas data dan menghindari tuturan kalimat yang bermakna ganda.

⁶²*Ibid*, h. 139.

5. Imajinasi

Radio adalah *theater of mind*, karena itu radio harus dapat mengembangkan imajinasi pendengar secara tepat.

6. Fleksibel

Penyampaian pesan di radio sangat bergantung pada kreativitas dan gaya penyiar.⁶³

Selain itu, ciri-ciri media radio yaitu:

- a. Dapat didengar, baik untuk individual maupun untuk kelompok (massa).
- b. Relatif mahal dibandingkan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alat elektronik.
- c. Media audio tertentu, misalnya radio mempunyai kelemahan antara lain informasi yang didengar tidak dapat diulang, komunikasi bersifat menerima saja tidak memberikan unpan balik dengan segera dan hal-hal yang tidak diketahui komunikasi tidak dapat ditanyakan secara langsung kecuali acara interaktif.
- d. Melalui radio program harus disusun sedemikian rupa, agar semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya.⁶⁴

Radio memiliki sifat-sifat tersendiri yang menjadi kekuatannya sebagai media massa elektronik, yaitu:

1. Auditif, untuk mendengarkan maka isi siaran yang disampaikan di telinga pendengar hanya selintas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak dapat mengembalikan apa yang sudah dibicarakan penyiar. Karena itu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar.
2. Mengandung gangguan. Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa akan menghadapi dua gangguan, yaitu *semantic noise factor* dan *channel noise factor*. Gangguan teknis dapat berupa interpersi sehingga membuat siaran sukar dimengerti atau gangguan karena pesawat lainnya.

⁶³Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio Menata Profesional Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKis, 2001),h. 12-13

⁶⁴Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 86.

3. Akrab. Radio siaran sifatnya akrab, intim dan seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang penuh dengan hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah. Sifat-sifat inilah yang tidak dimiliki oleh media lainnya.⁶⁵

Disamping itu media radio mempunyai kelebihan, yaitu: siaran dapat menjangkau pendengar dalam waktu singkat, terjangkau harganya, bersifat ekonomis dan praktis (operasionalnya mudah, dimana saja, kemana saja dan sudah memasyarakat), dapat mengembangkan daya imajinasi, mengatasi ruang dan waktu. Radio juga memiliki kelemahan, yaitu: sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way communication*), sehingga *feedback* dari pendengar tertunda dan tidak mampu menciptakan interaksi secara spontan. Pendengar tidak dapat dikontrol keaktifannya (masyarakat heterogen), siaran mudah terganggu oleh cuaca/gelombang lainnya, rendahnya kemampuan memindahkan pesan-pesan yang sifatnya rumit karena daya tangkap pendengaran manusia lebih rendah dibandingkan daya penglihatannya.⁶⁶

3. Fungsi radio

Dalam proses komunikasi sosial, fungsi radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik atau dikenal dengan konsep *radio for society*, yaitu:

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan

⁶⁵Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran* h. 82.

⁶⁶Ahmad Rohani, *Media Instruksional* h. 95.

- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.⁶⁷

Pada dasarnya media komunikasi massa mempunyai empat fungsi dasar, yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), untuk menghibur (*to intertain*), untuk mendidik (*to educate*) dan sebagai alat kontrol dan kritik sosial masyarakat (*to control and critic*).⁶⁸ Dengan demikian media radio mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Radio adalah sarana imajinasi. Radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan dan sensasi yang dibangun oleh media suara.
- b. Radio adalah sahabat sarana komunikasi. Potensi radio untuk berkomunikasi sangat besar, tetapi efek sesungguhnya hanya sedikit.
- c. Radio adalah hiburan. Penyiar menghibur pendengar dengan pembawaannya, musik, permainan atau interaksi antar pendengar, para narasumber dan diri sendiri. Radio memberikan kebebasan kepada pendengarnya untuk melakukan hal lain dalam waktu yang bersamaan dan program-program lebih menjadi teman dalam suatu pekerjaan.
- d. Radio adalah surat kabar. Radio menyajikan berita, laporan, radio mudah beradaptasi dan sering dengan kehebatannya menyajikan bentuk siaran live (secara langsung), tidak memerlukan pemrosesan seperti film dan tidak perlu menunggu proses percetakan.
- e. Radio adalah seorang guru. Dengan menjaga diri tetap *up to date*, penyiar radio adalah seorang *trendsetter*. Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Sebagai media pendidikan, radio mendidik lebih dengan menggunakan konsep dan juga fakta-fakta.⁶⁹

Kelebihan-kelebihan media radio patut menjadi perhatian untuk dijadikan sebagai media penyiaran Islam, berbagai format siaran dapat dikemas dengan

⁶⁷Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio*.....h. 2-3.

⁶⁸A.Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosyda Karya, 2001), h. 8

⁶⁹Theo Stokkink, *The Profesional "Presenter Penyiar Radio Profesional"*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), h. 21 – 24.

pesan-pesan yang menarik dan edukatif. Radio merupakan salah satu sarana penyiaran Islam yang efektif, karena radio dapat dijangkau oleh semua kalangan atau semua lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas. Jika siaran tersebut dikemas dengan baik akan memiliki daya tarik bagi khalayak atau audien, maka siaran agama Islam akan diterima masyarakat secara lugas dan menyenangkan.

4. Efek dan Fungsi Radio Sebagai Media Massa

a. Efek Radio Sebagai Media Massa

Penyiaran agama Islam melalui media elektronik seperti radio sebenarnya sangat penting dalam menghadapi arus *Information, Communication dan Teknologi (ICT)*, disadari atau tidak dampak dari kemajuan *Information, Communcation and Teknologi (ICT)* sangat dominan. Dimana manusia hidup saling berkomunikasi, informasi bergerak cepat melampaui batas waktu dan tempat. Kejadian dari suatu belahan dunia dapat diketahui oleh masyarakat di seluruh pelosok dunia.

Kehadiran radio telah memberikan kontribusi berupa kemudahan dan kemudharatan bagi manusia hingga kadang kala membawa pada pergesekan dan pergeseran serta saling mempengaruhi antar budaya. Pada prinsipnya efek merupakan akibat dari sesuatu. Jika kita sedang membahas masalah radio sebagai media massa. Maka efek yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat karena dampak dari pesan yang disampaikan oleh radio atau dampak dari media massa itu sendiri. Perubahan meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan.

Wilbur Schramm dalam bukunya "*How Communication Work?*" menyatakan, alasan utama kita mempelajari proses komunikasi adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi itu mendapatkan efek.⁷⁰ Oleh sebab itu, pada prinsipnya ada dua efek dari proses komunikasi massa. Yaitu massa dan efek dari pesan komunikasi itu sendiri. Efek kehadiran media massa antara lain nampak

⁷⁰Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 39.

pada berubahnya sikap atau *attitude*, berubahnya pola hidup sehari-hari, dan kemungkinan berubahnya sistem sosial. Sedangkan efek pesan komunikasinya terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan (*kognitif*), perubahan sikap (*afektif*), dan perubahan perilaku (*konatif*) dan perubahan sosial (*social change*).⁷¹

Namun dari sisi lain, efek dapat dikategorikan kepada efek umum dan efek khusus. Efek umum menyangkut efek ‘dasar’ yang diramalkan dapat terjadi akibat pesan-pesan yang disiarkan melalui media massa. Schramm mengemukakan, komunikasi massa mempunyai efek yang ‘mengembang’. Sebab dalam banyak hal komunikasi massa telah mengambil alih fungsi komunikasi sosial. Komunikasi massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap modernisasi. Sehingga perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh media merupakan yang besar. Efek khusus yaitu efek yang ditimbulkan pada individu-individu dalam suatu *mass audience* pada perilaku mereka dalam menerima pesan-pesan media massa. Schramm mengatakan “...kita tidak dapat meramalkan efek pada mass audience. Kita hanya dapat meramalkan efek pada perorangan.”⁷² Efek diartikan sebagai semua jenis perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah menerima sesuatu pesan komunikasi dari suatu sumber. Perubahan yang dimaksud dapat meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku nyata.

b. Fungsi Radio Sebagai Media Massa

Komunikasi massa memiliki sejarah yang panjang. Pada mulanya masyarakat kuno menggunakan bahasa oral dan isyarat untuk berkomunikasi. Suku Indian menggunakan asap sebagai isyarat untuk berkomunikasi dalam jarak jauh, masyarakat muslim memakai bedug untuk memberi tanda bahwa sudah masuk waktu untuk shalat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi berlangsung pesat seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan informasi. Sehingga masyarakat butuh informasi akurat, dan cepat untuk menunjang aktivitas mereka dalam kehidupannya. Informasi yang cepat dapat terwujud dengan suatu proses

⁷¹Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 28.

⁷²Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 45.

komunikasi yang disebut komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Massa (*Mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa.⁷³ Misalnya komunikasi dengan menggunakan Media Massa adalah surat Kabar, Televisi, Radio, majalah, dan lain-lain.

Werner I Severin dan James W. Tankard, Jr dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Methods, Uses*, mengatakan sebagai berikut:

Komunikasi Massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian Ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti menfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik).⁷⁴

Komunikasi Massa dapat juga diartikan dengan proses komunikasi yang dilakukan melalui media Massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur – unsur penting dalam komunikasi Massa adalah komunikator, media massa, informasi, gatekeeper, khalayak dan umpan balik.⁷⁵ Jalaluddin Rakhmat merangkum beberapa definisi komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁷⁶

⁷³Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

⁷⁴*Ibid*, h. 21

⁷⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 71.

⁷⁶Mafri Amir, *Etika komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 22.

D. Pengamalan Agama

1. Pengamalan Agama

Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, religi, dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (*relegere*) berarti mengikat. Adapun kata agama berarti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.⁷⁷

Apabila digabungkan pengertian pengamalan dengan pengertian agama, maka pengamalan agama adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjahui segala larangan-Nya.

2. Bentuk Pengamalan Agama

Dalam syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah SWT, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada Allah SWT. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat rida Allah SWT. Secara garis besar, ibadah ada 2 macam yaitu :

a. Ibadaha *mahdah*

Ibadaha mahdah adalah hubungan manusia dengan tuhanNya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti sholat, zakat, puasa dan haji.

b. Ibadah *ghairu mahdah*

⁷⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Mizan, 2005), h. 23.

Ibadah ghairu mahdah adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.

Ajaran agama Islam terdiri dari tiga pilar, yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlaq, sehingga segala aktivitas harus disandarkan kepada ketiga ajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkan secara ringkas tentang pengamalan agama yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim yang sejati, diantaranya :

a. Mempelajari akidah yang lurus

Akidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan.

b. Pelaksanaan ibadah yang baik

Secara harfiah ibadah berasal dari bahasa arab yaitu ibadat, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yg lebih luas ibadah adalah " segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat". Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam , yaitu :

a) Ibadah khusus (*khas*), yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya tetap ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

b) Ibadah umum (*'amm*), yaitu segala aktivitas yang dilakukan dengan ikhlas yang ditujukan untuk mencari rida Allah SWT berupa amal sholeh, seperti sedekah, membaca Alquran dan lain-lain

c. Berakhlak mulia

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti " *tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kewibawaan, agama dan kemarahan*". Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia

yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

d. Mengaji Alquran

Dalam bentuk pengamalan agama yang berkaitan dengan akhlak sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk. salah satunya adalah mengaji Alquran.⁷⁸

E. Teori Agenda Setting.

Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasar teori *agenda-setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Teori *agenda-setting* menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isuapa,dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya. McCombs dan Donald Shaw mengatakan pula, bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topic dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topic tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye tersebut dan kemampuan untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa.

⁷⁸Risa Wisuda, "Pengaruh Komunikasi Single Parent Dengan Anak Terhadap Pengamalan Agama Oleh Anak di Desa Sempajaya Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo," (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 61-65.

Secara empiris, kekuatan media dalam membentuk agenda publik berkali-kali pernah diuji dan hasilnya signifikan. Seperti pada tahun 1976, McCombs dan Shaw mengambil kasus *Watergate* sebagai ilustrasi dari fungsi agenda-setting. Mereka menunjukkan bahwa sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam mengungkap kasus politik yang korup, tetapi pemberitaan surat kabar yang sangat intensif dan diikuti oleh penayangan dengar pendapat di Dewan Perwakilan melalui televisi, telah membuat kasus *Watergate* menjadi 'topic of the year'.⁷⁹

F. Teori *Uses and Effect*

Uses and Effects Theory pertama kali dipikirkan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Adanya teori ini merupakan sintesis dari teori sebelumnya, yaitu *uses and gratifications theory* dan teori tradisional mengenai efek. Teori *uses and gratifications* sendiri memiliki pemahaman bahwa manusia secara aktif dapat memilih media yang lebih spesifik dan berisi untuk mendapatkan hasil (*gratifications*) yang mereka inginkan. Pendekatan ini secara kontras membandingkan efek dari media dan bukan „apa yang media lakukan pada pemirsanya (yang menitik beratkan kepada kehomogenan pemirsa dalam komunikasi masa dan melihat media sebagai jarum hipodermik). Khalayak dianggap secara aktif menggunakan (*uses*) media untuk memenuhi kebutuhannya (*gratification*). Khalayak aktif dan selektif menerima terpaan/pesan dari media massa yang sampai kepadanya dan ia tidak mau begitu saja menerima semua terpaan itu. Khalayak aktif dalam terpaan selektif. Terpaan selektif artinya Khalayak memilih media massa dan isi pesan yang mereka yakini paling sesuai dengan pandangan, pendapat dan pengalaman mereka. Dengan kata lain, khalayak akan menggunakan media massa yang berguna bagi dirinya dan akan cenderung menghindari media yang kurang berguna bagi dirinya.

Khalayak dikatakan aktif karena mereka memiliki pilihan untuk mengevaluasi berbagai macam tipe media untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang baik. Konsep “*use*” merupakan bagian yang sangat penting atau

⁷⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta : Kencana, 2006), h. 285-286.

pokok dari suatu pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. (Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua.

Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu, sementara pada *uses and effect*, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Asumsi dasar pada penggunaan media terhadap model *uses and gratification* terbagi menjadi tiga variabel yaitu :

- a. Jumlah waktu, dimensi ini menyajikan jumlah waktu yang digunakan dalam menggunakan media.
- b. Jenis isi media, dimensi ini menyajikan jenis isi media yang dipergunakan
- c. Hubungan, dimensi menyajikan perihal hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Setiap orang yang menggunakan suatu media pasti mengharapkan untuk mendapatkan kepuasan dari media tersebut. Jika kepuasan itu sudah didapat, tentu mereka akan selalu menggunakan media tersebut dan tentunya akan menghabiskan waktunya dengan mengkonsumsi isi media tersebut. Setelah menggunakan media massa tersebut akan timbul hubungan antara individu yang mengkonsumsi isi media tersebut dengan media massa. Bila timbul rasa puas, maka dapat dikatakan antar keduanya telah terjalin hubungan positif. Namun sebaliknya, akan timbul hubungan yang negatif bila individu tersebut merasa tidak puas karena mereka tidak mendapatkan kepuasan akan kebutuhan dan keinginannya.

Hubungan antara penggunaan dan hasil dari proses komunikasi massa, dengan memperhitungkan pula isi media memiliki beberapa bentuk yang berbeda, diantaranya :

- a. Pada kebanyakan efek tradisonal, karakteristik isi media menentukan seberapa besar dari hasil. Penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut di namakan efek.
- b. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat dari penggunaan dari pada karakteristik isi media. Penggunaan suatu media dapat mengembalikan, mencegah atau mengurangi aktifitas lainnya. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil, maka ia disebut kosekuensi.
- c. Ada anggapan bahwa hasil ditentukan sebagian oleh isi media (melalui perantara penggunanya) dan sebagian oleh pengguna media itu sendiri. Oleh karena itu ada dua proses yang bekerja secara serempak yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang disebut *consseffects* (gabungan antara konsekuensi dan efek).⁸⁰

Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu efek setelah memilih untuk menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience* (khalayak). Demikian halnya pada program siaran Islam radio Arrisalah FM yang memberikan informasi tentang pengeatahuan keislaman pada masyarakat di Tanjung Morawa. Pengetahuan tersebut akan membuat khalayak mampu mengambil informasi dari pesan yang disampaikan oleh radio tersebut. Dengan demikian, secara tidak langsung khalayak menerima efek atau pengaruh setelah mendengarkan program siaran Islam melalui radio Arrisalah FM.

⁸⁰https://www.google.com/search?safe=strict&ei=uTuIXNrsB4jWvgTsh5zYCQ&q=jurnal+teori+uses+and+effect&oq=teori+uses+and+effect&gs_l=psyab.1.1.0i7118.0.0..222349..0.0..0.0.0.....0.....gws-wiz.y84Z5ejcPX8, digilib.unila.ac.id/428/4/BAB%20II.pdf, diakses tanggal 11 Maret 2019. Pukul. 10.00 WIB.

G. Teori Penyuburan (*Cultivation theory*)

Teori penyuburan (*cultivation theory*) ditemukan oleh George Gerbner yang berasal dari *The Annerberg School For Communication di The University of Pennsylvania*. George Gerbner mempercayai bahwa media televisi merupakan kekuatan dominan dalam membentuk masyarakat modern. Ia melihat bahwa isi media merupakan dramatisasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Akar dari media televisi adalah pencerita persoalan sosial. Televisi menentukan apa yang penting, bagaimana menggambarkan tentang realitas, atau apa yang benar. Perhatian George Gerbner yang besar pada kekerasan di televisi membuatnya mencoba mengaitkan antara media komunikasi dan kekerasan. George Gerbner menjadi *Director of Cultural Indicator Research Project* yang mencoba untuk mengatasi pengaruh kekerasan yang diakibatkan oleh media. Pada tahun 1996, George Gerbner membentuk *The Cultural Environment Movement* sebuah koalisi organisasi dan aktivis sosial untuk terlibat dalam perbaikan masyarakat. George Gerbner dikenal sebagai perumus *Cultivation Theory*. Teori *Cultivation* menekankan pada dampak kumulatif dari televisi terhadap kepercayaan khalayak mengenai realitas sosial.⁸¹

Secara umum teori *Cultivation* (teori Penyuburan) beranggapan bahwa media massa modern tidak mempunyai pengaruh yang besar untuk membentuk pendapat dan merubah tingkah laku masyarakat. tetapi media massa lebih berperan untuk menyuburkan atau menguatkan pendapat dan tingkah laku khalayak. Individu atau masyarakat dipandang sudah mempunyai pendapat dan tingkah laku terhadap sesuatu. Apabila media massa berulang-ulang menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan pendapat dan tingkah laku seseorang akan semakin kuat dan semakin subur akibat terpaan pesan-pesan media yang terus menerus.

Professor Syukur Kholil dalam bukunya menyatakan bahwa pandangan teori Penyuburan ini nampaknya ada kaitannya dengan pendapat seorang pakar sekaligus praktisi dakwah yaitu syekh Ali Mahfudz yang mengatakan bahwa nilai-nilai Islam bisa tetap eksis di permukaan bumi adalah karena dakwah yang

⁸¹Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu*, (Solo : Tiga Serangkai, 2004), h. 124.

dilakukan secara terus-menerus. Tetapi juga nilai-nilai Islam bisa kabur bahkan hilang sama sekali dari permukaan bumi hanya karena berhentinya kegiatan dakwah. Karena itu maju mundurnya Islam sangat tergantung kepada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam.⁸²

Dengan demikian, penyampaian pesan Islam melalui Radio, akan mengingatkan kembali dan menumbuhkan pengetahuan keislaman. Karena sebagai masyarakat yang mayoritas masyarakatnya Islam, pesan-pesan Islam sudah didapatkan semenjak lahir, hanya saja kurang subur. Dengan media Radio materi akan terus menerus disiarkan sehingga berpengaruh kepada masyarakat.

H. Kajian Terdahulu.

Berdasarkan pantauan dan penelusuran yang telah dilakukan penulis, Kajian terdahulu yang dinilai penulis relevan terhadap penulisan ini ialah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Fauzi di (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Medan Sumatera Utara tahun 2014 dengan judul tesis “Pengaruh Mendengar Acara Dialog Agama Islam di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Lhokseumawe Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional.

Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Lhokseumawe terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe diterima.

Penelitian yang dilakukan Marhamah di (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Medan Sumatera Utara tahun 2014 dengan judul tesis “Hubungan Perubahan Format (Redesain) Program Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Lhokseumawe Dengan Kepuasan Pendengar Di Kecamatan Banda Sakti “.

⁸²Kholil, *Komunikasi*,h. 39-40.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Dan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara redesain program RRI (X) dengan variabel kepuasan pendengar (Y) sehingga hipotesis ini dapat diterima. Dalam hal ini perubahan format (redesain) program RRI Lhokseumawe dalam rangka meningkatkan kualitas siaran akan mempengaruhi kepuasan pendengar di Kecamatan Banda Sakti.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan di atas, tidak ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dalam tesis ini. Sebab perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah Penelitian ini berpusat pada data, informasi serta program siaran Islam dan konsep di radio Arrisalah FM di Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang mengenai bagaimana mendeskripsikan efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan Agama masyarakat di kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang. Sedangkan penelitian terdahulu focus pada adanya pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Lhokseumawe terhadap pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dan adanya hubungan atau pengaruh antara redesain program RRI di Lhokseumawe Dengan Kepuasan Pendengar Di Kecamatan Banda Sakti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bertujuan untuk memberikan uraian yang seluas-luasnya tentang tema yang dibahas sehingga pembaca memperoleh tambahan informasi.⁸³ Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara narrative.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁸⁴

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif analitis*, menurut Issac dan Michael sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gaung Persada, 2009), h. 38.

⁸⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 329.

Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok masyarakat maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.⁸⁵

Melalui pendekatan deskriptif ini diupayakan data yang dapat ditemukan dengan prosedur menyeluruh (*holistic approach*) tentang efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Pada umumnya data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan dengan angka-angka melalui teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan penelitian.⁸⁶

Pada hakikatnya bahwa setiap penelitian pasti bersifat deskriptif atau menjelaskan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.⁸⁷

⁸⁵Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984), h. 22.

⁸⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.213.

⁸⁷Rahmat, *Metode*,.... h. 26.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Studio Radio Arrisalah FM dan masyarakat yang beralamatkan di jalan lintas Medan-Tanjung Morawa, Km. 13, Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, penelitian ini berlangsung selama lebih kurang 11 (sebelas) bulan, yakni mulai Oktober 2018 hingga Agustus 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi ini maka data diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi karena proses pengumpulan data diamati melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti mengamati mengapa sedikit atau banyaknya masyarakat yang cenderung mendengarkan Program siaran Islam Radio Arrisalah FM jika dibandingkan dengan beberapa siaran radio lainnya. Selain itu yang menjadi focus pengamatan peneliti adalah siaran Islam di Radio Arrisalah FM dan pendengar siaran Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁸⁹ Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *interview structured* mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori

⁸⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2008), h, 64.

⁸⁹Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Cet. 5 Edisi. I, (Jakarta : Kencana, 2010) h. 100.

jawaban tertentu/terbatas, dalam hal ini peneliti menggunakan metode pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang tidak menuntut keteraturan. Jawaban-jawaban dicatat oleh peneliti berdasarkan skema code (*code scheme*).⁹⁰ Wawancara ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan komentar yang terkait dengan Efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan tidak berstruktur. Dalam penelitian kualitatif, John Lofland dan Lyn Lofland menjelaskan bahwa sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan.⁹¹

3. Dokumen

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁹²

Di sini peneliti menggunakan dokumentasi yaitu berupa data statistik, arsip Radio Arrisalah FM, dan data profil dan beberapan dokumen penting lainnya, seperti Jadwal program acara siaran Islam di Radio Arrisalah FM dan lainnya.

⁹⁰Norman K. Denzin dan Vonna S. Liconln, *Handbook of Qualitative Research*, Cet. I (Terj). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 504.

⁹¹John Lofland dan Lyn H. Lofland, *Anlyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 47.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 158.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat bobot. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

Sumber data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait Efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Jenis data menurut sumbernya ada 2 macam:

a. Data primer

Data Primer adalah berupa penelitian lapangan (*field resech*) Data yang diperoleh secara langsung dari tokoh-tokoh baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer yang diperoleh di radio Arrisalah FM dan masyarakat pendengar radio Arrisalah FM di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang⁹³

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan dengan berbagai buku rujukan yang mendukung pengumpulan data dalam penelitian.⁹⁴ Data sekunder ini merupakan pendukung dalam pelengkapan data baik berupa dokumen, dan buku statistik daerah. Informan penelitian pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan Efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

⁹³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 87

⁹⁴Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2013), h. 50.

F. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian (*Purposive Sampling*)

Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada informan yang dianggap memiliki kompetensi yang sangat baik memberikan data, informasi yang baik terkait penelitian ini. Dengan demikian informan penelitian ini paling mengetahui secara mendetail dan memiliki kompetensi dalam penyelesaian penelitian ini.⁹⁵ Dalam hal ini yang menjadi informan ialah sebagai berikut :

TABEL I
DATA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama Informan	Jabatan Informan
1	Candra Gunawan, S.Pd.I	Direktur Radio Arrisalah FM
2	Indra zulheri, S.Pd.I	Kepala Divisi Produksi Radio Arrisalah FM
3	Slamet Arianto, S.Kom.I	Kepala Siaran Radio Arrisalah FM
4	Muhammad Abrar	Penyiar Radio Arrisalah FM
5	Nasreadi	Penyiar Radio Arrisalah FM
6	Khairul Anhar Lc	Dai Radio Arrisalah FM
7	H. Makmur. MA	Narasumber Radio Arrisalah FM
8	Hasan Hamzah	Pendengar Radio Arrisalah FM
9	Eka Syahputra	Pendengar Radio Arrisalah FM
10	Rosyidah	Pendengar Radio Arrisalah FM
11	Nur Hasanah	Pendengar Radio Arrisalah FM
12	Adam	Pendengar Radio Arrisalah FM
13	Ridwan	Pendengar Radio Arrisalah FM
14	Indah Sari	Pendengar Radio Arrisalah FM
15	Halimah Zakiyah	Pendengar Radio Arrisalah FM
16	Mias Nurjannah	Pendengar Radio Arrisalah FM

⁹⁵*Ibid*

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpulkan selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹⁶ Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan di dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontinyu setelah dibuat catatan di lapangan untuk menemukan efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan Agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang..

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Kemudian Moleong berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁹⁷ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat di ketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Dalam hal ini teori dapat dibantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dan Miles dan Humerman terdiri : (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya

⁹⁶Afifudduin dan Beni Ahmad Sehani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 10.

⁹⁷*Ibid*, h, 105.

berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁹⁸

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk menapatkan data yang lebih spesifik. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen kemudian dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian.⁹⁹ Menurut Huberman dan Miles, analisis data dikategorikan kepada tiga tahap proses, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi, agar data tidak tumpang tindih, bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Reduksi data sebagai proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang telah disusun, yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka

⁹⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohindi (Jakarta : UI Pers, 2013), h.15.

⁹⁹*Ibid*, h. 15.

peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Data awal yang berupa kata-kata, tulisan dan perilaku yang terkait dengan Efektivitas penyiaran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, diperoleh melalui hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kesimpulan pada awalnya masih umum, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis terjadi sebelum pengumpulan data dalam membuat rancangan penelitian, pada tahap pengumpulan data dan pelaksanaan analisis awal, serta setelah pengumpulan data sebagai hasil akhir.¹⁰⁰

H. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data penelitian yang dikumpulkan selama di lapangan dilakukan dengan beberapa teknik yang antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan penelitian, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi dan triangulasi, baik triangulasi metode dan teknik, sumber maupun teori yang ada. Yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan silang (*crosscheck*) dan membandingkan semua bahan dan data penelitian yang akan dikumpulkan. Sehingga dapat ditarik makna dan kesimpulan penelitian. Teknik keabsahan data ini juga sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif.¹⁰¹

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif, menjaga keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Teknik keabsahan data ini merupakan cara

¹⁰⁰Michael Huberman & Matthew B. Miles, *Data Management and Analysis Methods* (Jakarta, rajawali press, 2008), h.. 35.

¹⁰¹Beni Ahmad Sebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 119.

untuk mengkaji ulang penelitian agar memperoleh data yang akurat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Adapun menjaga keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).¹⁰² Untuk lebih memperjelas empat standar keabsahan data, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Validitas internal atau derajat kepercayaan adalah kesesuaian konsep peneliti dengan kenyataan yang diteliti, penerapan kriteria *credibility* data bertujuan untuk menjaga kredibilitas penelitian. Menurut Dja'man Satori dan Aan Komariyah ada beberapa cara yang digunakan dalam menjaga kredibilitas data dalam penelitian yaitu : *prolonged engagement* (perpanjangan penelitian), *persistent observation* (peningkatan ketekunan), *peerdebriefing* (triangulasi).¹⁰³

Untuk menjaga kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara yang digunakan dalam meningkatkan kredibilitas data, yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*). Penelitian di Radio Arrisalah FM dilakukan selama mungkin, selama data dan informasi belum jenuh dan berulang-ulang, hal ini merupakan upaya agar terjadi keakraban antara peneliti dan seluruh informan yang dibutuhkan sehingga tidak ada lagi data yang disembunyikan.
- b. Peningkatan ketekunan (*persistent observation*). Penelitian di Radio Arrisalah FM dilakukan peneliti sesering mungkin dengan intensitas yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, hal ini dilakukan agar data yang didapat lebih lengkap dan akurat.
- c. Triangulasi (*peerdebriefing*). Pada penelitian di Radio Arrisalah FM peneliti melakukan triangulasi antara data dan informasi yang diterima dari Direktur Radio Arrisalah FM beserta staf kerja, begitu pula pengecekan data wawancara dengan observasi dan dokumen agar terjamin

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 270-277.

¹⁰³Komariyah, Dja'man Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 3, h. 169-170.

kebenarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari data dan informasi yang kurang lengkap dan akurat, seperti kata-kata yang salah, informasi waktu yang kurang lengkap dan lain sebagainya.

2. Transferability

Penelitian di Radio Arrisalah FM Deli Serdang ini juga menggunakan metode keteralihan (*transferability*) sebagai teknik penjaminan data, dalam arti peneliti mengungkapkan keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dari Radio Arrisalah FM tanpa ada yang disembunyikan. Hal ini dilakukan peneliti dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Radio-Radio sejenis untuk diterapkan pada perusahaan peradioan tersebut, dan dapat menjadi perbandingan bagi Radio lain yang tidak sejenis.

3. Dependability

Penelitian di Radio Arrisalah FM Deli Serdang ini juga menggunakan metode *Dependability* atau ketergantungan sebagai teknik penjaminan data, dalam arti peneliti berupaya semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara berusaha seteliti mungkin dalam menguraikan dan mereduksi data dan informasi yang diperoleh, dan apabila telah selesai penyusunannya peneliti kembali mengamati hasil reduksi data beberapa kali untuk memastikan tidak adanya kesalahan pengetikan, kesalahan kata-kata yang akan merubah makna dari hasil penelitian ini.

4. Konfirmability

Penelitian di Radio Arrisalah FM Deli Serdang ini juga menggunakan metode *Konfirmability* sebagai teknik penjaminan data, dalam arti peneliti kembali menanyakan kebenaran data dan informasi kepada pihak-pihak yang berkompeten terhadap data dan informasi tersebut. Apabila data dan informasi data dan informasi yang diperoleh telah disajikan dalam bentuk tulisan kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang dengan cara observasi langsung untuk melihat fakta sebenarnya sehingga diketahui bahwa apa yang ditulis sudah sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, maka dapat peneliti katakan bahwa data ini adalah objektif. Keobjektifan data ini akan terlihat dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio Arrisalah FM

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Studio radio Arrisalah FM dan masyarakat yang mengakses siaran Islam melalui radio Arrisalah FM yang beralamatkan di jalan lintas Medan-Tanjung Morawa, Km. 13, Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai keberadaan Radio tersebut sebagai lokasi penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu penulis uraikan, yaitu tentang sejarah berdirinya, lokasi penelitian, keadaan pegawainya, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jangkauan siarannya dan prestasi yang sudah berhasil dicapai oleh radio Arrisalah FM serta program siaran radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

a. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Radio Arrisalah FM

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada Direktur radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (Candra Gunawan, S.Pd.I), beliau mengatakan bahwa radio Arrisalah FM didirikan pada tahun 2012, dan mulai beroperasi sejak tahun 2013.

Pendirian radio ini tentu mempunyai sejarah dan latar belakang yang menjadi faktor dan penyebab adanya radio ini, diantara faktor utama yang melatar belakangi pendiriannya adalah:

- 1) Tidak/Belum adanya radio Dakwah yang konsentrasi utamanya menyiarkan dakwah Islam 24 jam non stop.
- 2) Tingginya kebutuhan umat terhadap dakwah di wilayah itu, dimana masih saja banyak ditemukan kesalahan-kesalahan di tengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan ritual ibadah.
- 3) Adanya bantuan yang dititipkan oleh para donatur untuk mengembangkan dakwah melalui radio.

Dari beberapa faktor utama yang telah dipaparkan di atas, maka teretuslah pendirian radio Arrisalah FM di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang telah dimulai proses pendiriannya pada tahun 2012.

Kemudian setelah proses panjang yang cukup melelahkan, mulailah beberapa orang yang menjadi pencetus pendirian radio ini berupaya semaksimal mungkin untuk menggali informasi demi informasi dari orang-orang yang berkompeten di bidang penyiaran radio; karena ketika itu tidak ada satupun yang memahami dengan benar bagaimana proses pendirian sebuah radio siaran dan apa saja perlengkapan yang dibutuhkan serta kemana harus mendaftarkan radio itu sehingga bisa mendapatkan pengakuan (*legalitas*) dari pemerintah.

Maka dengan segala upaya dan kemampuan kemudian berkat *Rahmat* Allah SWT bertemulah beberapa orang yang menjadi penggagas pendirian radio Arrisalah FM dengan beberapa orang yang memang mengetahui langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan untuk pendirian sebuah stasiun Radio siaran.

Tidak berselang lama, terbentuklah badan hukum berupa Perseroan Terbatas PT Radio Suara As-Sunnah Sergei pada tahun 2012 dimana sebuah radio siaran harus memiliki badan hukum berupa Perseroan Terbatas. Dan dari sanalah segala proses administrasi dimulai.

Berawal dari kunjungan ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara (KPID-SU) untuk penyerahan berkas administrasi berupa proposal pendirian radio, kemudian dilanjutkan dengan proses yang cukup lama karena harus melalui birokrasi yang sangat melelahkan dan menghabiskan waktu dan tenaga.

Dari KPID-SU proses terus berjalan ke tahap EDP (Evaluasi Dengar Pendapat) untuk mendengarkan pandangan dari masyarakat setempat akan kehadiran radio Arrisalah FM ke depannya, kemudian setelah itu barulah dilakukan pemberian Rekomendasi Kelayakan (RK) dari pihak KPID-SU yang menandakan bahwa proposal pendirian radio telah diterima dan siap untuk dilakukan proses selanjutnya. Kemudian setelah Rekomendasi Kelayakan, masuk ke tahapan berikutnya yaitu Pra FRB (persiapan menuju Forum Rapat Bersama)

hingga terlaksananya FRB (Forum Rapat Bersama) yang dihadiri oleh perwakilan Kemkominfo, KPI Pusat, KPI Daerah, perwakilan dari Dirjen PPI, dan perwakilan dari Dirjen SDPPI.

Setelah proses FRB (Forum Rapat Bersama) selesai dilaksanakan kemudian masuk ke tahapan selanjutnya yaitu tahap penyerahan IPP Prinsip (Izin Penyelenggaraan Penyiaran Prinsip) yang berlaku 6 bulan dan dapat diperpanjang satu kali setelah masa berlakunya habis, dan di waktu itulah dilakukan Uji Coba Siaran (UCS), dan bersamaan dengan itu juga dilakukan pengurusan ISR (Izin Stasiun Radio) melalui dinas terkait yaitu SDPPI. Dan setelah berlalu 6 bulan dari masa uji coba siaran, dilakukan proses EUCS (Evaluasi Uji Coba Siaran) untuk mendapatkan IPP Tetap (Izin Penyelenggaraan Penyiaran Tetap) dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Dan semua tahapan itu telah dilalui oleh Radio Arrisalah FM, sehingga saat ini telah diterima IPP Tetap (Izin Penyelenggaraan Penyiaran Tetap) dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada bulan April 2016 yang diserahkan langsung oleh pihak Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara (KPID-SU). Maka dari itu, selesai semua proses perizinan yang dibebankan Negara terhadap sebuah lembaga penyiaran¹⁰⁴

Arrisalah merupakan nama yang diambil dari bahasa Arab yang berarti ‘Pesan’, yang diharapkan nantinya radio ini dapat menjadi penyampai pesan kebenaran kepada seluruh Umat Islam di seluruh dunia.

Dengan format siaran umum, namun Arrisalah memiliki program yang lebih memprioritaskan pendidikan dan dakwah. Dengan harapan Arrisalah FM hadir sebagai pejuang dakwah melalui radio.

Perkembangan era globalisasi dunia yang begitu pesat disertai berbagai permasalahan yang kompleks menimbulkan ketertekanan psikologi yang sangat mempengaruhi ketenangan bathin.

Keprihatinan terhadap situasi tersebut menjadi motivasi bagi Arrisalah FM untuk berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di tengah masyarakat.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM Bapak Candra Gunawan, pada tanggal 28 Mei 2019.

Melalui berbagai program siaran 24 Jam non-stop yang bernuansa Islami, seperti *Murottal* Alquran, Ceramah Agama, Kajian Islam, Hadits dan Seputar Islam yang syarat dengan edukasi dan informasi.

Peningkatan intensitas dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan sarana yang tersedia, salah satunya adalah radio. Bahkan trend saat ini menunjukkan bahwa radio telah menjadi pilihan favorit bagi masyarakat untuk mendengarkan dakwah.

Banyaknya radio di Indonesia yang mengudara dengan menyajikan bermacam-macam hiburan ke pendengar, membuat radio Arrisalah FM ikut ambil bagian dengan memberikan hiburan yang berbeda dengan radio yang lain pada umumnya. Karena yang namanya hiburan bukan berarti musik dan cerita saja. Namun, hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menyenangkan serta menghibur orang-orang yang menikmatinya.

Radio Arrisalah mampu membuka akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dakwah Islam. Dengan radio Arrisalah FM, setiap orang dapat mendengarkan dakwah Islam, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Radio Arrisalah FM telah membuktikan kemudahan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dalam mempelajari Islam, tidak saja yang berada di wilayah yang terbatas, tapi juga di seluruh dunia melalui streaming di www.arrisalahfm.com.

Radio Arrisalah FM sebagai radio dakwah mempunyai keunggulan dan perbedaan terhadap radio lain. Perbedaan yang sangat mencolok adalah program siaran yang menitik beratkan pada dakwah Islam. Hal ini cukup beralasan, karena penduduk Indonesia pada umumnya beragama Islam, sehingga sangat tepat sekali diadakannya radio dakwah Islam yang menyiarkan program dakwah Islam yang berlandaskan pada Alquran dan Assunnah.¹⁰⁵

¹⁰⁵<http://arrisalahfm.com/sejarah-arrisalah-fm/>, diakses tanggal 29 Mei 2019. Pukul. 11.00 WIB.

b. Profil dan Legalitas Radio Arrisalah FM

Radio Arrisalah FM terletak di jalan Medan – Tanjung Morawa, KM 13, Desa Bangun Sari Gang Darmo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Tepat di perbatasan antara Kota Medan dengan Kota Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini bersebelahan dengan taman wisata bunga yang sangat terkenal di kawasan Gang Madirsan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Letak yang cukup strategis, membuat radio Arrisalah FM sangat mudah untuk mencapai tempat-tempat strategis yang ada di Sumatera Utara, seperti misalnya jarak antara lokasi studio dengan Bandara Internasional Kualanamu yang hanya 16 KM dengan jarak tempuh 15-20 menit saja. Sehingga informasi yang berkembang bisa cepat diperoleh.

Adapun Legalitas Radio Arrisalah FM adalah :

Nama Perusahaan	: PT Radio Suara Assunnah Sergej
Nama di Udara	: Arrisalah FM
Format Siaran	: Dakwah Islam
Call Listener	: Sahabat Arrisalah
Tagline	: Santun Menyapa, Ilmiah Berbicara
Frekwensi	: 95.7 FM
Waktu Siar	: 24 Jam Non Stop
Akte Notaris	: AHU-24854.AH.01.01.Tahun 2013
IPP	: 454 Tahun 2016
ISR (Izin Stasiun Radio)	: 01761199-000SU/2020142019
Sertifikat Perangkat	: 14873/Postel/2010
NPWP	: 66.535.357.9-125.000
SIUP	: 1249/01/PK/V/KP2TPM-SB/2014
Izin Gangguan (HO)	: 966/03/V/KP2TPM-SB/2014
TDP	: 0222160083
IMB	: 557/04/V/KP2TPM-SB/2014

Alamat Kantor : Jl. Medan-Tanjung Morawa km. 13 Gg. Darmo
 Desa Bangun Sari Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera
 Utara-Indonesia 20362
 Telp/Fax : 085372404910
 Alamat Studio : Komplek Kampus STAI Assunnah Tanjung
 Morawa
 Telp/Fax : 0617943666
E-mail : radioarrisalah@gmail.com
Website : www.rrisalahfm.com
Contact Person : Candra Gunawan
 No. Hp : 081299027102
 Bentuk Radio : Swasta Niaga
 Slogan Radio/*Positioning* : Santun Menyapa, Ilmiah Berbicara
 Radius Jangkauan Siar : ±80km Siaran
 Wilayah Jangkauan Siar : Kec. Tanjung Morawa, Kec. Perbaungan, Kota
 Tebing Tinggi, Kota Lubuk Pakam, Kab. Simalungun, Kec. Seirampah, Kab.
 Batubara, Kab. Karo
 Pemancar : 1500 Watt
 Daya Pemancar : 1000-1800 Watt
 Jenis Pemancar : *FM Tube Transmitter*
 Arah Pancaran : Omni Directional (memutar 360°).¹⁰⁶

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM Bapak Candra Gunawan, pada tanggal 28 Mei 2019.

Adapun profil radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, adalah Sebagai berikut

:

GAMBAR II
PROFIL RADIO ARRISALAH FM TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG 2019


 santun menyapa, ilmiah berbicara
 نبذة يسيرة عن إذاعة الرسالة
 COMPANY PROFILE RADIO ARRISALAH

اسم الشركة Nama Badan Hukum PT. Radio Suara As-Sunnah Sergei
اسم الإذاعة Nama Panggilan di Udara إذاعة الرسالة Radio Arrisalah FM
تصريح أجهزة البث ISR (Izin Stasiun Radio) Nomor : 01761199-000SU/2020142019
تصريح بث الإذاعة IPP (Izin Penyelenggaraan Penyiaran) Nomor: 454 Tahun 2016
ساعات بث الإذاعة Jam Operasional 24 Jam/Hari
عدد المستفيدين للإذاعة Target Pendengar 3.000.000 نسمة 3.000.000 Jiwa
قوة بث الإذاعة Jangkauan Siaran خمسون كيلو متر 50 KM

 @sahabatarrisalah
  Radio-Arrisalah Medan
  @RadioArrisalah
  www.arrisalahfm.com

Sumber : Gambar Profil Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 2019.

c. Visi dan Misi Radio Arrisalah FM

a) Visi

Radio Arrisalah FM yang mempunyai visi Menjadi Media Dakwah yang Unggul dan Profesional Di Sumatera Utara Dalam Mengaplikasikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

b) Misi

Radio Arrisalah FM yang mempunyai misi : *pertama* : Menyajikan program pembinaan dan pendidikan Islam yang lengkap, ilmiah dan santun. *Kedua* : Memiliki program siaran yang menarik dan bervariasi. *Ketiga* : Menghadirkan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. *Keempat* : Mengadakan penelitian dan pengembangan program yang berkesinambungan dan terarah.

d. Keadaan dan Struktur Organisasi Radio Arrisalah FM

Sebuah stasiun radio tentu tidak terluput dari kru dan karyawan yang menjalankan kegiatannya sehari-hari, dimana ketika tidak ada karyawan yang bekerja, maka sebuah stasiun Radio tidak akan mampu menyiarkan programnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, diperoleh keterangan bahwa kru dan karyawan yang bekerja di radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang berjumlah 12 orang.

TABEL II
KEADAAN KRU DAN KARYAWAN
RADIO ARRISALAH FM TANJUNG MORAWA

NO	NAMA PEGAWAI	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAMATAN
1	Candra Gunawan, S.Pd.I	Direktur	S2 USU	2018
2	Rahmat Hidayat, S. Sos	Bendahara Dan Seketaris	S1 STAI As-Sunnah	2016
3	Indra Julheri, S.Pd.I	Kepala Divisi Produksi	D III Akademi Dakwah As-Sunnah	2008
4	Slamet Arianto, S.Kom.I	Kepala Siaran Dan Humas	S1 STAI As-Sunnah	2016
5	Paturrahman, S. Sos	Marketing	S1 STAI As-Sunnah	2017
6	Abdul Ghofur	Teknisi	D III Akademi Dakwah As-Sunnah	2008
7	Armanta Sembiring	Penyiar	S1 STAI As-Sunnah	2016
8	Muhammad Abror Azizi	Penyiar	S1 STAI As-Sunnah	2016
9	Muhammad Abrar	Penyiar Dan Reporter	S1 Univ. Panca Budi	2017
10	Nasreadi	Penyiar	S1 STAI As-Sunnah	2017
11	Eko Budi Prasetyo	Penyiar	S1 STAI As-Sunnah	2017
12	Indra Sakti	Office Boy	-	-

Adapun Struktur Organisasi Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa adalah Sebagai berikut :

GAMBAR III
STRUKTUR ORGANISASI RADIO ARRISALAH FM TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG 2019



Sumber : Gambar Struktur Organisasi Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 2019.

Dari data pada tabel dan Gambar di atas, diketahui bahwa jumlah kru dan karyawan Serta struktur organisasi di Radio Arrisalah FM pada Tahun 2019 dapat dikatakan cukup memadai dan teratur untuk sebuah stasiun Radio.

e. Sarana Dan Fasilitas Yang dimiliki Radio Arrisalah FM

Sarana dan fasilitas merupakan unsur pendukung terselenggaranya siaran yang baik di sebuah stasiun radio. Untuk itu, kelengkapan sarana dan fasilitas perlu diperhatikan, terutama yang digunakan untuk bersiaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan di radio Arrisalah FM Tanjung Morarwa

Kabupaten Deli Serdang, diperoleh data bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh radio tersebut hingga Tahun 2019 adalah sebagaimana data pada tabel berikut:

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN FASILITAS
RADIO ARRISALAH FM TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

NO	SARANA & FASILITAS	JUMLAH	KET.
1	Studio Siaran	1 Unit	Baik
2	Studio Rekaman	2 Unit	Baik
3	Ruang Pemancar	2 Unit	Baik
4	Gudang Peralatan	1 Unit	Baik
5	Ruang Direktur	1 Unit	Baik
6	Ruang Kerja Kru	1 Unit	Baik
7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Peralatan Siaran	Berbagai macam merk dan jenis	Baik

Sumber : Data Inventaris Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses bersiaran yang dilaksanakan sehari-hari, akan tetapi tetap perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu-waktu sejalan dengan kemajuan dunia penyiaran yang berkembang.

f. Jangkauan Siaran Radio Arrisalah FM

Semakin luas jangkauan siaran dari sebuah stasiun radio, maka akan semakin banyak masyarakat yang dapat menikmati siarannya. Begitu juga dengan radio Arrisalah FM yang telah menjangkau sekurang-kurangnya 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, sebagaimana data pada tabel berikut:

TABEL IV
JANGKAUAN SIARAN
RADIO ARRISALAH FM TANJUNG MORAWA

NO	KABUPATEN/KOTA	JANGKAUAN
1	Kabupaten Deli Serdang	Di Kabupaten ini, Radio Arrisalah FM menjangkau beberapa wilayah, diantaranya adalah Kota Lubuk Pakam, Kota Tanjung Morawa, dan beberapa kecamatan yang ada di sana
2	Kabupaten Serdang Bedagai	Di Kabupaten ini, Radio Arrisalah mampu menjangkau 99 % dari total wilayah yang ada
3	Kota Pematang Siantar	Seluruh wilayah Kota Pematang Siantar sudah dijangkau oleh Radio Arrisalah FM
4	Kabupaten Simalungun	Di Kabupaten ini, Radio Arrisalah FM menjangkau 80 % dari total jumlah Kecamatan yang ada di sana.
5	Kota Tebing Tinggi	Seluruh wilayah Kota Tebing Tinggi dapat dijangkau oleh siaran Radio Arrisalah FM
6	Kabupaten Batu Bara	Untuk Kabupaten ini, hanya ada beberapa Kecamatan saja yang mendengarkan siaran Radio Arrisalah FM
7	Kabupaten Karo	Di wilayah ini, hanya sebagian kecil yang mampu mendengarkan siaran radio Arrisalah FM

Sumber : Data Jangkauan Siaran Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Dari data yang kita lihat di atas menunjukkan bahwa jangkauan siaran Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa cukup luas, dan jika kita coba menghitung jumlah penduduk dari masing-masing daerah, maka akan muncul angka ±

3.000.000 jiwa. Hal ini cukup menggembirakan tentunya bagi umat Islam dengan memiliki sebuah media radio yang mampu menjangkau jutaan umat di berbagai wilayah, sehingga dapat mempermudah akses masyarakat untuk dapat menimba ilmu agama tanpa harus kesulitan dalam menemukannya.

g. Prestasi Yang Pernah dicapai Radio Arrisalah FM

Prestasi demi prestasi pernah diraih oleh radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, mulai dari sejak berdirinya sampai sekarang radio Arrisalah FM Tanjung Morawa terus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada pendengarnya; mulai dari pengaturan program siaran yang menarik dan sesuai dengan strata masyarakat dan kondisi mereka.

Diantara prestasi yang pernah diraih oleh radio Arrisalah FM Tanjung Morawa adalah:

1. Menjadi Radio dengan siaran Konten Agama Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara dalam KPID-SU Award tahun 2014.
2. Menjadi Radio dengan siaran Konten Agama Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara dalam KPID-SU Award tahun 2015.
3. Menjadi Radio dengan masuk nominasi dalam katagori Iklan layanan Masyarakat Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara oleh KPID-SU Award tahun 2018 dengan tema iklan, "Menjaga Kebersihan Sungai".¹⁰⁷

Ini adalah merupakan prestasi yang pantas untuk dibanggakan, di tengah banyaknya media-media penyiaran khususnya radio menyajikan konten-konten yang tidak bermanfaat. Akan tetapi radio Arrisalah FM Tanjung Morawa mencoba untuk menghadirkan warna yang berbeda, yaitu dengan mencoba menghadirkan konten-konten dakwah Islam yang mampu mengobati ke Gundahan masyarakat terhadap berbagai permasalahan di dunia ini.

Akhirnya langkah tersebut berbuah manis pada akhirnya, dan itu terbukti dengan terpilihnya radio Arrisalah FM Tanjung Morawa sebagai radio dengan konten siaran agama terbaik se-Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

¹⁰⁷*Ibid*

Dan yang menariknya adalah, persaingan itu tidak hanya terjadi pada radio-radio yang dimiliki oleh umat Islam saja, akan tetapi juga terhadap radio yang dimiliki oleh umat non Muslim yang juga menyiarkan siaran dengan konten agama mereka masing-masing. Semoga prestasi itu dapat terus dipertahankan dan bahkan ditambahkan. *Amin.*

h. Jadwal Program Siaran Radio Arrisalah FM.

Radio Arrisalah FM sebagai radio dakwah mempunyai keunggulan dan perbedaan terhadap radio lain. Perbedaan yang sangat mencolok adalah program siaran yang menitik beratkan pada dakwah Islam. Melalui berbagai program siaran 24 Jam non-stop yang bernuansa Islami, seperti Murottal Alquran, Ceramah Agama, Kajian Islam, Hadits dan Seputar Islam yang syarat dengan edukasi dan informasi. sebagaimana data pada tabel berikut:

TABEL V
POLA ACARA RADIO ARRISALAH 95.7 FM
TANJUNG MORAWA, DELI SERDANG – SUMATERA UTARA.

HARI	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
WAKTU							
05.00 – 05.45	ADZAN SHUBUH, TILAWAH AL-QUR'AN						
05.45 – 06.00	MUQADDIMAH, DO'A PAGI, TILAWAH						
	KAJIAN PAGI						
06.00 – 07.00	Kajian Utsulus Tsalasa Ust Oryza S Candra	Kisah teladan Selamat	Kajian Kitab Al-Kaba'ir Ust Abu Umair Candra	Qawaid Nabawiyah Ust Bahrul Ulum Selamat	Kajian Masail Jahiliyah Ust Sofyan S Ghafur	AdabHarian Muslim Ust Khairul Hadi Selamat	Dunia Pendidikan anak Selamat
07.00 – 07.30	Sahih Fadillah Amal Candra	Sahih Fadillah Amal Fatur	Mutiara Hadist Candra	Mutiara Hadist Sena	Mutiara Hadist Ghafur	Mutiara Hadist Sena	Sahih Fadillah Amal Fatur
07.30 – 08.00	Belajar Bahasa Arab Anak		Adab, Fatwa, Hadist, Insert Nasihat, Iklan Layanan Masyarakat				

08.00 – 10.00	Obrolan Pagi (Belajar Bahasa Arab) Selamat	Aku Anak Shalih (Program Anak) Abror	Obrolan Pagi (Opini Anda) Fatur & Nasriadi	Obrolan Pagi (Hafalan Hadist Pendek) Abror & Indra	Obrolan Pagi (Pantun Nasehat) Selamat & Yudi	Obrolan Pagi (Hafalan Doa Harian) Nasriadi & Indra	Obrolan Pagi (Tadabur Al Quran) Dido & Sena
10.00 – 10.30	Mata Anda Fatur	Konsultasi Kesehatan Fatur	Yuk Tadarrusan Abror	Yuk Tadarrusan Fatur	Yuk Tadarrusan Abror	Yuk Tadarrusan Abror	Inspirasi Selamat
10.30 – 11.00				Drama Islami			
11.00 – 12.00	Adab Harian Muslim	Insert Nasehat					
12.00 – 13.30	KAJIAN UMUM SIANG, ADZAN DZUHUR						
13.30 – 14.00	TILAWAH TERJEMAH						
14.00 – 15.00	Dunia Hewan Indra	Indonesia Kita Sena	Sudut Pandang Sena	Arrisalah Store Selamat	Kiswa Indra	Request Insert Nasehat Fatur	Status Nasehat Indra
15.00 – 15.30	Berita Sore Dido	Berita Sore Fatur	Berita Sore Sena	Berita Sore Dido	Berita Sore Indra	Berita Sore Fatur	Berita Sore Fatur
15.30 – 16.30	TILAWAH, ADZAN ASHAR						
16.30 – 17.30	Kajian Sore						
	Kajian Tematik Ust Samsul Abror	Kajian Fiqih Ust Rahmad M Yudi	Kajian Sahih Fiqih Sunnah Ust Ali Masnur Yudi	Tazkiyatun Nafs Ust Zulham Yudi	Tafsir Ust Khairul Anhar Indra	Kajian Tauhid Ust Iriawan Martan	Khutbah Jum'at Masjidil Haram (Fatur)
17.30 – 19.00	DZIKIR SORE, TILAWAH AL-QUR'AN, ADZAN MAGHRIB						

19.00 – 20.00	TILAWAH TERJEMAH, ADZAN ISYA						
	KAJIAN MALAM						
20.00 – 21.30	Malam Minggu Tanpa Pacaran Fatur & Abror TV	Fatwa Sekh Khalid & Ust Ikhsan Yudi	Qowaid Fiqiyah Ust Ikhsan J Candra	Kajian Tafsir Ayatul Ahkam Ust Irham D Indra	Syaikhshiyatul Muslim Ust Abdurrasid Fatur	Kajian Fiqih Wanita Ust Abdul Aziz Ghafur	Kajian Hadist Ahkam Ust Ilham T Candra
22.00 – 23.00	Hadist Pilihan Yudi	Suara Hati Indra	Fatawa Al Mukhtar Selamat	Tilawah By Request Ghafur	Tilawah By Request Fatur	Yuk Tadarusan Malam Dido	Kajian Pilihan Anda Abror
23.00 – 23.15	Tilawah Al-Qur'an						
23.15 – 24.00	Hiwar Ad-Da'wi	Insert Hadits	Fatwa Ulama	Hiwar Ad-Da'wi	Insert Hadits	Fatwa Ulama	
24.00 – 01.00	Kajian Umum (Rekaman/Ulangan)						
01.00 – 01.30	Tilawah Al-Qur'an						
01.30 – 02.30	Insert Hadits, Fatwa Keutamaan Qiyamul Lail						
02.30 – 04.00	Tilawah Terjemah						
04.00 – 05.00	Tilawah Al-Qur'an Dan Insert Hadits Keutamaan Shalat Shubuh Berjamaah						

Sumber : Data Playlist Program Siaran dari Kepala Siaran Radio Arrisalah FM Tanjung

Morawa Kabupaten Deli Serdang 2019.

Untuk jadwal siaran radio Arrisalah FM dapat lihat juga pada gambar berikut ini :

GAMBAR IV
JADWAL PROGRAM SIARAN ISLAM RADIO ARRISALAH FM
TANJUNG MORAW KABUPATEN DELI SERDANG 2019

برامج إذاعة الرسالة							اليوم الوقت
الجمعة	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت	
أذان الفجر، تلاوة القرآن وأذكار الصباح							06,00 - 06,30
محاضرة صباحية							
مناقش الآداب الشرعية	تربية الأولاد	الثقافة الإسلامية	قواعد قرآنية	نصيحة من قلب إلى قلب	قصة الصحابة	أصول الدعوة	07,00 - 07,30
أخبار الصباح							07,30 - 07,45
الإعلانات العامة							08,00 - 07,45
العوار الصباحي			أنا ولد صالح		العوار الصباحي		08,00 - 08,30
فوائد النباتات	تلاوة القرآن عبر الهاتف	تلاوة القرآن عبر الهاتف		العوار عن الصحة	تلاوة القرآن عبر الهاتف		09,00 - 10,00
أحكام يوم الجمعة	العوار الدعوي			مشكلة الشباب			10,00 - 11,00
فتاوى العلماء، أذان الظهر وتلاوة القرآن مع الترجمة							12,00 - 12,30
أخبار من مستمعي إذاعة الرسالة							13,00 - 14,00
أخبار المساء							14,30 - 15,00
أذان العصر، كلام سيد المرسلين							16,30 - 16,30
محاضرة مسائية							
قصة مؤثرة	محاضرة طلاب جامعة السنة	تفسير	استقراء آية القرآن	تركبة النفس	شرح الحديث الأربعين	محاضرة طلاب جامعة السنة	18,00 - 18,30
أذكار المساء، أذان المغرب وحسن المسلم							19,00 - 18,00
تلاوة القرآن المتسلسلة، أذان العشاء							20,00 - 19,00
محاضرة ليلية							
توحيد	شرح كتاب دليل المسلم	شخصية المسلم	الأسرة المسلمة	سيرة النبوية	أحكام التوحيد	قصص وعبر	21,30 - 20,00
الأذكار قبل النوم							22,00 - 21,30
استقراء آية القرآن (برنامج مباشر)							23,00 - 22,00
حسن المسلم	فتاوى العلماء	كلام سيد المرسلين	العوار الدعوي	فتاوى العلماء	كلام سيد المرسلين	العوار الدعوي	24,00 - 23,00
محاضرة عامة (مسجلة وبموضوعات مختلفة)							01,30 - 24,00
الاحاديث النبوية وفتاوى العلماء عن فضائل قيام الليل							02,00 - 01,30
تلاوة القرآن مع الترجمة							04,00 - 02,00
الاحاديث النبوية وفتاوى العلماء عن أحكام صلاة الفجر							05,00 - 04,00

Sumber : Gambar Jadwal Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 2019.

B. Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM tetap menjaga kualitas dengan menayangkan konten siaran sesuai kebutuhan masyarakat, menghadirkan para narasumber dan penyiar yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Karena radio Arrisalah FM adalah salah satu media radio yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah Islam dengan tujuan melakukan perubahan perilaku yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad.

Terkait dengan penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang maka penulis telah melakukan wawancara dengan Direktur dan para pegawai serta pengamatan langsung di radio Arrisalah FM kemudian dokumentasi yang didapat yaitu :

1. Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM.

Adapun program siaran Islam radio Arrisalah FM diantaranya adalah :

a. Yuk Tadarusan

Yuk Tadarusan adalah program dakwah Islam yang menggambarkan kajian khusus tentang pembelajaran tajwid dan cara baca alquran melalui media telepon dari pendengar radio Arrisalah FM dengan membaca alquran yang telah ditentukan oleh Penyiar untuk diperdengarkan kepada pemateri atau ustadz dengan maksud dapat diperbaiki kesalahan-kesalahannya. Durasi program yuk tadarusan ini 90 menit dengan pemateri yang terjadwalkan yaitu Ustzad Muhammad Abror Azizi,S.Pd.I, adapun pembawa acaranya adalah Fathurrahman, S.Kom.I. Manajemen radio Arrisalah FM berharap dengan adanya program yuk tadarusan ini masyarakat Indonesia secara umum dan terkhusus masyarakat tanjung morawa selaku pendengar aktif dapat belajar tajwid dengan baik dan memperbaiki bacaan tatkala membaca alquran, meskipun hal ini tidak cukup

dalam pembelajaran tajwid namun setidaknya program yuk tadarusan ini dapat dijadikan juga pemicu masyarakat untuk lebih rajin dan semangat belajar lagi tentang alquran terutama dalam cara baca dan tajwidnya.¹⁰⁸

b. Aku Anak Sholeh

Aku Anak Sholeh adalah program dakwah Islam yang menggambarkan kajian khusus buat anak-anak tentang pembelajaran menghafal doa-doa pendek, hadis pendek dan membaca ayat-ayat alquran melalui media telepon dari pendengar radio Arrisalah FM dengan membacakan doa-doa dan hadis serta ayat ayat alquran yang telah ditentukan oleh Penyiar untuk diperdengarkan kepada pemateri atau ustadz dengan maksud dapat diperbaiki kesalahan-kalahannya. Durasi program aku anak sholeh ini 120 menit disetiap hari minggu pukul 08.00 – 10.00 Wib dengan pemateri yang terjadwalkan yaitu Ustzad Slamet ,S.Kom.I, adapun pembawa acaranya adalah Fathurrahman, S.Kom.I. Manajemen radio Arrisalah FM berharap dengan adanya program aku anak sholeh ini masyarakat Indonesia secara umum dan terkhusus masyarakat tanjung morawa selaku pendengar aktif dapat belajar tentang doa-doa pendek dan hadis-hadis pendek serta ayat-ayat pendek dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun hal ini tidak cukup namun setidaknya program aku anak sholeh ini dapat dijadikan juga pemicu masyarakat untuk lebih rajin dan semangat belajar lagi tentang doa-doa dan hadis pendek.¹⁰⁹

c. Kajian Kitab

Kajian Kitab adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan ceramah monolog yang disampaikan ustadz atau pemateri tentang isi kitab seperti kitab *syahsiatul muslim*, alasan pihak radio Arrisalah FM membuat program ceramah monolog dalam kajian kitab adalah agar pendengar atau masyarakat simpatik dan semangat dalam mendengarkan isi ceramah singkat tersebut, serta agar masyarakat tidak bosan dan tidak jenuh tatkala mendengar ustadz menyampaikan isi ceramahnya. Adapun materi yang

¹⁰⁸Slamet Arianto, Produser Program Yuk Tadarusan di Radio Arrisalah FM “Tujuan Program Yuk Tadarusan”, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 15 Juni 2019.

¹⁰⁹*Ibid*

disampaikan dalam program kajian kitab adalah materi yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs* atau pembersihan hati serta adab dan *akhlak Islami*.

Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap harinya dipukul 06.00 – 07.00 Wib untuk pagi, siang dipukul 16.30 – 17.30 Wib serta malamnya dipukul 20.30 – 21.30 Wib. Adapun pemateri atau ustadz yang mengisi ceramah monolog dalam program kajian kitab adalah mayoritas dari para dosen stai Assunnah Tanjung Morawa yang ditugaskan oleh Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah. Dan diakhiri dengan Tanya jawab diakhir acara.¹¹⁰

d. Kisah Teladan

Kisah Teladan adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan ceramah monolog yang disampaikan ustadz atau pemateri tentang kisah nabi Muhammad dan sahabat nabi, durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari minggu pagi dipukul 06.00 – 07.00 Wib. Adapun pemateri atau ustadz yang mengisi ceramah monolog dalam program Kisah Teladan adalah mayoritas dari para dosen stai Assunnah Tanjung Morawa yang ditugaskan oleh Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah.¹¹¹

e. Dunia Pendidikan Anak

Dunia Pendidikan Anak adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan cara *talkshow* antara pemateri dan penyiar dengan pendengar melalui via telpon dan sms yang membicarakan seputar tentang tips-tips dunia pendidikan dan informasi seputar dunia pendidikan, durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari jumat pagi dipukul 06.00 – 07.00 Wib. Adapun pemateri atau ustadz yang mengisi dalam program dunia pendidikan anak adalah ustadz slamet, S. Kom.I dengan penyiar Muhammad Abrar.

Manajemen radio Arrisalah FM berharap dengan adanya program dunia pendidikan anak ini masyarakat Indonesia secara umum dan terkhusus masyarakat tanjung morawa selaku pendengar aktif dapat mengetahui dan

¹¹⁰Indra Zulheri, Produser Program kajian kitab di Radio Arrisalah FM, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 15 Juni 2019.

¹¹¹*Ibid*

menambah pengetahuannya tentang dunia pendidikan anak dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

f. Mutiara Hadis

Mutiara Hadis adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan ceramah monolog yang disampaikan ustadz atau pemateri dengan menjelaskan hadis dari kitab *umdatul ahkam*, alasan pihak radio Arrisalah FM membuat program ceramah monolog dalam mutiara hadis adalah agar pendengar atau masyarakat simpatik dan semangat dalam mendengarkan isi ceramah singkat tersebut, serta agar masyarakat tidak bosan dan tidak jenuh tatkala mendengarkan ustadz menyampaikan isi ceramahnya. Adapun materi yang disampaikan dalam program mutiara hadis adalah materi yang berkaitan dengan adab dan *akhlak Islami* serta ibadah.

Durasi yang dibutuhkan dalam penayangan program mutiara hadis adalah 60 menit setiap hari jumat. Adapun pemateri atau ustadz yang mengisi ceramah monolog dalam program mutiara hadis adalah mayoritas dari para dosen Stai Asunnah Tanjung Morawa yang ditugaskan oleh Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah.¹¹³

g. Obrolan Pagi

Obrolan Pagi adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan cara dialog antara penyiar dengan pendengar melalui via telpon dan sms yang membicarakan seputar berita dan informasi menarik tentang agama Islam dari alquran, hadis dan bahasa arab, durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 120 menit setiap hari senin – sabtu pagi dipukul 08.00 – 10.00 Wib. Adapun pemateri atau ustadz yang mengisi dalam program ini adalah 2 penyiar itu sendiri dan diakhir segmennya dibuat acara titip salam diantara para pendengar.¹¹⁴

¹¹²Hasil wawancara dengan Kepala Siaran Radio Arrisalah FM (Slamet Arianto, S.Kom.I), tanggal 15 Mei 2019.

¹¹³*Ibid*

¹¹⁴*Ibid*

h. Mata Anda

Mata Anda adalah program dakwah Islam yang penyajiannya dengan memperdengarkan opini dan pendapat dari berbagai kalangan masyarakat kemudian diklarifikasi kebenarannya oleh seorang ustadz atau pemateri. Materi yang disajikan adalah materi yang menjadi polemik di masyarakat yang telah ditentukan oleh produser Slamet Arianto, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami ilmu agama Islam secara praktis dan mengetahui kebenarannya tentang hal-hal ibadah, *muammalah*, akhlak atau keyakinan yang keliru di kalangan masyarakat, seperti permasalahan tentang qunut subuh, pacaran Islami, tentang hukum jenggot, hukum memanjangkan celana sampai melebihi mata kaki dan lain sebagainya.

Pemateri dalam program mata anda, yaitu ustadz Zulham Efendi, MA. Namun dalam program ini, Kendala yang dihadapi adalah sulitnya mencari orang untuk dimintai opini atau pendapat tentang materi yang menjadi polemik di kalangan masyarakat dan terbatasnya hal-hal yang menjadi polemik di kalangan masyarakat untuk dijadikan materi dalam program dakwah mata anda, durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari sabtu pagi dipukul 10.00 – 11.00 Wib dengan penyiar Fatturrahman, S.Kom.I.¹¹⁵

i. Konsultasi Kesehatan

Konsultasi Kesehatan adalah program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan cara *talkshow* antara pemateri dan penyiar dengan pendengar melalui via telpon dan sms yang membicarakan seputar berita dan informasi kesehatan yang menarik, Materi yang disajikan hanya seputar tentang dunia kesehatan. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari minggu pagi dipukul 10.00 – 11.00 Wib dengan penyiar indra zulkahir, S.Pd.I, pemateri dalam acara ini adalah ahli bidang kesehatan yang oleh pihak Radio Arrisalah FM telah bekerjasama dengan rumah sakit wahidah di kota medan.¹¹⁶

¹¹⁵*Ibid*

¹¹⁶*Ibid*

j. Inspirasi

Inspirasi adalah program dakwah Islam yang menerangkan tentang ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman atau *tsaqofah islamiyah* yang menginspirasi seputar dunia usaha dengan materi yang telah ditentukan oleh produser Slamet Arianto serta tamu-tamu yang diundang oleh pihak radio Arrisalah FM, Materi yang disajikan hanya seputar tentang dunia usaha. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari jumat pagi dipukul 10.00 – 11.00 Wib dengan penyiar indra zulkahir, S.Pd.I¹¹⁷

k. Dunia Hewan

Dunia Hewan adalah program dakwah Islam yang menerangkan *tsaqofah* tentang hewan dan hukumnya dalam Islam, Materi yang disajikan hanya seputar tentang hewan dan hukumnya dalam Islam. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari sabtu siang dipukul 14.00 – 15.00 Wib dengan penyiar Indra Zulkahir, S.Pd.I.¹¹⁸

l. Indonesia Kita

Indonesia Kita adalah program dakwah Islam yang menerangkan tentang keragaman suku budaya yang ada di Indonesia, Materi yang disajikan hanya seputar keragaman suku budaya. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari minggu siang dipukul 14.00 – 15.00 Wib dengan penyiar Nasreadi, S.Pd.I¹¹⁹

m. Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah salah satu program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang disajikan dengan ceramah monolog yang disampaikan ustadz atau pemateri tentang berita-berita yang lagi viral kemudian dibahas dari sudut pandang agama Islam serta cara mensikapinya, alasan pihak radio Arrisalah FM membuat program ceramah monolog dalam sudut pandang adalah agar pendengar atau masyarakat simpatik dan semangat dalam mendengarkan isi ceramah singkat tersebut, serta agar masyarakat tidak bosan dan tidak jenuh tatkala mendengar ustadz menyampaikan isi ceramahnya.

¹¹⁷*Ibid*

¹¹⁸*Ibid*

¹¹⁹*Ibid*

Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari senin dipukul 14.00 – 15.00 Wib dengan penyiar sembinging, S.Kom.I.¹²⁰

n. Khutbah Jum'at

Khutbah Jumat adalah salah satu program dakwah Islam yang secara khusus hanya memperdengarkan khutbah jumat secara langsung dari Masjidil Haram, Mekkah al-Mukaromah Saudi Arabia, dengan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara langsung oleh Sopian Sinaga, Lc. kemudian dikomentari atau dijelaskan faidah-faidah yang dapat diambil dari khutbah jumat tersebut oleh seorang ustadz yang telah ditetapkan oleh produser yaitu ustadz Sofyan Sinaga, Lc.,M.Pd.I, dengan pembawa acara oleh Faturrahman, S.Kom.I.

Program terjemah khutbah jumat ini bertujuan untuk menyampaikan isi khutbah jumat dari Masjidil Haram kepada masyarakat Indonesia dengan harapan agar masyarakat dapat memahami Islam dengan baik dan mengetahui penyimpangan agama yang harus dihindari, hal ini dikarenakan tidak adanya stasiun radio di Indonesia yang memperdengarkan program ini secara langsung. Maka program ini termasuk dari program dakwah Islam yang unggul dan diminati oleh masyarakat Indonesia.

Durasi yang dibutuhkan untuk menayangkan program terjemah khutbah jumat ini yaitu 30 menit untuk khutbah jumat yang disampaikan dan 30 menit untuk ustadz yang ditugaskan untuk menjelaskan faidah-faidah dari isi khutbah jumat tersebut disetiap hari jumat pukul 16.00 – 17.00 Wib.

Kendala yang dihadapi dalam menayangkan program dakwah ini adalah waktu yang tidak menentu mulainya khutbah jumat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan waktu antara Indonesia dengan Saudi Arabia, serta kendala khotib jumat yang cepat dalam menyampaikan materi sehingga menyulitkan penerjemah dalam menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.¹²¹

o. Status Nasehat

Status Nasehat adalah program dakwah Islam yang memberikan seputar nasehat yang kemudian penyiar menyiapkan 3 nasehat yang bersumber dari alquran , hadis dan perkataan para ulama kemudian para pendengar memilih salah

¹²⁰*Ibid*

¹²¹*Ibid*

satu nasehat tersebut untuk diputarkan, interaksi ini melalui media telpon dan sms. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari jumat siang dipukul 14.00 – 15.00 Wib dengan penyiar Indra Zulkahir, S.Pd.I.¹²²

p. Fatwa

Fatwa adalah program dakwah Islam yang memberikan seputar *Fatwa* tentang hukum-hukum Islam yang kemudian penyiar menyiapkan 3 fatwa yang bersumber dari alquran, hadis dan perkataan para ulama kemudian para pendengar memilih salah satu fatwa tersebut untuk diputarkan dan diperdengarkan, interaksi ini melalui media telpon dan sms dan pendengar diberi kesempatan juga untuk request ayat alquran. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari jumat siang dipukul 14.00 – 15.00 Wib dengan penyiar Indra Zulkahir, S.Pd.I. Program ini bertujuan untuk menyampaikan hukum-hukum Islam kepada masyarakat Indonesia dengan harapan agar masyarakat dapat memahami Islam dengan baik dan mengetahui penyimpangan agama yang harus dihindari.¹²³

q. Malam Minggu Tanpa Pacaran

Malam Minggu Tanpa Pacaran adalah program dakwah Islam radio arrisalah FM yang disajikan dalam bentuk *talk show interaktif* dengan membahas problematika remaja. Durasi yang dibutuhkan dalam program ini adalah 60 menit setiap hari sabtu malam dipukul 20.30 – 21.30 Wib dengan penyiar Indra Zulkahir, S.Pd.I dan Muhammad Abrar.¹²⁴

r. Berita Sore

Berita Sore merupakan program dakwah Islam radio Arrisalah FM yang disajikan dalam bentuk *talk show interaktif* dengan menginformasikan berita dan isu-isu terkini yang diambil dari surat kabar cetak, surat kabar online dan majalah, yang kemudian ditinjau dari perspektif Islam atau sudut pandang Islam.

Program berita sore bertujuan untuk memberikan informasi dan peristiwa sosial yang terjadi kepada masyarakat yang kemudian ustadz memberikan arahan dari sudut pandang Islam dengan harapan masyarakat mengetahui hal-hal yang harus dihindari dan hal-hal yang harus dicontoh, berita yang dimaksud adalah

¹²²*Ibid*

¹²³*Ibid*

¹²⁴*Ibid*

berita seperti korupsi, pembunuhan, pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi disekitarnya dan dengan arahan ustadz diharapkan juga masyarakat dapat memahami konsep Islam dalam mengatasi permasalahan sosial. Durasi yang dibutuhkan dalam penyayangan program berita sore hanya 60 menit, dengan pemateri ustadz Abdurrosyid, M.Pd. dan penyiar Muhammad Abrar..¹²⁵

2. Fungsi dan Program Kepala Siaran Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan *Kualitas* Penyiaran Islam di Radio Arrisalah FM.

Berbicara mengenai fungsi dan program Kepala Siaran dalam meningkatkan *kualitas* penyiaran islam di radio Arrisalah FM maka perlu disampaikan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM, saudara Candra Gunawan, S.Pd.I dan Kepala Siaran Radio Arrisalah FM sendiri serta berdasarkan AD/ART PT Radio Suara As-Sunnah Sergei sebagai badan hukum yang memayungi operasional Radio Arrisalah FM disebutkan bahwa fungsi dan program Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM adalah bertanggung jawab penuh terhadap jalannya proses siaran di Radio Arrisalah FM setiap harinya.

Dan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan¹²⁶, ada beberapa fungsi dan program Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa dalam meningkatkan Kualitas Penyiaran Islam tersebut, yaitu:

a. Fungsi sebagai *creator* (pembuat) program.

Keberadaan kepala siaran di Radio Arrisalah FM bukan tanpa alasan, keberadaannya memiliki fungsi yang sangat strategis di Radio Arrisalah FM. Dimana salah satu fungsinya adalah sebagai *creator* (pembuat) program.

Maksudnya adalah bahwa kepala siaran adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap program apa yang akan disiarkan di Radio Arrisalah

¹²⁵*Ibid*

¹²⁶Observasi dan wawancara dengan Candra Gunawan, S.Pd.I (Direktur Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa) dan Slamet Arianto, S.Kom.I (Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, pada tanggal 15 Juni 2019).

FM. Baik dan buruk program siaran yang disiarkan bergantung dari kreatifitas seorang kepala siaran.

Walaupun pada akhirnya seorang kepala siaran tidak sendiri dalam menentukan program yang akan disiarkan, akan tetapi kepala siaran adalah orang yang akan memperjuangkan secara serius program-program yang diusulkan pada rapat penetapan program. Semakin baik pandangan yang disampaikan oleh kepala siaran maka akan semakin baik pula kualitas program siaran tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini kepala siaran akan berdiskusi dengan beberapa pihak baik *internal* maupun *eksternal* untuk membuat sebuah program siaran. Pihak *internal* dimaksudkan adalah karena mereka adalah orang yang paling tahu kemampuan yang dimiliki oleh Radio Arrisalah FM, sehingga akan sangat membantu dalam pembuatan program yang sesuai dan masuk akal; baik terhadap kecukupan sumber daya manusia yang ada di Radio Arrisalah FM maupun kecukupan dalam hal *finansial* (keuangan) yang dimiliki oleh Radio Arrisalah FM.

Pihak *eksternal* atau orang-orang yang berada di luar manajemen Radio Arrisalah FM adalah untuk menjadi bahan perbandingan dan studi banding terhadap program yang sedang naik daun dan digemari oleh masyarakat, sehingga itu juga sangat membantu proses pembuatan sebuah program.

b. Fungsi sebagai pengatur jalannya program.

Setelah selesai tahap pembuatan program siaran, maka langkah dan fungsi kepala siaran berikutnya adalah mengatur jalannya program itu; dari membuatnya ke dalam jadwal siaran (*playlist*) hingga menentukan siapa penyiar dan nara sumber untuk masing-masing program siaran yang akan disiarkan.

Dalam hal ini seorang kepala siaran dituntut untuk jeli dalam mengatur jalannya program siaran, semakin baik pengaturan yang dilakukan, maka akan semakin baik hasil yang didapatkan.

Seperti misalnya ketika seorang Kepala Siaran akan mengatur program siaran dan membuat jadwal siaran (*playlist*), maka kepala siaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:

a) Jam-jam utama (*prime time*) dan jam-jam biasa (*reguler time*)

Jam-jam diatas adalah sesuatu yang harus diketahui secara mendalam oleh seorang kepala siaran. Karena di waktu-waktu inilah angka waktu terbanyak orang mendengarkan Radio. Misalnya ketika pagi hari disaat orang-orang menuju ke kantor, khususnya yang mengendarai mobil, atau di sore hari ketika mereka di perjalanan menuju pulang ke rumah, maka mereka akan memilih radio sebagai alternatif untuk membebaskan mereka dari stres akibat kemacetan yang terjadi di jalanan. Maka di jam ini harus dibuat sebuah program yang bisa membangkitkan semangat agar orang termotivasi dan bukan malah menyajikan program yang sedih dan mengakibatkan orang menjadi putus asa.

Atau misalnya ketika pagi hari, disaat ibu-ibu rumah tangga sedang sibuk dengan rutinitas mereka di rumah; biasa di jam 7 hingga jam 10 pagi hari. Maka di jam ini harus disiarkan program yang berkaitan erat dengan ibu rumah tangga.

Dan mungkin juga di malam hari ketika orang beranjak istirahat, biasa mereka akan mendengarkan sesuatu yang bisa mengantarkan mereka agar mudah tidur, maka di jam ini disajikan siaran seputar nasehat, renungan dan motivasi untuk tetap semangat beraktivitas di esok hari.

Kemudian selain jam-jam utama (*prime time*), ada juga jam biasa (*reguler time*) yaitu waktu-waktu dimana jumlah pendengar yang mendengarkan radio tidak sebanyak di jam-jam utama; apakah itu disebabkan karena kesibukan mereka atau karena di saat itu merupakan waktu orang sedang beristirahat.

Seperti misalnya di jam 11 sampai jam 2 siang, maka di jam ini orang sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan akan sangat susah apabila mereka bekerja sambil mendengarkan radio. Kecuali untuk orang-orang yang beraktifitas di rumah yang jumlahnya tidak sebanyak dengan orang yang beraktifitas di luar rumah.

Maka pada jam-jam ini bisa disiarkan program yang bukan menjadi *prioritas* atau unggulan dari sebuah stasiun radio. Akan tetapi disiarkan program yang lapis kedua setelah program unggulan.

Akan tetapi walaupun begitu bukan berarti sebuah stasiun radio tidak menyiarkan program yang baik dan mengabaikan profesionalismenya ketika itu.

Karena walaupun tidak banyak orang yang mendengarkan ketika itu, bukan berarti tidak ada yang mendengarkan yang sewaktu-waktu bisa saja menyampaikan kritiknya kepada sebuah stasiun radio yang tidak profesional dalam menjalankan program.

Maka harus tetap diperhatikan kedua hal tersebut agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan dan tujuan sebuah radio siaran.

b) Pemilihan program yang tepat untuk pendengar yang tepat

Pemilihan program yang tepat untuk pendengar yang tepat juga sangat penting, dimana hal ini akan menimbulkan kenyamanan para pendengar yang mendengarkan program siaran sebuah radio.

Program untuk anak-anak harus disesuaikan dengan keinginan anak-anak itu sendiri, seperti program yang tidak terlalu kaku dan serius yang bisa menimbulkan kebosanan, dimana kita mengetahui bahwa anak-anak adalah orang yang sangat mudah bosan terhadap setiap apapun termasuk juga program siaran radio.

Begitu juga dengan program untuk remaja, harus disesuaikan dengan kondisi umur mereka. Apa yang disukai oleh remaja, maka sebuah radio siaran harus memenuhi maksud dan tujuan itu. Remaja biasanya cenderung suka kepada hal-hal yang bersifat *kreatif* dan *inovatif*, maka kita harus memilih program yang bisa mewakili itu semua.

Tak terlepas dari itu semua juga program untuk orang dewasa; dimana mereka lebih suka program yang serius dan tidak banyak bercanda. Maka harus dipilih juga program yang bisa menghadirkan kenyamanan buat mereka.

Intinya adalah program yang tepat untuk klasifikasi usia yang tepat akan menimbulkan kenyamanan bagi para pendengar yang pada akhirnya mereka akan bersikap loyal terhadap sebuah radio siaran.

c) Durasi penayangan setiap program

Durasi adalah sebuah hal yang sangat penting dari sebuah program siaran. Kehati-hatian dalam menentukan durasi penayangan akan membuat sebuah program semakin ringan dan enak untuk didengarkan.

Durasi yang terlalu panjang untuk sebuah program yang membosankan pasti akan ditinggalkan, sebaliknya durasi pendek untuk sebuah program unggulan juga akan menimbulkan rasa penasaran.

Permasalahan penentuan durasi penayangan harus difikirkan baik-baik oleh seorang kepala siaran dan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan program siaran. Harus dilihat apakah program itu sesuai dengan durasi yang diberikan.

Misalnya program berita atau *news* di sebuah radio siaran. Maka hal ini tidak pantas untuk dibuat durasi penayangan yang terlalu panjang, maksimal 30 menit. Karena program berita di radio berbeda dengan program berita di televisi; dimana program berita di radio hanya mengutamakan *audio* (suara) saja, sementara program berita di televisi berjalan beriringan antara *audio* dan *video*. Sehingga lebih menarik program berita di televisi dari pada di radio.

Atau program hiburan yang cenderung digemari oleh pendengar, jangan menetapkan durasi untuk program hiburan dengan durasi yang singkat, karena itu akan merugikan sebuah radio siaran.

Maka, melihat kondisi tersebut, durasi penayangan adalah sebuah hal yang patut untuk dijadikan sebagai hal yang utama dalam penyusunan sebuah program siaran.

d) *Kuantitas* penayangan setiap program

Kuantitas di sini maksudnya adalah seberapa sering program itu ditayangkan di sebuah radio siaran. Karena hal itu juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendengar dari radio itu sendiri.

Jangan hanya karena kita menganggap bahwa program tersebut bagus menurut pandangan kita sendiri, kemudian *kuantitas* penayangannya dilakukan secara sembarangan.

Kembali kepada hal bahwa semua itu perlu pengamatan dan peninjauan lebih lanjut terhadap selera dari para pendengar radio siaran itu sendiri. Semakin mendalam penelitian yang dilakukan, maka akan semakin baik hasil dari penyusunan dan penetapan sebuah program di sebuah radio siaran.

c. Fungsi sebagai atasan dari setiap penyiar.

Diantara fungsi seorang Kepala Siaran adalah menjadi atasan langsung dari setiap penyiar. Dimana nantinya apa yang harus dilakukan oleh seorang penyiar harus sepengetahuan dari seorang kepala siaran.

Kepala Siaran punya hak dan tanggung jawab terhadap para penyiar; diantara haknya adalah bahwa seorang Kepala Siaran bisa melimpahkan tugas yang dianggap penting demi kemaslahatan sebuah radio siaran kepada semua penyiar.

Kepala siaran juga berhak untuk memberikan sanksi dan teguran terhadap kinerja yang tidak baik dari seorang penyiar. Baik itu sanksi berupa teguran lisan maupun teguran tulisan, yang pada akhirnya akan merugikan penyiar itu sendiri apabila kesalahan yang dilakukan akibat kelalaian.

Penyiar harus tunduk dan patuh terhadap perintah seorang kepala siaran, selama perintah yang disampaikan tidak melanggar norma-norma keagamaan dan undang-undang yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Sebagai seorang atasan, seorang kepala siaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif demi keberlangsungan sebuah radio siaran dalam menjalankan tugas dan tujuannya.

Mengontrol emosi dari seorang penyiar juga merupakan suatu hal yang tidak boleh luput dari seorang Kepala Siaran, karena penyiar yang tidak *mood* (bergairah) ketika bersiaran, maka akan menghasilkan produk siaran yang tidak bagus. Sebaliknya terlalu asyik sendiri tanpa memperdulikan rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam bersiaran, juga akan mengundang reaksi negatif dari para pendengar.

Maka tugas seorang Kepala Siaran sebagai atasan dari setiap penyiar dalam ini adalah mengetahui kondisi psikologis dari masing-masing penyiar sebelum mereka mulai bersiaran (*open mic*).

Tanpa itu semua, maka program yang disajikan hampir bisa dipastikan tidak akan berhasil dan hanya akan menimbulkan reaksi negatif dari para pendengar yang pada akhirnya akan meninggalkan siaran sebuah radio siaran secara perlahan tanpa disadari.

d. Fungsi sebagai rujukan/pembimbingan.

Seorang penyiar juga harus menjadikan seorang Kepala Siaran sebagai rujukan dan pembimbing dalam setiap permasalahan yang dihadapi, dimana ketika ada permasalahan yang dihadapi ketika bersiaran, maka para penyiar harus tanggap dan langsung menyampaikannya kepada Kepala Siaran.

Hal itu agar sebuah permasalahan yang sebenarnya bisa diselesaikan dalam waktu singkat akan berubah menjadi sebuah permasalahan yang semakin besar dan sulit untuk diselesaikan.

Jiwa kedewasaan dari seorang Kepala Siaran harus sering ditonjolkan sehingga pada akhirnya para penyiar akan lebih nyaman menyampaikan aspirasi dan *uneg-uneg* mereka. Ketimbang seorang Kepala Siaran yang sehari-harinya bermuka masam nyaris tanpa senyum kemudian hanya akan menimbulkan rasa ketakutan pada diri semua penyiar.

Kepala Siaran harus memberikan bimbingan secara *intensif* kepada semua penyiar agar kinerja dan pencapaian mereka lebih maksimal. Tidak pernah bosan menghadapi tingkah laku penyiar yang mungkin saja berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Kepala Siaran adalah orang yang mampu menahan emosi ketika mendapati hal-hal yang tidak disenangi, dan akan sangat bijaksana apabila memastikan segala sesuatunya terlebih dahulu baru kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Karena bertindak gegabah dalam sebuah keputusan akan melahirkan penyesalan dan bahkan kerugian untuk sebuah radio siaran.

Dalam upaya mewujudkan Penyiaran Islam yang efektif untuk meningkatkan program Islam yang baik dari para penyiar, maka Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa mempunyai beberapa program besar, diantaranya:

1. Terhadap penyiar pemula (yang baru bekerja selama kurang dari 3 bulan).

Seorang penyiar pemula akan sangat berbeda kemampuannya dibandingkan dengan penyiar lanjutan (penyiar senior). Seorang penyiar pemula sangat membutuhkan asupan ilmu dari semua pihak untuk mendukung dan membantunya menjadi seorang penyiar profesional. Maka belajar dari segala hal

yang memungkinkan menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran yang *intensif* dilakukan akan menjadi sesuatu yang berdampak sangat positif bagi seorang penyiar pemula. Maka dalam hal ini Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM menerapkan beberapa langkah yang sangat baik untuk para penyiar pemula¹²⁷, diantaranya adalah:

- a) Mengadakan masa percobaan siaran selama 2 bulan.

Hal ini sangat penting dan sudah dilakukan di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa; yaitu menentukan masa percobaan siaran selama 2 bulan untuk semua penyiar pemula.

Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar para penyiar pemula dalam melakukan kegiatan penyiaran. Karena seorang penyiar dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman ketika bersiaran. Apalagi siaran di radio yang hanya mengandalkan suara penyiar dianggap menjadi sebuah tugas yang sangat berat bagi seorang penyiar pemula.

Selain itu, masa percobaan yang dilakukan juga bermaksud menumbuhkan rasa kepercayaan diri penyiar pemula ketika berhadapan dengan *microphone* sewaktu berada di studio siaran. Akan sangat berbahaya jika tidak dilakukan masa percobaan bagi para penyiar pemula, dimana mereka belum hafal secara pasti rambu-rambu yang ditetapkan oleh pihak manajemen Radio Arrisalah FM. Sehingga sangat mungkin dan bukan mustahil mereka akan melanggar rambu-rambu itu.

Masa percobaan bersiaran ini diibaratkan seperti orang yang akan melangsungkan pernikahan, yang harus memulai dengan proses pencarian pasangan, persiapan mental dan fisik, serta persiapan-persiapan lainnya. Yang mana bila itu semua dijalani prosesnya, maka pernikahan tersebut akan berjalan lancar tanpa gangguan dan halangan yang berarti.

Akan tetapi bisa dibayangkan ketika seseorang tidak memiliki persiapan sebelum melangsungkan pernikahan, maka akan berantakan acara yang sudah

¹²⁷Hasil wawancara dengan Kepala Siaran Radio Arrisalah FM (Slamet Arianto, S.Kom.I), tanggal 15 Juni 2019.

diharapkan. Masa percobaan yang dilakukan oleh Radio Arrisalah FM bukan semata percobaan tanpa persiapan; akan tetapi percobaan yang dilakukan adalah merupakan percobaan yang terus dilakukan pengawasan terhadapnya.

b) Memberikan pelatihan (*training*) intensif.

Selain menerapkan masa percobaan untuk para penyiar pemula, Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa juga kerap mengadakan pelatihan-pelatihan; baik pelatihan yang diberikan oleh *internal* Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa maupun pelatihan yang diberikan oleh pihak lain di luar Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa.

Di antara pelatihan yang sudah dilakukan adalah pelatihan mengenai *public speaking* (kemampuan berbicara di depan publik), metode wawancara, metode pembuatan *script* (skenario) dari sebuah program, produksi iklan, hingga pelatihan olah pernafasan agar menghasilkan suara yang baik.

Pelatihan-pelatihan ini akan sangat menunjang kinerja penyiar pemula yang baru memulai aktifitas bersiaran. Kita ambil contoh misalnya pelatihan seputar *public speaking* (kemampuan berbicara di depan publik). Ini sangat bermanfaat khususnya untuk para penyiar yang sangat dituntut untuk mampu berbicara di depan publik. Ketidakmampuan seorang penyiar berbicara di depan publik, maka akan mengakibatkan kegagalan proses siaran yang dilakukan.

Pelatihan seputar metode wawancara juga merupakan sebuah aspek pendukung bagi seorang penyiar, dimana dalam bersiaran seorang penyiar dihadapkan dengan narasumber yang nantinya akan melakukan proses wawancara. Keahlian dalam metode wawancara akan sangat mempermudah seorang penyiar dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya tanpa adanya ilmu tentang metode wawancara yang baik dan efektif, maka tidak akan ada kesimpulan yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan.

Berikutnya adalah metode penulisan skenario program. Hal ini adalah penunjang bagi seorang penyiar yang akan melakukan siaran pada program tertentu. Sebuah program setelah disepakati oleh pihak yang berwenang maka dalam setiap proses siaran yang dilakukan harus menuliskan skenario dari

program itu agar alur cerita dari sebuah program bisa berjalan dengan baik, tidak terkesan asal jadi.

Pelatihan olah pernafasan tidak kalah penting dari pelatihan-pelatihan yang lainnya. Suara emas seorang penyiar akan sangat mendukung kesuksesan dari sebuah program. Oleh karena itu harus dilakukan latihan olah vokal sehingga muncul suara yang diharapkan dari seorang penyiar.

Begitulah betapa pentingnya diadakan pelatihan khususnya bagi penyiar yang masih pemula agar kemampuan individu mereka semakin terasah, ditambah dengan penambahan jam siar mereka, maka akan sangat membantu peningkatan kinerja dan profesionalisme mereka di masa mendatang.

c) Memberikan pendampingan ketika bersiaran.

Seperti yang sudah kita singgung sebelumnya bahwa seorang penyiar pemula sering tidak/belum mengetahui rambu-rambu yang ditetapkan di sebuah stasiun Radio, tidak terlepas juga penyiar pemula di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa.

Pendampingan ketika bersiaran sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisir kesalahan yang bisa saja dilakukan oleh penyiar pemula. Misalnya dengan mengajaknya bersiaran *double (duet)* atau siaran bersama, sehingga apabila ada kesalahan dari penyiar pemula maka akan diluruskan dan ditimpali oleh penyiar yang lebih senior dari mereka.

Ini juga merupakan program rutin yang dilakukan oleh Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa. Setiap penyiar pemula tidak dibiarkan bersiaran sendiri tanpa ada pendamping di studio. Karena akan sangat mengkhawatirkan bagi Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, apalagi Radio Arrisalah FM adalah radio yang notabene siarannya bermuatan dakwah Islam yang membutuhkan kehati-hatian yang ekstra dalam setiap siaran yang dilakukan.

Sedikit kesalahan yang dilakukan oleh penyiar (khususnya penyiar pemula) akan berdampak buruk bagi para pendengarnya, bisa saja mereka menjadi tidak faham dengan apa yang dimaksud oleh penyiar atau menjadikan sebuah hukum atau nasehat yang disampaikan mengambang dan tidak mendapatkan kejelasan.

d) Mengevaluasi setiap selesai proses siaran.

Hal terakhir yang selalu dilakukan oleh Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa bagi para penyiar pemula adalah melakukan evaluasi setiap selesai proses siaran.

Evaluasi merupakan suatu hal yang tidak boleh tidak harus ada dalam setiap instansi. Karena ketidakadaan evaluasi akan mengakibatkan ketidaktahuan kita terhadap pencapaian yang sudah dicapai.

Akan tetapi ketika evaluasi sering dilakukan, maka akan diketahui sejauh mana pencapaian kita, dan apa langkah yang akan kita lakukan untuk menuju ke tahapan berikutnya.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa bagi semua penyiar pemula; dari evaluasi mengenai cara penyampaian siaran, evaluasi mengenai intonasi suara dan evaluasi lain yang berkaitan dengan metode penyiaran.

2. Terhadap penyiar senior atau lanjutan (yang sudah bekerja lebih dari 3 bulan)

Berbeda dengan penyiar pemula, penyiar senior atau lanjutan paling tidak sudah memiliki bekal yang bisa diaplikasikan ketika bersiaran; seperti penguasaan materi, penguasaan *audience* (pendengar) hingga kemampuan menciptakan suasana yang nyaman saat bersiaran.

Namun begitu, seorang penyiar senior juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan yang dilakukannya. Maka dari itu sebagaimana beberapa hal dilakukan terhadap penyiar pemula, maka terhadap penyiar senior juga diterapkan beberapa hal yang dapat menunjang kinerja dan kualitas siaran mereka.

Dalam hal ini, Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan dimaksud, diantaranya adalah:

a) Evaluasi siaran.

Yang pertama adalah melakukan evaluasi siaran, yaitu memberikan penilaian serta saran dan kritikan terhadap siaran yang sudah dilakukan oleh penyiar senior. Hal ini dimaksudkan untuk semakin memperbaiki kualitas siaran seorang penyiar senior.

Evaluasi tidak selamanya bersifat kritikan yang menjatuhkan, akan tetapi evaluasi lebih kepada kritikan yang bersifat membangun. Karena hal itu lebih baik bagi seorang penyiar senior.

Di samping itu, evaluasi juga dimaksudkan agar seorang penyiar senior tidak merasa bahwa dia bisa dan mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Karena jika itu terjadi, maka itu merupakan awal dari kehancuran yang akan dirasakannya.

Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa juga berupaya untuk mewujudkan hal itu, agar para penyiar semakin profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang penyiar.

Evaluasi secara berkala dilakukan untuk para penyiar senior yang langsung dipimpin oleh Kepala Siaran. Biasa dilakukan setiap 2 hari sekali agar cukup data yang menjadi bahan evaluasi dan tidak mengganggu aktifitas yang lain.

Terkadang orang sering mengabaikan evaluasi, ketika melihat bahwa suatu pekerjaan berjalan dengan lancar bukan berarti tidak dibutuhkan evaluasi. Evaluasi dibutuhkan dalam keadaan sebuah pekerjaan berjalan baik dan dalam keadaan pekerjaan berjalan tidak baik.

Ketika pekerjaan berjalan dengan baik, maka harus dievaluasi bagaimana caranya agar bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang. Apalagi ketika pekerjaan itu tidak baik, maka dievaluasi bagaimana supaya bisa diperbaiki, dan begitu seterusnya.

Merupakan sebuah kesalahan apabila sebuah instansi atau lembaga tidak pernah melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang sudah dilakukan. Karena itu akan menimbulkan kerugian yang sangat besar di masa mendatang.

b) *Study Banding* (Kunjungan ke Radio lain).

Selain evaluasi, maka kunjungan ke radio lain untuk *study banding* juga sangat perlu dilakukan oleh seorang penyiar senior. Semakin sering melakukan kunjungan dan *study banding*, maka seorang penyiar akan semakin tahu kekurangan dan kelemahannya, serta semakin tahu apa yang harus dilakukannya untuk memperkaya *khazanah* keilmuannya.

Manfaat yang dihasilkan dari kunjungan ke radio lain dengan maksud study banding adalah agar diketahui sejauh mana perkembangan dunia radio saat ini. Tidaklah kita seperti kata pepatah “*Bagaikan katak dalam tempurung*” yaitu merasa bahwa kita adalah satu-satunya orang yang hidup di permukaan bumi ini, kita yang punya segalanya dan kita adalah orang yang paling hebat sedunia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti¹²⁸, Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa juga kerap melakukan study banding ke radio-radio lain untuk mengambil pelajaran dan perbandingan. Seperti misalnya kunjungan yang pernah mereka lakukan ke beberapa radio di Indonesia, seperti:

Untuk wilayah Sumatera Utara:

- Radio Republik Indonesia (RRI), Kota Medan.
- Radio Suara Akar Rumput, Kab. Serdang Bedagai.
- Radio Indah Suara, Kab. Serdang Bedagai.
- Radio Pemerintah Daerah, Kab. Deli Serdang.
- Radio Symphoni, Kota Medan.

Untuk wilayah Pulau Jawa:

- Radio Rodja, Cileungsi Bogor Jawa Barat.

Untuk wilayah Kepulauan Riau:

- Radio Hang FM Batam Kepulauan Riau.

Dari kunjungan yang telah dilakukan, banyak sekali tambahan pengetahuan yang didapatkan, terutama permasalahan penyiaran dan peralatan siaran.

c) Pelatihan Lanjutan.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa meskipun penyiar senior sudah cukup makan asam garam di sebuah radio siaran, tetap saja mereka butuh nutrisi tambahan untuk semakin mengasah ketajaman kemampuan mereka.

Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk para penyiar senior agar semangat mereka semakin terpacu dan keilmuannya juga semakin

¹²⁸Hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM (Candra Gunawan, S.Pd.D), tanggal 15 Juni 2019.

mendalam. Apalagi jika pelatihan itu memang sangat dibutuhkan oleh penyiar senior.

Pelatihan yang dimaksudkan untuk penyiar senior tentu tidaklah sama persisnya dengan apa yang diberikan kepada penyiar pemula. Dasar-dasar teknik penyiaran, wawancara dan yang lainnya mungkin sudah menjadi bahan pekerjaan sehari-hari, sehingga dibutuhkan lebih banyak praktek daripada teori.

Memperbanyak praktek dalam setiap pelatihan yang dilakukan terhadap penyiar senior akan dirasakan lebih ringan dan baik daripada memberikan materi seputar teori.

Untuk mewujudkan ini semua, tentu dibutuhkan tenaga-tenaga yang ahli dan profesional di bidangnya masing-masing. Serta diutamakan orang yang mempunyai pengalaman cukup lama di dunia penyiaran. Bukan orang-orang yang malah justru stratanya di bawah penyiar senior yang dimiliki.

Pelatihan lanjutan ini dilaksanakan secara berkala, dapat dilakukan setiap 2 kali dalam setahun atau sekali dalam setahun, tentunya ditambah dengan kunjungan ke radio lain yang sudah dipaparkan sebelumnya. Karena itu semua bisa menjadi jalan untuk menjadi seorang penyiar profesional.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama ini, bahwa Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa telah melakukan upaya itu; upaya untuk melaksanakan pelatihan lanjutan bagi para penyiar senior yang sudah lama bekerja dan bersiaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa.

Seperti misalnya pelatihan tentang praktek liputan di luar studio, pelatihan praktek wawancara dengan orang terkenal, pelatihan seputar penggunaan peralatan siaran dengan model yang lebih canggih, serta pelatihan seputar praktek produksi iklan berskala nasional.

3. Pengisi Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM.

Pengisi dalam program dakwah Islam di radio Arrisalah FM adalah seluruhnya ulama dan mayoritas sebagai staf pengajar/dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang yang memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai. Hal ini dikarenakan program dakwah

Islam yang dibuat oleh radio Arrisalah FM itu bertujuan untuk memfasilitasi ulama dan staf pengajar/dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dalam menyampaikan ilmu yang sesuai dengan Alquran dan Hadis atau berdakwah kepada masyarakat secara lebih luas.

Adapun nama-nama pemateri atau pengisi pada program dakwah Islam di radio Arrisalah FM adalah :

TABEL VII
DATA KEADAAN PEMATERI / PENGISI PADA PROGRAM DAKWAH
ISLAM DI RADIO ARRISALAH FM TANJUNG MORAWA.

No	Pemateri	Pendidikan Terakhir	TMT	Program
1	Zulham Efendi, M.Pd.	S2 UIN - SU	2017	Tazkiyatun Nafs
2	Sopian Sinaga, Lc, M.Pd.I	S2 UIN - SU	2016	Kajian Masail Jahiliyah
3	Irham Dongoran, Lc. M. Ag	S2 UIN - SU	2018	Kajian Tafsir Ayatul Ahkam
4	Bahrul Ulum, M. Pd	S2 UIN - SU	2018	Qawaid Nabawiyah
5	Abdurrasyid, M. Pd. I	S2 UIN - SU	2016	Syaikhshiyatul Muslim
6	Ilham Tumanggor, M. Si	S2 USU	2018	Kajian Hadist Ahkam
7	Iriawan, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Su'ud Jakarta	2016	Kajian Tauhid
8	Ali Masnur, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Su'ud Jakarta	2014	Kajian Sahih Fiqih Sunnah
9	Samsul Bahri, Lc	S1 Univ. Muhammad bin Su'ud Jakarta	2016	Kajian Tematik

10	Khoirul Hadi, S.Pd.I	S1 STAI Al Hikmah	2011	Adab Harian Muslim
11	Oryza Syaputra	S1 STAI As-Sunnah Deli Serdang	2017	Kajian Utsulus Tsalasa
12	Abu Umair	-	-	Kajian Kitab Al-Kaba'ir
13	Slamet Arianto, S.Kom.I	S1 STAI As-Sunnah	2016	Dunia Pendidikan Anak
14	Muhammad Abror Azizi. S. Kom.I	S1 STAI As-Sunnah	2016	Yuk Tadarrusan Dan Aku Anak Sholih

Sumber : Data Pengisi Atau Pemateri Pada Siaran Islam dari Kepala Siaran Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang 2019.

Namun terdapat juga beberapa penyaji program dakwah Islam di radio Arrisalah FM yang tidak membutuhkan pengisi atau pemateri seperti Dunia Hewan, Berita Sore, Fatwa, Hadis Pilihan dan lain-lain, maka yang bertugas menjadi seorang penyaji program itu keseluruhannya dari sebagian staf pegawai radio arrisalah FM Tanjung Morawa.

4. Tujuan Penyiaran Islam Radio Arrisalah FM.

Radio Arrisalah FM adalah salah satu media radio yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah Islam, maka dalam penyiaran Islam radio Arrisalah FM hampir keseluruhannya mengandung dakwah Islam, meskipun dalam bentuk penyajiannya beraneka ragam seakan-akan program hiburan, hal ini disebabkan radio Arrisalah FM menginginkan agar program dakwahnya diterima dan dikenal oleh masyarakat luas, hal ini disadari juga karena radio Arrisalah FM merupakan media radio yang baru berdiri Kurang lebih 6 Tahun lalu dan butuh untuk dikenal dan didengar. Ini sesuai yang diungkapkan oleh Direktur radio Arrisalah FM Chandra Gunawan, S.Pd.I :

“Dalam memproduksi suatu program, radio Arrisalah FM harus memprediksi masyarakat dapat menerimanya atau tidak, menarik atau tidak, kemudian Radio Arrisalah FM juga memahami bahwa Radio

Arrisalah FM adalah media dengar yang program kita butuh untuk didengar.”¹²⁹

Salah satu program yang bertujuan untuk menarik perhatian pendengar adalah program kuis berhadiah, hal ini menjadi salah satu strategi radio Arrisalah FM yaitu berbagi hadiah, dengan harapan pendengar atau masyarakat dapat mengenal dan loyal terhadap radio Arrisalah FM. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad :

قال رسول الله ﷺ: (تَهَادُوا تَحَابُّوا) رواه البخاري في الأدب المفرد، ومالك، وصححه الألباني.

Artinya : “*Saling memberi hadiahlah diantara kalian, maka kalian akan saling mencintai*” (HR. Bukhori) .

Menurut Direktur radio Arrisalah FM, cara ini berhasil dan sekarang radio Arrisalah FM berharap dapat meningkat dan berkembang penggemarnya, meskipun radio Arrisalah FM juga akan meningkatkan kualitas program dakwah Islam, namun radio Arrisalah FM juga sadar akan kemampuan dalam memproduksi program dakwah Islam belum semaksimal mungkin dengan radio yang professional di Indonesia.

Penyiaran Islam radio Arrisalah FM yang disajikan dalam bentuk beraneka ragam itu memiliki tujuan diantaranya, radio Arrisalah FM ingin menjadi radio dakwah Islam yang diminati dari seluruh kalangan masyarakat Indonesia, serta masyarakat dalam mendengar program dakwah Islam diradio Arrisalah FM tidak merasa diajari atau didakwahi, namun merasa terhibur dan nyaman tatkala mendengar program radio Arrisalah FM. Meskipun demikian, radio Arrisalah FM tetap fokus pada tujuan dakwah yaitu melakukan perubahan perilaku yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan alquran dan hadis Nabi Muhammad.

Alasan radio Arrisalah FM menyajikan program dakwah Islam diatas, dikarenakan radio Arrisalah FM melihat standar kemampuan masyarakat Indonesia yang mayoritas belum memahami agama Islam dengan benar, maka

¹²⁹Chandra Gunawan, Direktur Radio Arrisalah FM “Alasan Bentuk Program Siaran Islam di Radio Arrisalah FM ”, *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 15 Juni 2019.

program yang disajikan tidak monoton seperti kajian kitab, pengajian umum atau ceramah monolog, dan lain sebagainya, meskipun radio Arrisalah FM juga ada program kajian atau ceramah namun diupayakan adanya pembawa acara karena dipandang bentuknya lebih ringan dengan tanya jawab. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Direktur radio Arrisalah FM Chandra Gunawan, S.Pd.I:

“ Kita harus melihat pasar dakwah, karena kebanyakan masyarakat belum mengetahui agama dengan baik, maka di radio Arrisalah FM untuk program dakwah Islam hanya 90 % dan program sisipan dalam arti hiburan dan informasi 10 %. Jika program kita 100 % dakwah yang semuanya kajian atau ceramah, maka hal ini akan membuat masyarakat umum lain akan tersisih di karenakan minder, bosan kajian terus atau tidak mengetahui isi yang disampaikan oleh ustadz dan lain sebagainya.”¹³⁰

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Direktur radio Arrisalah FM di atas dan bukti yang ditemukan peneliti, bahwa program radio Arrisalah FM tidak semuanya mengandung unsur dakwah Islam, namun ada juga program yang mengandung unsur hiburan dan informasi. Hal ini merupakan program sisipan yang dibuat oleh radio Arrisalah FM untuk menarik penonton atau masyarakat agar tidak bosan. Meskipun demikian, dalam program ini juga dipandang bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menyelisih dan melanggar syariat agama Islam.

¹³⁰*Ibid*

C. Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Dalam teori komunikasi, efektif tidaknya komunikasi bergantung pada pesan, dan pesan bergantung pada isi pesan, yaitu apa yang disampaikan. Pada akhirnya, efektivitas pesan bergantung pada komunikator yang menyusun isi pesan atau berdasarkan sistematika berpikir. Selain itu, efektivitas pesan bergantung pada proses pelaksanaan pesan, yang di dalamnya terkait dengan metode dan media yang digunakan, situasi dan kondisi pada saat proses pesan dilaksanakan, tempat pelaksanaan pesan dan kapabilitas penerima pesan. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pesan yang disampaikan.¹³¹

Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu Radio Arrisalah FM. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan di radio Arrisalah FM Tanjung Morarwa Kabupaten Deli Serdang bahwa sarana dan prasarana penunjang program siaran dakwah yang ada pada Radio Arrisalah FM adalah cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses bersiaran yang dilaksanakan sehari-hari, akan tetapi tetap perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu-waktu sejalan dengan kemajuan dunia penyiaran yang berkembang.

Selain adanya pemenuhan sarana dan prasarana, untuk meraih efektivitas radio sebagai media Penyiaran Islam atau Dakwah berkaitan erat dengan kepiawaian penyiar dan dai. Dalam hal pemilihan penyiar dan dai di radio Arrisalah FM, prosesnya sangat selektif. Hal ini dikarenakan untuk membawakan program dakwah dibutuhkan penyiar dan dai yang memiliki kriteria-kriteria tertentu, misalnya ilmu pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai. Dalam arti kata lain, penyiar dan dai yang dimaksud adalah mereka yang memang benar-benar paham akan materi yang akan disiarkan, dalam artian

¹³¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 161

memiliki wawasan ilmu keislaman yang luas.¹³² Sehingga mampu mengemas pesan-pesan yang dapat meyakinkan pendengarnya. Dalam hal ini, adapun yang dimaksud dengan pesan-pesan tersebut adalah materi program siaran yang dibawakan pada saat siaran.

Berkaitan dengan pengemasan materi, berdasarkan hasil wawancara, strategi yang harus dilakukan agar pesan atau materi siaran yang disampaikan efektif adalah penyiar harus paham tentang materi yang akan disampaikan saat siaran dengan mencari dan memperluas pemahaman akan materi tersebut. Misalnya, ketika program kajian kitab, penyiar harus paham tentang materi terlebih dahulu dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendengar untuk dijawab oleh ustadz ketika on air.¹³³

Berbeda dengan program lainnya, dalam hal penentuan materi atau tema untuk program kajian kitab sepenuhnya diberikan keleluasaan kepada Narasumber, terkait masalah apa yang akan dibahas. Kemudian untuk program-program lainnya seperti fatwa, insert hadis dan hadis pilihan serta acara lainnya pemilihan materinya tergantung pada penyiar dan dengan ketentuan materinya tidak keluar dari ranah program tersebut.

Pemilihan materi siaran ditugaskan kepada masing-masing penyiar yang bertugas sehari sebelum jadwal siaran. Penyiar bisa mendapatkan materi siaran dari internet dan buku dengan disertai referensi yang jelas dan akurat. Kemudian materi yang didapat tersebut dibungkus dengan cara sopan sesuai radio kampus dan sedikit gaya anak muda agar pendengar terhibur dan juga terdakwahkan.¹³⁴

Lebih jauh, baik program siaran maupun pemateri yang terpilih sudah melewati proses persetujuan dari kepala divisi penyiaran terlebih dulu, baru kemudian disiarkan kepada pendengar. Untuk pemilihan materi disesuaikan dengan nama programnya, misalnya untuk program kajian kitab itu temanya ditentukan perminggu, karena ini merupakan program mingguan.

¹³²Hasil wawancara dengan Penyiar Radio Arrisalah FM (Muhammad Abrar, S.Kom.I), tanggal 30 Mei 2019.

¹³³Hasil wawancara dengan Kepala Siaran Radio Arrisalah FM (Slamet Arianto, S.Kom.I), tanggal 30 Mei 2019.

¹³⁴Hasil wawancara dengan Penyiar Radio Arrisalah FM (Nasreadi, S.Kom.I), tanggal 30 Mei 2019.

Berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan dakwah yang efektif, ada beberapa unsur yang menjadi tolak ukur, yaitu:

1. Bahasa

Setiap penyiar harus cermat dalam menentukan pilihan kata pada saat siaran. Pada saat menyampaikan informasi Islami (dakwah), penyiar diharuskan mampu memutuskan kata-kata mana yang menjadi kata kunci dan perlu digarisbawahi.

2. Suara

Selain ketepatan dalam berbahasa, kualitas suara juga sangat menentukan efektivitas siaran melalui radio. Indikator kualitas suara yang baik berupa:

- a) Penampilan suara terbaik
- b) Pengaturan nafas
- c) Visualisasi
- d) Penuh konsentrasi
- e) Kemampuan retorika

Berkaitan dengan beberapa poin diatas, ada beberapa aspek yang penulis amati dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada :

TABEL VI
ASPEK YANG DIAMATI DAN HASIL PENGAMATAN

Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (bahasa ringan), bersifat sopan dan santai, serta mudah dipahami. • Penggunaan sapaan menggunakan kata “ Ana - Saya- Nama- Anda - Antum - Anti - Akhi - Ukhti - Abu - Ummu” • Opening Siaran diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim diikuti dengan Assalamu’alaikum Wr. Wb. • Closing siaran“diawali dengan Alhamdulillahilabbil‘alamin, kemudian membaca doa <i>kaffaratul majlis</i> diikuti dengan Wassalamu’alaikum Wr. Wb”

Kualitas Vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Suara penyiar jelas dan enak didengar. Intonasi yang digunakan sudah baik disertai susunan kalimat dan improvisasi yang bagus. • <i>Breafing</i> “olah vocal agar suara terdengar bulat, tidak pecah dan tidak terlalu lembut atau halus”
Timing	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan dan tempo berbicara para penyiar sudah sesuai dengan tempo <i>open voice</i>. • Durasi bicara 3-5 menit setiap <i>open voice</i>. <i>Open voice</i> setelah 2 atau 3 tilawatil quran
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi siaran yang disampaikan harus sesuai dengan visi misi Radio Arrisalah FM. • Bernuansa positif dan Islami, artinya sudah sesuai dengan program dakwah.
Sikap dan Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat siaran, penyiar terlihat santai, tenang, dan percaya diri. Serta menjaga etika ketika berbicara. • Studio utama adalah milik penyiar yang bertugas. • Penyiar berhak meminta yang tidak berkepentingan keluar dari studio jika penyiar merasa terganggu. • Menjaga ketertiban dan kebersihan.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 responden di enam desa Kecamatan Tanjung Morawa, yaitu wawancara dengan Hasan Hamzah dan Eka Syahputra yang beralamat di desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Pak Adam dan Pak Ridwan responden asal desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Ibu Rosyidah responden asal desa Daluh 10 B dan Ibu Nur Hasanah alamat desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa, Saudari Indah Sari beralamat di desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa dan selanjutnya Ibu Halimah Zakiyah dan Ibu Mias Nurjannah beralamat di desa Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa. Peneliti juga mewawancarai dai Arrisalah FM yang bernama Ustazd Khairul Anhar Lc terkait

materi dan metode yang digunakan dai Arrisalah FM dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar.

Efektif tidaknya penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM, dapat dikatakan efektif apabila banyaknya pendengar siaran dakwah yang mendengarkan program dakwah melalui radio Arrisalah FM, maka dapat diketahui dari hasil wawancara dengan HH (nama inisial) usia 28 tahun, alamat Dusun 8 desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

“Ya, saya mengetahui adanya radio Arrisalah FM di Tanjung Morawa dan terkadang saya sering mendengarkan siaran dakwah melalui radio tersebut, ya walaupun gak selalu, tapi pernahlah untuk sewaktu-waktu menyempatkan diri mendengarkan siaran dakwah melalui radio tersebut”.¹³⁵

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendengar mengetahui adanya radio Arrisalah FM dan pendengar pernah mendengarkan siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM. Hal serupa diungkapkan juga oleh ES (nama inisial) usia 25 tahun, alamat Gang Madirsan Desa Bangun Sari, kecamatan Tanjung Morawa yang mengakui bahwa dia merupakan pendengar yang aktif dalam mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM.

“Iya Bang, saya tau adanya program dakwah yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM dan saya mengikuti program dakwahnya disetiap pagi terkadang di malam hari setelah sholat isya pada program kajian kitab melalui radio tersebut ”.¹³⁶

Beberapa penjelasan yang ada diatas dapat dipahami bahwa adanya masyarakat Tanjung Morawa, yang mendengarkan program siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM.

Program atau materi yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM juga dapat dikatakan efektif apabila dapat mengantarkan pemahaman pendengar dalam mencapai tujuan pemahaman keagamaan dan pengamalan ajaran agama masyarakat. Sebaliknya, dikatakan tidak efektif apabila memang tidak memicu perkembangan kemampuan pemahaman keagamaan terhadap pendengar.

¹³⁵Hasan Hamzah, Pendengar Radio Arrisalah FM, ”*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.

¹³⁶Eka Syahputra, Pendengar Radio Arrisalah FM, ”*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu R (nama inisial) berusia 49 tahun dari Desa Daluh 10 B Kecamatan Tanjung Morawa, menyatakan :

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti program Radio Arrisalah FM saya banyak tahu tentang ilmu Agama dan saya bisa belajar membaca Alquran dengan mudah melalui Radio Arrisalah FM yang dulunya saya bingung mau belajar dengan siapa soalnya sudah tua semoga radio Arrisalah FM terus berjaya diudara.”¹³⁷

Kemudian Ibu Nur Hasanah yang berusia 50 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan :

“Aku bersyukur dengan adanya Radio Arrisalah FM ini saya bisa banyak belajar tentang ilmu Agama yang benar, karena dahulu saya pingin sekali belajar tapi saya bingung mau belajar gimana, dengan terus aku ikuti program siaran agama melalui radio Arrisalah FM banyak yang berubah dari diriku nak karena jujur yang dulu saya jarang mengaji dan sholat Alhamdulillah sudah mau mengaji dan sholat dan insya Allah saat ini sudah faham dan tahu kewajiban seorang muslimah.”¹³⁸

Program atau materi yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM juga banyak yang menyukai, Seperti yang diungkapkan oleh saudara A (nama inisial) berusia 43 tahun, alamat Desa Bangun Sari Baru, kecamatan Tanjung Morawa

“Ya, saya suka dengan materi dakwah yang disampaikan oleh udztadnya melalui radio Arrisalah FM, karena materi dakwah yang disampaikan dikemas dengan bahasa anak muda dan mudah dipahami”.¹³⁹

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pendengar radio Arrisalah FM merasa nyaman ketika mendengarkan materi dakwah yang disampaikan oleh dai Arrisalah FM dan pendengar memahami isi dari materi yang disampaikan melalui radio tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh R (nama inisial) usia 52 tahun, beralamat di desa Bangun Sari Baru, kecamatan Tanjung Morawa, bahwa R (nama inisial) menyukai dan memahami materi dakwah yang disampaikan oleh dai radio Arrisalah FM.

“Alhamdulillah aku sangat suka dengan materi dakwah yang dibawakan oleh udztadnya, karena dari bahasa penyampaiannya itu bisa diterima,

¹³⁷Rosyidah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM” *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.

¹³⁸Nur Hasanah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM” *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.

¹³⁹Adam, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.

nyambung, materinya juga gak selalu itu itu aja, tiap hari selalu disuguhkan dengan materi dakwah yang berbeda dan juga menarik, jadi gak bosan-bosan dalam mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM”¹⁴⁰.

Pernyataan ke dua responden menggambarkan bahwa pendengar merasa bangga dan senang, karena materi dakwah yang disampaikan oleh dai radio Arrisalah FM dapat pendengar pahami. Pahaminya pendengar radio Arrisalah FM dikarenakan dai dapat mengantarkan pemahaman isi pesan dakwah dengan adanya kreatifitas dari seorang dai yaitu dengan memilih metode dalam menyampaikan pesan dakwah dan mengemas secara apik materi dakwah, sehingga pendengar merasa tertarik untuk mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM.

Adanya metode yang dipakai dalam syiar dakwah melalui radio Arrisalah FM, metode tersebut dapat dikatakan efektif atau tidak tergantung pada kreatifitas dai dalam menggunakannya dan kesesuaiannya dengan materi, tujuan dan keadaan pendengar. Seorang dai yang kreatif akan mengkombinasikan banyak metode dengan metode- metode yang lain dan mengelola sedemikian rupa, sehingga para pendengar semakin tertarik dengan isi dan materi dakwah yang disampaikan. Mulai dari dakwah yang ringan berupa motivasi yang membangun bagi pendengar sampai metode dakwah yang sesungguhnya yang mewarnai dakwah radio Arrisalah FM dalam menegakkan syi’ar dakwah di radio, karena media radio Arrisalah FM adalah multimedia, adapun metode dakwah radio Arrisalah FM yang saat ini digunakan dalam program acara dakwah adalah seperti yang dikatakan oleh dai radio Arrisalah FM.

“Metode yang digunakan didalam berdakwah melalui radio, yang dipakai adalah metode *bil-hikmah* dan *mujadalah*. *Bil hikmah* itu dengan gaya bahasa yang disesuaikan dengan target audiens atau pendengar, biasanya menyesuaikan juga dengan materi, karena materi yang disampaikan kebanyakan untuk segment remaja-dewasa, yang kedua *mujadalah*. *Mujadalah* itu seperti berdakwah dengan membuka kesempatan kepada pendengar untuk bertanya atau bertukar pikiran dengan media yang ada

¹⁴⁰Ridwan, Pendengar Radio Arrisalah FM, ”*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.

yaitu melalui telepon, sms, FaceBook (FB), atau dengan komentar melalui instagram yang ada di radio Arrisalah FM”¹⁴¹

Dai Arrisalah FM memiliki metode tersendiri yang dipakai untuk menarik simpati para pendengar, dengan adanya metode dakwah yang dipakai dalam menyiarkan dakwah melalui radio Arrisalah FM, maka dai akan memiliki kriteria khusus dimata para pendengar. Hal tersebut yang akan membuat para pendengar menjadi menyukai akan pesan dakwah yang disampaikan oleh dai, melihat cara penyampaian yang menggunakan metode *bil-hikmah* yaitu dengan gaya bahasa menyesuaikan target pendengar dan juga menggunakan metode *mujadalah* agar suasana dakwah terasa hidup dengan memberikan solusi kepada pendengar untuk menyampaikan pendapat atau bertukar pikiran melalui media telepon, sms ataupun komentar-komentar pendengar melalui media sosial, maka dapat dipahami bahwa dai dapat mengkombinasikan dan menyesuaikan antara materi dakwah dengan metode dakwah yang dipakai guna menarik simpati para pendengar.

Manfaat yang didapat setelah mendengarkan syiar dakwah berpengaruh terhadap diri individu masing- masing, baik dari segi positif yang berangsur cepat atau lambat, setidaknya akan ada perubahan sikap dan perilaku positif yang terlihat dari pendengar.

Hal tersebut dinyatakan oleh IS (nama inisial) berusia 20 tahun, beralamat di desa Limau Manis, kecamatan Tanjung Morawa. IS (nama inisial) menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dari mendengarkan dakwah melalui radio Arrisalah FM.

“Ya tentunya bagi saya sangat bermanfaat bang, selain untuk menambah wawasan seputar ilmu keagamaan, manfaat lain yang saya rasa bagi diri saya itu adanya perubahan sikap dari diri saya, yang tadinya belum baik perilakunya, jadi lebih baik, lebih bisa memahami oh ini yang diharuskan oleh agama, ini yang dilarang agama, jadi ada rambu-rambu ketika saya ingin mengambil suatu keputusan.”¹⁴²

¹⁴¹Khairul Anhar, Dai Radio Arrisalah FM, ”Wawancara Pribadi, Tanjung Morawa, 12 Juni 2019.

¹⁴²Indah Sari, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM ”Wawancara Pribadi, Deli Serdang, 13 Juni 2019.

Pernyataan diatas tersebut menggambarkan bahwa para pendengar dapat merasakan adanya manfaat dari mendengarkan siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM. Manfaat dari mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM membawa dampak positif bagi para pendengarnya. Hal serupa juga dirasakan oleh HZ (nama inisial) usia 40 tahun, alamat desa Buntu Badimbar.

“Manfaatnya itu ya otomatis menambah wawasan ilmu agama, bagi diri saya sendiri pastinya lebih mudah untuk memahami mana yang baik, mana yang buruk. Ceramah yang diberi oleh udztadnya bisa jadi motivasi bagi diri saya sendiri, insyha Allah berguna dan bermanfaat bagi yang lainnya juga”.¹⁴³

Manfaat dari mendengarkan radio Arrisalah FM tentunya membawa dampak positif bagi setiap pendengar. Dampak positif tersebut bisa saja mengubah sikap dan perilaku para pendengar secara signifikan, yang tadinya kurang baik, menjadi baik, bertahap dan berangsur menjadi pribadi yang lebih taat pada agama. Hal ini dinyatakan oleh MN (nama inisial) usia 35 tahun, alamat desa Buntu Badimbar.

“Iya siaran dakwah radio Arrisalah FM jelas meningkatkan ibadah saya, karena manfaat yang dihasilkan dari mendengarkan siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM pastinya menambah ilmu seputar pemahaman keagamaan yang lebih dalam dan tentunya akan lebih menyempurnakan iman dan ibadah kita sehari-hari, jadi manfaat yang saya rasakan setelah mendengarkan siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM cukup membawa dampak positif dalam mengubah atau menata perilaku saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.”¹⁴⁴

Pernyataan dari beberapa responden diatas, dapat dipahami bahwa pengaruh pesan dakwah yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM dapat membawa dampak yang sangat baik bagi pendengar, yaitu dalam hal perubahan perilaku para pendengar yang berangsur menjadi lebih baik dan untuk manfaat dari mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM, pendengar merasakan banyak sekali manfaat yang didapat setelah mendengarkan siaran dakwah radio

¹⁴³Halimah Zakiyah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM” *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 14 Juni 2019.

¹⁴⁴Mias Nurjannah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM” *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 14 Juni 2019.

Arrisalah FM yaitu dengan bertambahnya wawasan ilmu keagamaan dan meningkatnya pemahaman ilmu keagamaan pendengar radio Arrisalah FM.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, menunjukkan bahwa efektivitas penyiran Islam melalui Radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sudah efektif. Hal ini dikarenakan Radio Arrisalah FM sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, pengemasan materi atau pesan dari referensi yang jelas dan akurat, mengupayakan memilih penyiar dan dai yang berwawasan keislaman yang luas untuk membawakan program siaran dakwah Islam dan mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Direktur radio Arrisalah FM mengatakan :

“Bahwa keefektifan Radio Arrisalah FM dalam memberikan pesan ataupun informasi Islami kepada pendengar salah satunya dapat dilihat pada program aku anak sholeh dan yuk *tadarusan*. Ada respon yang sangat luar biasa dari para pendengar program tersebut. *Antusiasme* dari para pendengar bisa menjadi kadar ukur bahwa penyampaian materi siaran dakwah telah berhasil disampaikan secara efektif. Hal ini tentu saja didukung oleh kemampuan penyiar dan dai dalam mengemas materi siaran menjadi lebih interaktif.”¹⁴⁵

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber¹⁴⁶ mengatakan :

“Materi siaran yang berisi pesan-pesan dakwah yang disampaikan Radio Arrisalah FM berupa kajian-kajian Islami, seperti berkaitan dengan nasihat-nasihat yang dianjurkan Rasulullah, hikmah-hikmah, dan juga keutamaan-keutamaan yang berkaitan dengan Islam. Selain itu kajian fiqih yaitu membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan, terutama pengetahuan tentang cara beribadah, hak dan kewajiban seorang muslim yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari.”

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM (Chandra Gunawan, S. Pd.I), tanggal 15 Juni 2019.

¹⁴⁶H. Makmur, MA, Narasumber di radio Arrisalah FM “Program Acara Indonesia Kita di Radio Arrisalah FM” *Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 16 Juni 2019.

D. Kendala Dan Faktor Pendukung Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Penyiaran Islam di radio Arrisalah FM merupakan program utama untuk Mewujudkan visi, misi dan tujuan radio Arrisalah FM, meskipun demikian dalam memproduksi suatu program dakwah Islam tidaklah mudah. Tentu banyak kendala yang dihadapi oleh seorang produser, penyiar dan tim kreatifnya. Namun, ada pula faktor pendukung yang menjadikan program dakwah Islam menjadi baik dan menarik bagi masyarakat.

Kendala yang dihadapi oleh radio Arrisalah FM diantaranya, terbatasnya dana produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM karena dalam sebuah program dikatakan baik dan menarik tidak terlepas dari dana yang besar, disamping itu sumber daya manusia juga menjadi kendala yang terjadi dalam produksi program, karena saat ini di radio Arrisalah FM kerjaan yang dibutuhkan dua atau tiga orang umumnya, namun dapat dikerjakan hanya satu orang, tentu hasil yang diperoleh kurang maksimal, hal ini dikarenakan radio Arrisalah FM termasuk Radio dakwah Islam yang memiliki prinsip dan idealis yang harus ditaati dalam penyiarannya seperti, tidak bolehnya musik dan lain sebagainya, tentu hal ini akan membuat para staf dan Penyiar radio Arrisalah FM berpikir keras untuk membuat semenarik mungkin bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Chandra Gunawan, S.Pd.I :

“ Kendala yang dihadapi radio Arrisalah FM dalam mewujudkan program dakwah Islam adalah dana, maksudnya sebuah program yang bagus juga tidak terlepas dari program yang bagus pula, juga kendala Sumber Daya Manusia, karena saat ini kerjaan yang dibutuhkan dua orang, namun diradio Arrisalah FM dikerjakan hanya satu orang, tentu hal itu kurang maksimal, kemudian dikarenakan radio Arrisalah FM termasuk radio dakwah dan memiliki idealis dan prinsip yang harus di pegang seperti, tidak bolehnya musik, tentu hal ini akan membuat para staf dan penyiar radio Arrisalah FM kesulitan dan berpikir keras, serta Talent yang

profesional belum ada, baik pemateri maupun penyiar namun begitu kita tetap optimis,”¹⁴⁷

Adapun faktor pendukung suksesnya dalam penyiaran Islam di radio Arrisalah FM adalah melihat kondisi ummat yang sangat membutuhkan siaran Islam yang baik dan menarik, maka hal ini membuat motivasi bagi seluruh staf dan penyiar radio Arrisalah FM, meskipun dengan adanya kendala yang dihadapinya dalam produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM. Selain itu juga, adanya dukungan material dan moral dari kalangan ulama dan pengusaha di Timur Tengah, diantaranya Saudi Arabia yang antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Direktur radio Arrisalah FM Chandra Gunawan, S.Pd.I. :

“ Hal yang menjadi dukungan dalam program dakwah Islam diradio Arrisalah FM adalah kondisi ummat yang kita lihat butuh untuk siaran yang baik dan menarik, serta adanya dukungan material maupun moral dari kalangan ulama dan pengusaha di timur tengah, diantaranya yaitu Negara Saudi Arabia, yang mana mereka antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia,”¹⁴⁸.

Demikian keberadaan Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa. Apa yang dikemukakan di atas adalah merupakan gambaran seputar efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Apa yang sudah dipaparkan adalah merupakan hasil dari observasi peneliti secara langsung dan berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak yang ada di radio Arrisalah FM Tanjung Morawa dan wawancara beberapa pendengar radio Arrisalah FM. Semoga ke depan akan semakin baik dan semakin efektif penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

¹⁴⁷*Ibid*

¹⁴⁸*Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dinilai cukup baik dengan tetap menjaga kualitas yaitu menayangkan konten siaran sesuai kebutuhan masyarakat, menghadirkan para narasumber dan penyiar yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Karena radio Arrisalah FM adalah salah satu media radio yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah Islam dengan tujuan melakukan perubahan perilaku yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad.
2. Bahwa efektivitas penyiran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dinilai juga cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan :
 - a. Dapat mengantarkan pemahaman pendengar dalam mencapai tujuan pemahaman keagamaan dan meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Hasanah yang berusia 50 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan :

“Aku bersyukur dengan adanya radio Arrisalah FM ini saya bisa banyak belajar tentang ilmu Agama yang benar, karena dahulu saya pingin sekali belajar tapi saya bingung mau belajar gimana, dengan terus aku ikuti program siaran agama melalui radio

Arrisalah FM banyak yang berubah dari diriku nak, karena jujur yang dulu saya jarang mengaji dan sholat *Alhamdulillah* sudah mau mengaji dan sholat dan *insya Allah* saat ini sudah faham dan tahu kewajiban seorang muslimah.”¹⁴⁹

Kemudian Direktur radio Arrisalah FM mengatakan :

“Bahwa keefektifan radio Arrisalah FM dalam memberikan pesan ataupun informasi Islami kepada pendengar salah satunya dapat dilihat pada program aku anak sholeh dan yuk *tadarusan*. Ada respon yang sangat luar biasa dari para pendengar program tersebut. *Antusiasme* dari para pendengar bisa menjadi kadar ukur bahwa penyampaian materi siaran dakwah telah berhasil disampaikan secara efektif. Hal ini tentu saja didukung oleh kemampuan penyiar dan dai dalam mengemas materi siaran menjadi lebih interaktif.”¹⁵⁰

b. Prestasi demi prestasi pernah diraih oleh radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, Diantara prestasi yang pernah diraih oleh radio Arrisalah FM Tanjung Morawa adalah:

- 1) Menjadi Radio dengan siaran Konten Agama Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara dalam KPID-SU Award tahun 2014.
- 2) Menjadi Radio dengan siaran Konten Agama Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara dalam KPID-SU Award tahun 2015.
- 3) Menjadi Radio dengan masuk nominasi dalam katagori Iklan layanan Masyarakat Terbaik se-Provinsi Sumatera Utara oleh KPID-SU Award tahun 2018 dengan tema iklan, ”Menjaga Kebersihan Sungai”.

c. Radio Arrisalah FM sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, pengemasan materi atau pesan yang menarik dari referensi yang jelas dan akurat, mengupayakan memilih penyiar dan dai yang

¹⁴⁹Nur Hasanah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM ”*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Direktur Radio Arrisalah FM (Chandra Gunawan, S. Pd.I), tanggal 15 Juni 2019.

berwawasan keislaman yang luas untuk membawakan program siaran dakwah Islam, memaksimalkan proses jalannya program siaran Islam dengan memperhatikan durasi, waktu penyayangan dan pendengar sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

3. Bahwa kendala dan faktor pendukung penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, adalah :

a. Kendala :

- a) terbatasnya dana produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM.
- b) terbatasnya sumber daya manusia.
- c) radio Arrisalah FM termasuk Radio dakwah Islam yang memiliki prinsip dan idealis yang harus ditaati dalam penyiarannya seperti, tidak bolehnya musik dan lain sebagainya.

b. Faktor Pendukung :

- a) kondisi ummat yang sangat membutuhkan siaran Islam yang baik dan menarik.
- b) adanya dukungan material dan moral dari kalangan ulama dan pengusaha di Timur Tengah, diantaranya Saudi Arabia yang antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM 95,7 FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, maka saran yang dianggap perlu, yaitu:

1. Hendaknya pihak radio Arrisalah FM dapat membangun sebuah sumber pendapatan radio Arrisalah FM agar tidak bergantung pada donatur yang selama ini membiayai jalannya program dakwah Islam di radio Arrisalah FM. Hal ini dikarenakan dalam suatu program radio

umumnya membutuhkan dana yang besar, jika tidak adanya dana maka program dakwah Islam di radio Arrisalah FM akan terhambat dan tidak maksimal hasilnya.

2. Hendaknya pihak radio Arrisalah FM terus melakukan kunjungan atau *study banding* dengan radio lainya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dunia radio saat ini, Tidaklah kita seperti kata pepatah “*Bagaikan katak dalam tempurung*” yaitu merasa bahwa kita adalah satu-satunya orang yang hidup di permukaan bumi ini, kita yang punya segalanya dan kita adalah orang yang paling hebat sedunia
3. Bagi crew radio Arrisalah FM, terkhusus untuk para penyiar dan dai hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kreatifitas dalam mengemas dan menyampaikan materi dakwah yang disajikan di radio Arrisalah FM, demi terlaksananya program dakwah yang utuh dan untuk mencapai pemahaman isi pesan dakwah kepada para pendengar.
4. Bagi penata program harus jeli memperhatikan terkait dengan kapan pendengar bisa mendengarkan di waktu yang tepat dan tema yang tepat sesuai kondisi dan waktunya. Pola acara dakwah dengan durasi waktu yang relatif lama, seharusnya lebih tertata dengan adanya susunan mata acara dalam suatu program dakwah, yang memuat antara segmentasi informasi agama, hiburan dan iklan layanan masyarakat, hal tersebut diperlukan sebagai panduan dalam penyelenggaraan siaran.
5. Diharapkan agar Direktur radio Arrisalah FM juga memberikan penghargaan kepada penyiar yang berprestasi dalam tugasnya sebagai seorang penyiar, hal itu dimaksudkan agar mereka semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya, Depok : PT.Sabiq , 2009.
- Aan, Komariyah, Dja'man Satori dan , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Agung, Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Pembaharuan, 2005.
- Ali, A. Mukti, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, Cet. Ke-1, Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971.
- Amir, Mafri, *Etika komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Kamus Komunikasi*, Bandung: CV.mandar Maju, 1989.
- , *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: CV. Mandar maju, 1992.
-, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- et.al, Masduki, *Jurnalistik Radio Menata Profesional Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Fachruddin, Hidajanto Djamal dan Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran, Cet. Ke-1*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hidayat, *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986.
- Huberman, Mattew B. Miles dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohindi , Jakarta: UI Pers, 2013.

- , *Data Management and Analysis Methods*, Jakarta : Rajawali Press, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Gaung Persada, 2009.
- J.B, Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Kriyantono, Rackmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: kencana, 2006.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, televise, Film dan Digital*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Liconln , Norman K. Denzin dan YVonna S., *Handbook of Qualitative Research*, Cet. I (Terj), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lofland, John Lofland dan Lyn H, *Anliyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Lubis Martani, *Teori Organisasi*, Bandung : Ghalia Indonesia, 1987.
- Miles, Michael Huberman & Matthew B, *Data Management and Analysis Methods* , Jakarta, rajawali press, 2008.
- Muis, A, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosyda Karya, 2001.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2013.
- Prayudha, Harley, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang : Bayumedia Publishing, Cet. 2, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Mizan, 2005.
- , *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20011.
- Reading, Hugo F, *Kamus Ilmu-ilmu social terjemahan* , Jakarta: Rajawali, 1986.
- Richard, Steers, M, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1985.

- Ridwan, M., *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta : Pustaka Indonesia, 1999.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1, Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012.
- Sari, Endang S., *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Sebani, Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Setiawan Armadi , et.al, *Statistik sosial Budaya Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015*, Badan Pusat Statistik , 2015.
- Siagian, Sondang, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, 1981.
- Soewarno, Handyaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administasi dan Manajemen. Edisi Revisi Cetakan 8*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988.
- Stokkink, Theo Stokkink, *The Profesional “Presenter Penyiar Radio Profesional”*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : P.T Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sumanti, Sholihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-1* , Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tannembbaum, Georgopolous dan. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta :Erlangga, 1988.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Wisuda, Risa, *“Pengaruh Komunikasi Single Parent Dengan Anak Terhadap Pengamalan Agama Oleh Anak Di Desa Sempajaya Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta ; Kencana, 2014.

<https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya.html>,

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=uTuIXNrsB4jWvgTsh5zYCQ&q=jurnal+teori+uses+and+effect&oq=teori+uses+and+effect&gs_l=psyab.1.1.0i7118.0.0..222349...0.0..0.0.0.....0.....gws-wiz.y84Z5ejcPX8,
digilib.unila.ac.id/428/4/BAB%20II.pdf, diakses tanggal 11 Maret 2019.
Pukul. 10.00 WIB.

<http://googleweblight.com/i?u=http://kpijpapsas.blogspot.com/2016/07/20-course-learning-outcome-clo.html?m%3D1&hl=en-ID>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 10.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi.

Nama Lengkap : Taufik Hidayat
NIM : 3005174023
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rejo, 08 Februari 1985
Agama : Islam
Alamat : Jalan Medan - Tg. Morawa KM 13, Desa
Bangun Sari Dusun 8 Kecamatan Tanjung
Morawa Kabupaten Deli Serdang.
Nomor Handphone : +62 81396 186462

2. Pendidikan.

- a. SD Negeri Seuneubok Aceh, alamat Jalan Gajah Meuntah, Seuneubok Aceh Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, NPSN : 10101972. Tamat Tahun 1998.
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah JL. Danau Singkarak, Padang Hulu, Padang Merbau, Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20628. Tamat Tahun 2001.
- c. Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah JL. Danau Singkarak, Padang Hulu, Padang Merbau, Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20628. Tamat Tahun 2004.
- d. Diploma III Akademi Dakwah As-Sunnah Jalan Medan - Tg. Morawa KM 13, Desa Bangun Sari Dusun 8 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tamat Tahun 2007.
- e. S1. Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah (STAIDA). Lau Bakeri - Deli Serdang - Sumatera Utara. Tamat Tahun 2009.
- f. S2. Pascasarjana UIN SU Medan. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235. Tamat Tahun 2019.

ALAT PENGUMPUL DATA

Tema : Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

A. WAWANCARA (*INTERVIEW*).

1. Kisi-kisi wawancara dengan pihak Direktur radio Arrisalah FM?
 - a. Bagaimana latar belakang didirikannya radio Arrisalah FM?
 - b. Bisa dijelaskan profil dan legalitas radio Arrisalah FM?
 - c. Apa visi dan misi dari radio Arrisalah FM?
 - d. Apa tujuan dari program siaran Islam di radio Arrisalah FM?
 - e. Bagaimana penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
 - f. Bagaimana dan apakah efektif Penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
 - g. Adakah kendala dan Faktor pendukung dalam penyiaran Islam di radio Arrisalah FM mohon penjelasannya?
2. Kisi -kisi Wawancara Dengan Pihak Pegawai dan Dai Radio Arrisalah FM
 - a. Bagaimana dan apa saja Program siaran dakwah Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
 - b. Bagaimana program Radio Arrisalah FM untuk Meningkatkan *Kualitas* Penyiaran Islam di Radio Arrisalah FM?
 - c. Siapa saja pengisi program siaran Islam di radio Arrisalah FM ?
 - d. Apakah siaran dakwah Islam di radio Arrisalah FM dilakukan setiap hari di radio Arrisalah FM ?
 - e. Berapa lama durasi waktu program acara dakwah di radio Arrisalah FM disiarkan?
 - f. Apakah waktu siaran dakwah sudah cukup efektif untuk para pendengar?

- g. Apa metode yang digunakan untuk menarik simpati pendengar terkait materi dakwah yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM?
 - h. Apakah materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi, situasi masyarakat Tanjung Morawa?
 - i. Materi apa yang sangat diminati oleh pendengar radio Arrisalah FM?
 - j. Bagaimana penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
 - k. Bagaimana dan apakah efektif Penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
3. Kisi - kisi Wawancara Dengan 09 Masyarakat Di Lima Desa Di Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang.
- a. Apakah Anda mengetahui radio Arrisalah FM ?
 - b. Apakah Anda mengikuti program siaran dakwah radio Arrisalah 95.7 FM?
 - c. Apakah Anda menyukai siaran dakwah yang disampaikan oleh dai melalui radio Arrisalah FM?
 - d. Apa pengaruh yang anda rasakan setelah mendengarkan program siaran Islam di radio Arrisalah FM ?
 - e. Bagaimana penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
 - f. Bagaimana dan apakah efektif Penyiaran Islam di radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?

C. PENGAMATAN (*OBSERVASI*) LANGSUNG DI LAPANGAN.

D. DOKUMENTASI.

Lembar Hasil Observasi
Pendengar Radio Arrisalah 95.7 FM

Nama Pendengar :
Usia :
Alamat :

No	Indikator Observasi	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM				
2	Mengikuti program siaran dakwah radio Arrisalah FM setiap hari				
3	Merasa nyaman dan suka ketika mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM				
4	Merasa bosan mendengarkan materi dakwah yang disampaikan oleh dai disetiap harinya				
5	Mengerti dan paham akan materi dakwah yang disampaikan oleh dai radio Arrisalah FM				
6	Mempraktekkan pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dalam kegiatan sehari-hari.				
7	Kecenderungan mencari penjelasan setelah mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM sehari-hari				
8	Giati beribadah setelah mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM				

Lampiran Foto Hasil Wawancara dan Observasi

1. Wawancara Dengan Direktur dan Pegawai Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, Deli Serdang.





2. Wawancara Dengan Dai dan Pendengar Radio Arrisalah FM Di Lima Desa Di Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang.



